

JUAL LISTRIK, BERPOTENSI SUMBANG RP 2,1 M



Kantor Pusat:

PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Jl Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175 Jawa Timur, Indonesia Telepon: (031) 3523143 (hunting) Fax: (031) 3523167 http://www.ptpn10.com | email: contact@ptpn10.com

Kantor Perwakilan:

Perumahan Taman Gandaria Valley JI Taman Gandaria Blok F/12A, Telepon/Fax: 021-7396565 Kebayoran Lama - Jakarta Selatan

VISI

Menjadi Perusahaan Agribis berbasis perkebunan yang terkemuka di Indonesia, yang tumbuh berkembang bersama mitra.

MISI

- 1. Berkomitmen menghasilkan produk berbasis bahan baku Tebu dan Tembakau yang berdaya saing tinggi untuk pasar domestik dan internasional.
- 2. Mendedikasikan layanan Rumah Sakit kepada masyarakat umum dan perkebunan untuk hidup sehat.
- 3. Mendedikasikan diri untuk selalu meningkatkan nilai-nilai perusahaan bagi kepuasan stakeholder melalui kepemimpinan, inovasi dan kerjasama team serta organisasi yang efektif.









Menimang'Emas Hijau'

EORANG kiai *ndesa* asal Bojonegoro, dalam salah satu tausiyahnya mengatakan, mengapa baru sekarang melarang atau mengharamkan rokok? Kenapa tidak dulu-dulu. Padahal masih banyak hal yang lebih dari itu, yang mungkin lebih haram. Rokok juga mampu menghidupi, karena perlu proses dalam membuatnya dan dibutuhkan tenaga.

Apa yang dilontarkan kiai tadi adalah ekspresi dan wujud 'perlawanan' terhadap pelarangan bahkan pengharaman rokok. Kiai itu sejak mudanya termasuk konsumen rokok yang setia. Tapi tampaknya dia salah satu orang yang tak menggubris larangan itu. Katanya, "Merokok mati, nggak merokok juga mati."

Pembaca yang budiman, ilustrasi tadi menggambarkan betapa pelarangan atau pengharaman rokok masih menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Ada yang bereaksi dengan menggelar demonstrasi, seperti yang dilakukan

Komunitas Kretek Surabaya (KKS) pada 31 Mei 2013 lalu di Depan Gedung Negara Grahadi Surabaya.

Mereka berunjuk rasa untuk menolak peringatan Hari Tanpa Tembakau Se-Dunia yang diperingati tiap 31 Mei. Dengan membawa berbagai poster dan spanduk, pendemo menilai bahwa peringatan Hari Anti Tembakau hanya akan menyengsarakan kehidupan masyarakat di Indonesia. Sebab tembakau yang menjadi instrumen penting pada rokok kretek di negeri ini, setidaknya menghidupi lebih 30,5 juta orang yang terlibat dari hulu hingga hilir.

Salah satu koordinator aksi menjelaskan, jumlah tersebut antara lain 2,1 juta petani dan buruh tani tembakau. Kemudian 1,5 juta petani dan buruh tani cengkih, serta 6,1 juta pekerja di pabrik rokok Indonesia. Itu artinya, bila Hari Anti Tembakau terus digelorakan, bakal mengancam kehidupan jutaan warga Indonesia.

Tak cuma itu, koordinator aksi tadi melanjutkan, perlu diketahui bahwa potensi cukai rokok di Indonesia pada tahun 2012 lalu juga mencapai Rp 84 triliun. Itu jauh lebih besar dari sumbangan PT Freeport (Papua) yang hanya Rp 9 triliun di tahun yang sama.

Seperti diketahui peringatan Hari Tanpa Tembakau Se-Dunia ditetapkan sejak 1988 oleh World Health Organization (WHO). Padahal Multi National Corporation (MNC) Farmasi ada di balik WHO itu. Gerakan perang global melawan tembakau, ternyata 75% pendanaannya berasal dari MNC.

Pembaca yang budiman, lepas dari itu PT Perkebunan Nusantara X (Persero) selama ini dikenal sebagai perusahaan negara yang sangat dominan di sektor pergulaan. Juga tembakau atau orang menyebutnya dengan 'emas hijau'. Ada pula sektor lainnya yang tidak bisa dipandang sebelah mata yang memiliki potensi dan prospek bagus. Bahkan kini juga dikembangkan bisnis terintegrasi dan cogeneration.

PTPN X juga getol mengembangkan anak usaha di sektor perumahsakitan dengan PT Nusantara Medika Utama yang menaunginya, bioetanol melalui PT Energi Agro Nusantara, selain sebelumnya ada PT Dasaplast Nusantara dan

> Selama ini produksi gula mampu mendominasi pasar nasional. Tentu saja masih ada sektor-sektor prospektif lain yang layak diangkat dan didukung, salah satunya adalah tembakau. Kendati untuk melangkah

> > harus hati-hati lantaran pro dan kontra seputar produk-produk dari tembakau belum reda.

Padahal produk dari 'emas hijau' itu tak sekadar berbentuk rokok atau sigaret, tetapi juga berupa cerutu yang lebih banyak diekspor. Bahkan dalam beberapa penelitian dan temuan, tembakau juga bisa dimanfaatkan untuk pendukung kesehatan.

Pembaca yang budiman, yang penting adalah bagaimana produk-produk atau karya itu bermanfaat. Industri pergulaan,

tembakau, perumahsakitan, biethanol hingga co-generation pasti muaranya demi manusia. Produkproduknya sama sekali tidak bermaksud untuk mencelakai, namun sebaliknya demi kesejahteraan umat.

Redaksi



Penanggung Jawab: Subiyono | Pemimpin Umum: Dhimam Abror Djuraid | Wakil Pemimpin Umum: Mochammad Cholidi | Pemimpin Redaksi: Cipto Budiono | Redaktur Pelaksana: Siska Prestiwati Wibisono | Dewan Redaksi: Sjamsul Basuki Joedho, Endang Sri Juwita Riastuti, Okta Prima Indahsari | Sekretaris Redaksi: Hendy Irawan, Ayu Firdayanti Suraida | Redaktur: Edi T Jatmiko | Reporter: SAP Jayanti, Sekar Arum Catur Murti | Fotografer: Dery Ardiansyah | Artistik: Demetrius Angger P | Iklan: lwan Tuasela, Suprapti | Sirkulasi/Produksi: Suryanto | Keuangan: Lestariningsih | Alamat Redaksi, Iklan, Sirkulasi: Jl. Jembatan Merah No. 3-11, Tromol Pos 5077, Surabaya 60175. Telepon: (031) 3523143 | Fax: (031) 3557574 | email: redaksiptpnx@gmail.com

DAFTAR ISI

Salam | 3

KRONIKA

KENDURI BUKA GILING PG TOELANGAN

Dahlan Bangga 'Dari Dhuafa Menjadi Melaba' | 06

- 3.000 Pemancing Buru 6 Kuintal Lele | 08
- CSR PG DJOMBANG BARU
- "Alhamdulillah, Rumah Saya Nggak Bocor Lagi" | 09
- BUKA GILING PG GEMPOLKREP

Momentum Bekerja Lebih Keras Lagi | 10



BUKA GILING PG LESTARI

Fokus Pembenahan dan Pembaharuan | 12

WORKSHOP

Evaluasi Kesiapan PG ke Proper Hijau | 14

- Raih Rating A PlusPTPN X Luncurkan Obligasi | 15
- Istighosah Wujud Rasa Syukur | 16
- Senam 'Dahlan Style' Plus MoU | 18
- PKBL PTPN X RAIH DHARMA BHAKTI ADIKARYA BARAYA NUGRAHA
 Pelopor Pelaksana Pengembangan UMKM | 20

GERAKAN DIREKSI MENGAJAR

■ DIREKTUR UTAMA PTPN X|SUBIYONO

Memotivasi Siswa untuk Terus Belajar | 21

- DIREKTUR PRODUKSI PTPN X | TARSISIUS SUTARYANTO
 Lebih Gayeng dan Cair di Magelang | 24
- DIREKTUR KEUANGAN PTPN X (PERSERO) | DOLLY P PULUNGAN
 Mengintip dan Manfaatkan Peluang
 di SMAN 10 Surabaya | 26

- DIREKTUR SDM & UMUM PTPN X (PERSERO) | DJOKO SANTOSO "Saya Dulu Biasa-biasa Saja" | 28
- Dari Tukang Jahit dan Guru, Kini Direktur | 30

PENGEMBANGAN

PT ENERGI AGRO NUSANTARA

"Ini Adalah Bisnis Harapan" | 32

Semangat PT Perkebunan Nusantara X (Persero) melakukan diversifikasi usaha semakin nyata. Perusahaan perkebunan plat merah ini menambah lini bidang usahanya dengan mendirikan PT Energi Agro Nusantara sebagai anak perusahaan yang bergerak di bidang pabrik bioethanol.

PT NUSANTARA MEDIKA UTAMA
Siap Masuk Holding RS BUMN | 36

■ IN HOUSE KEEPING PG MERITJAN
Berharap Meningkatkan Rendemen | 38

POTENSI

- Klusterisasi, Momen Tepat PTPN X | 40
- Jual Listrik, Berpotensi Sumbang Rp 2,1 M | 41

SAJIAN UTAMA

Sejarah dan Potensi Pasar Emas Hijau | 42



Pernah merasakan cerutu? Bagi mereka yang tergolong perokok berat pun rasanya tidak semua pernah mencoba cerutu, karena cerutu memang berbeda dengan rokok. Sama-sama menggunakan tembakau, proses pembuatan dan tembakau yang digunakan berbeda. Apalagi dari cara menikmatinya.

AHLI PERTEMBAKAUAN | SAMSURI TIRTOSASTRO
 Tekan Bahaya dengan
 Sistem Pemanasan Tak Langsung | 47

INDUSTRI HASIL TEMBAKAU JATIM

Pasok 60 Persen Kebutuhan Nasional | 48

- Fokus Kinerja Komoditas Tembakau | 50
- GRAFIK PENJUALAN TEMBAKAU

Volume dan Nilai Meningkat Signifikan | 51

SBU TEMBAKAU

Tingkatkan Kualitas, Siap Rebut Pasar | 53

DIREKTUR SDM DAN UMUM PTPN X (PERSERO)

Benahi Budidaya dan Struktur Organisasi | 55

PROF SUTIMAN BAMBANG SUMITRO

Bahaya Rokok Belum Terbukti Secara Ilmiah | 56

TANAM TEMBAKAU PERDANA MTT 2013/2014
Incar Peningkatan Produktivitas,
Kualitas dan Laba | **57**

Kebun Kertosari dari Masa ke Masa | 58

KEBUN AJONG GAYASAN

Tambah 100 Hektare Areal Tanam | 60

Tantangannya: Lanjut atau Ditutup! | 62

KEBUN TEMBAKAU KLATEN

Sejarah dari 'Tanah Raja-raja' | 63



Sejarah Penelitian Tembakau Klaten | 66

ERNA ANASTASIA DE, SP, MM

Total Kawal Kinerja Kebun Tembakau | 68

WAWANCARA

URVE JAMIN (MANAGING DIRECTOR HELLMERING-KOHNE & CO)

"Kami Harus Realistis, Entah Lima Tahun Lagi!" | 68

OPINI

Industri Gula Terpadu, Tak Sekadar Mimpi | 70

India Tak Hanya Indah dalam Film:
 Benchmarking Bukan Hanya Jalan-Jalan | 73

SRIKANDI

PERTEMUAN IIKB DI PG MERITJAN

Bentengi Keluarga, Perangi Narkoba | 76

OUTBOND IIKB KEBUN TEMBAKAU KLATEN
Perkuat Kebersamaan & Kreativitas | 78

IIKB KUNJUNGI JAWA POS

Tingkatkan Minat dan Kemampuan Menulis | 79

KELUARGA

PSIKOLOG ANAK | TOGE APRILIANTO
Di Usia 13 Tahun, Pembentukan
Karakter Anak Tuntas | **80**



Setiap orangtua pasti menginginkan putra-putrinya menjadi manusia yang berguna, baik bagi agama, keluarga dan negara. Dengan penuh kasih sayang, para orangtua berusaha untuk membesarkan dan mendidik buah hatinya untuk menjadi manusia dewasa yang siap menjalani tugasnya sebagai seorang khalifah di muka bumi ini.

REHAT

Menikmati Eksotika Cerutu 'Kartanegara' | 86

WISATA

Tanjung Papuma nan Indah Mempesona | 88



KULINER

NASI PUNEL KHAS BANGIL
 Komposisi Komplet,
 Teksturnya Pulen dan Lembut | 92

TEKNOLOGI

Robot dan Wujud Sebuah Imajinasi | 94

BURITAN

Uje | **96**

LORI | 98

Dahlan Bangga 'Dari Dhuafa Menjadi Melaba'

Minggu (26/5) adalah momen penting bagi PG Toelangan, Sidoarjo. Saat itu digelar *event* Kenduri Buka Giling PG Toelangan yang bertema 'Dari Dhuafa Menjadi Melaba', yang juga dihadiri Menteri BUMN, Dahlan Iskan.

USTRU keberadaan sosok Dahlan Iskan, menjadi daya tarik dan magnet tersendiri pada acara kenduri buka giling itu. Meski malam itu hujan mengguyur, tetapi lambaian dan senyum Dahlan yang mengembang kepada para hadirin seakan menyejukkan suasana.

Malam itu hadir para petani, seluruh jajaran PG Toelangan dan PTPN X (Persero). Kendati hujan tak kunjung reda, namun tasyakuran Buka Giling PG Toelangan itu tampak khidmat dan semarak dengan kehadiran warga sekitar yang ingin mengetahui secara dekat sosok menteri yang *low profile* tersebut.

Tema 'Dari Dhuafa Menjadi Melaba' diambil bukan tanpa sebab. Merosotnya performa PG Toelangan dalam beberapa tahun terakhir menimbulkan keprihatinan beberapa pihak, salah satunya dari Menteri BUMN Dahlan Iskan

"PG Toelangan adalah pabrik tersulit, terjelek, termiskin di Indonesia. Sekitar setahun yang lalu, saya pernah ke Toelangan secara diam-diam pada malam hari. Saya datang pada pukul 10 malam. Namun saya terhenyak dan kaget setelah mengetahui bahwa administraturnya ada pada malam itu. Hal ini yang membuat saya salut. Saya pun mengucapkan terima kasih dan terus berharap semoga PG Toelangan menunjukkan peningkatan kinerja," kata Dahlan Iskan.

Setelah sekian lama mengalami kerugian, pada musim giling tahun 2012 lalu, lanjut Dahlan, PG Toelangan berhasil mencetak laba yang cukup memuaskan. Tidak hanya laba, salah satu pabrik gula milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) tersebut juga terus melakukan berbagai inovasi dan perbaikan untuk menunjang *performance* pabrik jauh lebih baik lagi.

Menurut pria yang penghobi senam ala Gangnam Style tersebut, PG Toelangan bukan satu-satunya pabrik gula yang tersulit, termiskin dan terjelek di Indonesia, karena ada hampir 22 pabrik gula lainnya yang kondisinya hampir sama, bahkan lebih parah. Terkait hal itu, beberapa waktu lalu pihaknya telah melakukan pembahasan secara mendalam.

"Namun karena terlalu sulitnya kondisi ke-22 pabrik itu, sehingga tidak dapat diselesaikan dengan rapat kerja, seminar, dengan marah-marah, atau bongkar-bongkar semata. Untuk itu, kami menggunakan istilah yang biasa digunakan para Jamaah Nahdlatul Ulama yaitu bahtsul masail kubro," kelakarnya.

Hasilnya, lanjut Dahlan, sangat membanggakan karena permasalahan tersebut bisa diselesaikan secara cepat dan tepat oleh PG Toelangan. Sehingga pernyataannya dulu yang menyebut bahwa pabrik tersebut akan ditutup bila tidak memenuhi target yang diharapkan, tidak akan terealisasi.

"Saya sudah mengunjungi 15 pabrik gula dan terlihat perubahan yang drastis. Bila sebelumnya pabrik gula itu kotor, penuh sampah, dan becek, sekarang lantainya sudah mengilat dan

bersih. Nanti di pertengahan giling, saya akan datang diam-diam lagi untuk memantau," ujarnya, yang disambut *applause* meriah tamu yang hadir.

Acara kenduri buka giling tepat dimulai pukul 20.00 WIB, dibuka dengan pemberian penghargaan



kepada tiga petani yang memiliki rendemen terbaik dan loyal kepada PG Toelangan. Mereka adalah H Zen dengan rendemen 8,91%, H Ashari dengan rendemen 8,38% dan H Maskur dengan rendemen 8,24%.

Suasana kian cair dan hangat dengan dagelan dan guyonan yang dilontarkan duet Topan dan Cak Bambang yang didaulat sebagai pengisi acara pada malam itu. *Joke-joke*-nya menyegarkan suasana dan membuat yang hadir terpingkal-pingkal.

Ketua APTR (Asosiasi Petani Tebu Rakyat) PG Toelangan, H Ashari, mengutarakan rasa syukur dengan adanya acara 'Kenduri Buka Giling PG Toelangan' pada malam tersebut.

"Alhamdulillah kita dapat berkumpul di sini dalam keadaan sehat walafiat untuk mengikuti acara yang telah kita nantikan. Semoga keberkahan dan kelancaran selalu diberikan Allah dalam giling perdana pabrik kebanggaan kita semua yaitu PG Toelangan," ujar H Ashari dalam sambutannya.

Ditambahkan pria yang juga mendapatkan penghargaan petani dengan rendemen tertinggi itu, bahwa pada musim giling 2013 diharapkan kerjasama antar-petani dan pabrik semakin baik, sehingga terjalin simbiosis mutualisme, dan dapat meningkatkan mutu serta kualitas produk yang diinginkan.

JANGAN LARI DARI MASALAH

Sementara itu dalam menjalani roda kehidupan, setiap manusia tidak akan pernah terbebas dari masalah. Sebab, menurut KH Agus Ali Mashuri atau yang akrab disapa Gus Ali (Pimpinan Ponpes Bumi Shalawat Sidoarjo), hidup itu sendiri adalah serangkaian masalah yang terpaut.

"Maka dari itu kita sebagai hamba Allah dituntut untuk selalu berpikir positif. Semakin tinggi posisi seseorang maka makin banyak serta sulit masalah yang dihadapi. Maka, jangan lari dari masalah," ujar Gus Ali, dalam tausiyahnya.

Selain itu manusia seharusnya tetap

istiqomah dalam menghadapi masalah. Karena Allah tidak akan menjanjikan langit tanpa mendung. "Begitu pula Allah tidak akan menciptakan masalah tanpa menciptakan jalan keluarnya," lanjutnya.

Begitu juga menjadi seorang petani. Petani harus menjadi seorang petani yang produktif. Untuk bisa menjadikan hal itu, dibutuhkan tingkat kefokusan yang tinggi. Jangan lupa seorang petani juga harus mampu memosisikan dirinya di tengah-tengah masyarakat.

"Yang terpenting kalau sudah menjadi petani jangan mencabang profesi lain, misalnya jadi dukun alias paranormal. Taninya *nggak* sukses, dukunnya juga *nggak* sukses. Yang terpenting adalah optimistis dan selalu berbaik sangka pada Allah," katanya.

Lebih jauh Gus Ali berpesan untuk mendapatkan target yang diinginkan "Saya sudah mengunjungi 15 pabrik gula dan terlihat perubahan yang drastis. Bila sebelumnya pabrik gula itu kotor, penuh sampah, dan becek, sekarang lantainya sudah mengilat dan bersih. Nanti di pertengahan giling, saya akan datang diam-diam lagi untuk memantau."

■ Dahlan Iskan | MENTERI BUMN



FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH

maka harus ada kerjasama dari semua pihak. Karyawan jangan hanya bisa menuntut hak, tanpa melakukan kewajibannya sebagai seorang karyawan. "Begitu pula bagi petingginya. Sinergi akan sangat diperlukan untuk menciptakan suasana dan hasil yang maksimal bagi perusahaan," ujarnya.

Sekar Arum

Gus Ali

Pimpinan Ponpes Bumi Shalawat Sidoarjo "Yang terpenting kalau sudah menjadi petani jangan mencabang profesi lain, misalnya jadi dukun alias paranormal. Taninya nggak sukses, dukunnya juga nggak sukses. Yang terpenting adalah optimistis dan selalu berbaik sangka pada Allah."



3.000 Pemancing Buru 6 Kuintal Lele

SEJAK pukul 04.00 WIB, puluhan orang sibuk mencari dan memilih tempat di sebelah kanan kiri Sungai Bakepuk yang berada di Desa Tulangan, Sidoarjo. Kala itu hendak berlangsung Lomba Mancing Ikan Lele Gratis yang diadakan Pabrik Gula (PG) Toelangan.

Lomba memancing baru digelar sekitar pukul 07.00, tetapi para pemancing sudah berdatang dan memilih tempat

sejak sekitar pukul 04.00. "Tempat menentukan perolehan ikan," celetuk Wawan, warga Desa Kemantren, yang mengaku tidak ingin kehabisan tempat.

Kedua sisi sungai yang berada di sebelah kanan PG Toelangan terus dibanjiri peserta lomba, dan akhirnya panitia lomba melepaskan 6 kuintal ikan lele atau setara dengan 4.200 ekor ikan lele dengan asumsi 1 kg berisi 7 ekor lele ke sungai pada pukul 05.30 WIB.

H Gunawan Budiarto, mengungkapkan, antusiasme para peserta lomba mancing ikan gratis memang cukup tinggi. Bahkan, beberapa hari sebelum digelar, pihaknya sudah banyak menerima pertanyaan dari masyarakat, kapan lomba mancing gratis yang sudah tiga kali digelar tersebut diadakan lagi.

Administratur PG Toelangan, Ir

"Tidak heran bila pesertanya sangat banyak, mencapai 3.000 orang. Mereka datang tak hanya dari desa sekitar PG Toelangan, tetapi juga dari desa jauh, bahkan dari Surabaya juga ada," kata Gunawan ditemui di sela-sela acara Lomba Mancing Ikan Lele Gratis, Minggu (5/3/2013).

Gunawan menyebutkan, sebanyak 6 kuintal ekor ikan lele ditebar di sepanjang 500 meter Sungai Bakepuk, yang sengaja ditutup untuk dijadikan arena lomba. Sedikitnya ada tujuh ikan lele master yang berbobot 3,5 kg hingga 5 kg per-ekor.



■ Para juara yang berhasil menangkap ikan lele seberat 3,5 sampai dengan 4,4 kg.

Selain ikan lele master, panitia juga menebarkan 15 ekor ikan lele berpita. Setiap peserta yang mendapatkan ikan lele berpita akan mendapatkan hadiah hiburan langsung tanpa diundi yang berupa gula pasir seberat 5 kg.

Gunawan menyampaikan terima kasih atas partisipasi dan atensi masyarakat. Ia berharap, semoga tahun ini PG Toelangan bisa sukses dalam proses giling dan tercapai semua target yang telah ditentukan.

Ia menambahkan, acara Lomba Mancing Gratis ini masih dalam rangkaian acara Selamatan Buka Giling tahun 2013. "Mohon maaf bila dalam pergaulan sehari-hari ada yang kurang berkenan dan kurang nyaman. Sebagai manusia kami tidak luput dari khilaf, namun kami akan terus membenahi diri karena semua itu untuk memenuhi hajat hidup orang banyak. Kami akan berusaha keras memproduksi gula pasir yang untuk kebutuhan nasional mencapai 5 juta ton lebih," ungkapnya.

Untuk lomba mancing kali ini, panitia

menyediakan hadiah utama TV 17 inchi dan 20 kg gula pasir. Pemenang kedua mendapatkan kipas angin dan gula pasir sebanyak 15 kg, sedang untuk juara ketiga mendapatkan DVD dan 10 kg gula pasir.

Sayangnya, hingga akhir acara ikan lele master seberat 5 kg tidak tertangkap. Untuk juara pertama adalah Hari dari Desa Kemantren, Sidoarjo, berhasil mendapatkan ikan lele master seberat 4,4 kg dan ditetapkan sebagai juara pertama. Juara kedua ikan lele master seberat 3,5 kg dan juara ketiga dengan berat 3,5 kg.

Selain ketiga juara tersebut, sedikitnya ada 10 orang yang berhasil mendapatkan ikan lele berpita. Meskipun tidak mendapatkan hadiah hiburan, mereka berhak membawa pulang gula pasir masing-masing 5 kg. Begitu pula dengan peserta yang mendapatkan ikan paling banyak juga bisa membawa pulang ikan lele dan gula pasir 5 kg.■

Siska Prestiwati

"Alhamdulillah, Rumah Saya Nggak Bocor Lagi"

Sejak pagi, suasana di Desa Jombang Kulon RT 2 RW 2, tampak riuh dibandingkan hari-hari biasanya. Hal itu tidak lain karena rumah Ibu Supiah, didatangi oleh orang-orang penting di Kabupaten Jombang.

YA, selama sekitar tiga minggu Pabrik Gula (PG) Djombang Baru dibantu Kodim 0814 Jombang, bahu-membahu merenovasi rumah janda 71 tahun, yang sudah tidak layak huni tersebut. Beberapa orang penting yang hadir adalah Wakil Bupati Jombang, Widjono Soeparno, Kapolres Jombang AKBP Tri Bisono Soemiharso, SIK, serta Komandan Kodim 0814 Jombang, Letkol CZI Irfan Affandi.

Ibu Supiah, pemilik rumah, mengaku sangat bahagia dan beruntung karena rumahnya dipilih oleh PG Djombang Baru untuk diperbaiki. Sudah hampir 20 tahun lebih, rumahnya yang berukuran 3 X 12 M2 ini tidak direnovasi.

"Alhamdulillah, rumah saya nggak bocor dan tidak banjir lagi. Dulu kalau hujan, saya dan anak saya tidak bisa tidur. Sudah lama tidak saya perbaiki karena tidak punya uang. Saya sudah tidak sanggup bekerja sedang anak saya hanya bekerja sebagai makelar penumpang untuk angkot dan bis di pertigaan Kota Jombang," ungkapnya, dengan suara yang terdengar gemetar.

Selain rumahnya direnovasi total, Ibu Supiah juga mendapatkan bantuan perabotan rumah tangga dan beras. Hadiahhadiah tersebut diberikan oleh Wakil Bupati, Kapolres dan Komandan Kodim 0814 Jombang.

Wakil Bupati Jombang, Widjono Soeparno menyampaikan rasa terima kasihnya kepada PG Djombang Baru yang sudah memperhatikan masyarakat kurang mampu di daerah sekitarnya. Bila merujuk pada Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, setiap perseroan terbatas atau PT diwajibkan melakukan corporate social responsibil-

"PG Djombang Baru telah banyak menggelontorkan dana CSR-nya di Jombang, salah satunya adalah renovasi rumah milik Ibu Supiah ini," kata Widjono dalam sambutannya pada acara Penyerahan Renovasi Rumah Tidak Layak Huni di Desa Jombang Kulon RT 01 RW 02, Jom-

Pria yang maju sebagai calon bupati pada Pemilihan Bupati Jombang ini menjelaskan, program renovasi rumah tidak layak huni yang tengah dikerjakan PG Djombang Baru ini sejalan dengan visi Pemerintah Kabupaten Jombang. Salah satu visinya adalah bagaimana caranya agar seluruh masyarakat Jombang bisa menempati dan tinggal di rumah yang rumah. Dengan harga material bangunan yang semakin mahal ditambah upah tenaga kuli bangunan yang juga naik, tentunya bantuan uang tunai Rp 8 juta kurang membantu.

"Tapi yang dilakukan PG Djombang Baru ini sangat luar biasa. Sebab, PG Djombang Baru merobohkan rumah Ibu Supiah dan membangunnya kembali menjadi bagus. Tentunya, dana yang dikeluarkan sangat besar bila dibandingkan dengan program Pemkab Jombang," ujar dia.

Ucapan terima kasih tidak hanya meluncur dari Wakil Bupati Jombang, namun juga diungkapkan oleh Kapolres Jombang, AKBP Tri Bisono Soemiharso, SIK.

"Atas nama Korps Kepolisian, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada PG Djombang Baru dan Kodim 0814 Jombang yang tidak hanya merenovasi rumah Ibu Supiah, seorang janda purnawirawan polisi menjadi rumah layak huni, tetapi menjadi rumah layak jual," ucap Tri

■ SEBELUM







layak huni, sehingga harkat martabat mereka terangkat dan tingkat kesejahteraan dan kesehatannya pun bisa semakin baik.

"Kami juga punya program bedah rumah, namun harus diakui program renovasi rumah yang dilakukan PG Djombang Baru lebih bagus dari program kami,

Widjono menjelaskan, program bedah rumah yang sudah dilakukan Pemkab Jombang adalah dengan memberikan bantuan uang sebesar Rp 8 juta untuk setiap







Meskipun menurut penilaian Kapolres Jombang bahwa rumah Ibu Supiah layak jual, namun dirinya berpesan kepada janda berusia 71 tahun tersebut untuk tidak menjualnya. Namun, menempati rumah yang diharapkan bisa semakin nyaman, termasuk dalam melaksanakan ibadah.

"Kalau bisa PG DJombang Baru menggelar acara seperti ini. Bahkan, setiap bulan dilakukan, kami siap membantu, baik tenaga maupun material," ujarnya.■

Siska Prestiwati

BUKA GILING PG GEMPOLKREP

Momentum Bekerja Lebih Keras Lagi



Dirut PTPN X (Persero), Subiyono (kiri) memberikan tebu kepada Gubernur Jawa Tlmur, Soekarwo dalam acara Selamatan Giling 2013 di PG Gempolkrep Mojokerto.

SELURUH Pabrik Gula (PG) PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sudah siap melakukan aktivitas giling tahun 2013. Kesiapan ini ditandai dengan diadakannya Selamatan Giling di PG Gempolkrep, Mojokerto, awal Mei 2013 lalu.

Direktur Utama PTPN X (Persero), Ir Subiyono MMA, mengatakan, momen musim giling merupakan momentum untuk bekerja lebih keras lagi dan berkontribusi terhadap perekonomian daerah sekaligus meningkatkan pendapatan petani.

"Selamatan giling merupakan tanda bahwa semua PG akan memasuki giling 2013. Secara bertahap giling sudah dilakukan di beberapa PG seperti di Ngadiredjo, Modjopanggoong dan Pesantren Baru," ujar Subiyono.

Artinya, semua karyawan, penebang hingga sopir angkutan akan bekerja keras menyukseskan musim giling tahun ini. Selamatan giling juga dimaksudkan memohon ridha dari Allah SWT agar giling di 2013 bisa berjalan lancar dan sesuai target yang ditetapkan.

Tahun lalu, PTPN X adalah market leader. PTPN X juga perusahaan BUMN gula yang berhasil dibandingkan perusahaan gula lain. Dengan produksi 494.000 ton dan rendemen 8,14%, PTPN X mencatatkan prestasi dengan keuntungan lebih dari Rp 500 miliar.

RUPS Kementerian BUMN juga menyatakan *rasio net profit* PTPN X sudah berhasil mengalahkan PTPN III di Medan yang bergerak di bidang perkebunan sawit dan bertahun-tahun selalu menjadi yang terbaik.

Data-data menunjukkan, produksi gula di Jatim pada tahun 2012 mencapai 1.250.000 ton. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan signifikan setelah selama bertahun-tahun hanya pernah mencapai angka 1,2 juta ton dan melorot hingga ke-

mudian di 2012 kembali meningkat.

"Yang perlu ditekankan di sini adalah adanya Peraturan Daerah (Perda) Jatim Nomor 17 tahun 2012 tentang Peningkatan Rendemen dan Hablur Tanaman Tebu yang menyebutkan rendemen PG di Jatim dipatok minimal 8 persen dan tiga tahun ke depan dituntut mencapai rendemen 10," tuturnya.

Karena itu mulai tahun ini manajemen menetapkan rendemen minimal delapan di semua PG PTPN X (Persero). Dengan kesiapan, investasi, kerja keras petani dan karyawan serta melihat hasil sebelumnya, target tersebut optimistis bisa tercapai. Sedangkan dari sisi produksi, tahun ini ditarget tercapai 538.000 ton gula dan keuntungan yang lebih besar lagi.

Dalam sambutannya, Subiyono kembali mengingatkan bahwa 2013 adalah *The Golden Era. Golden Era* yang dicanangkan bukannya tanpa pertimbangan. Dikatakannya, saat ini sudah tidak zamannya lagi perusahaan perkebunan hanya menghasilkan gula. Mengapa demikian?

Karena begitu gula masuk ke pasar, perusahaan juga diminta memikirkan konsumen. Kalau harga meningkat, pemerintah akan melakukan upaya pengamanan agar harga gula kembali stabil dan tidak merugikan konsumen atau akan terjadi inflasi.

Artinya, jika PTPN hanya mengandalkan gula, berarti profitnya akan terbatas. Kalau itu terjadi, berarti hanya akan berjalan di tempat dan tidak ada kemajuan. Karena itu PTPN X di tahun 2013 melakukan diversifikasi produk, termasuk di antaranya bioetanol yang terintegrasi dengan PG Gempolkrep dan tahun ini bisa segera beroperasi. Dari hasil diversifikasi itulah nantinya akan diupayakan peningkatan pendapatan.

Kedua, PTPN X akan melakukan klasterisasi PG. Klasterisasi pabrik gula terdiri dari Klaster Delta yang terdiri atas PG-PG di wilayah Sidoarjo yaitu PG Watoetoelis, Kremboong, dan Toelangan. PG Kremboong akan menjadi pusat pengembangan co-generaton untuk mengolah ampas tebu menjadi listrik. Dalam hal ini PG Watoetoelis dan PG Toelangan akan memasok ampas tebu ke PG Kremboong.

Dengan fokus ini diharapkan tidak ada sumber daya yang terbuang sekaligus meningkatkan nilai tambah dari masing-masing PG. Kemudian Klaster Jombang yang terdiri atas PG Tjoekir, PG Djombang Baru dan PG Lestari. PG Djombang Baru akan menjadi sentra dengan program co-generation.

Ada pun Klaster Kediri terdiri atas PG Ngadiredjo, PG Pesantren Baru, PG Modjopanggoong dan PG Meritjan. Dalam hal ini PG Pesantren Baru akan didesain menjadi pusat pengembangan *co-generation* dan bioetanol. Bahan baku berupa ampas dan tetes tebu akan disuplai pabrik-pabrik di sekitarnya.

Ketiga yaitu pengembangan tebu di Madura. "Berdasar pengalaman, pengembangan komoditas baru ini tidak gampang. Di Bojonegoro saja tidak pernah berkembang, hanya tercapai 1.250 ha. Begitu juga di Lamongan. Tetapi di Madura, dalam waktu dua tahun saja sudah berkembang 1.000 ha dan ini sesuatu yang baru," ujar mantan Kepala Dinas Perkebunan Jawa Timur ini.

Subiyono juga menuturkan, manajemen PTPN X mendapatkan tugas dari Menteri BUMN untuk menangani PG di Sulawesi Selatan yang sudah berpuluhpuluh tahun merugi yaitu PG Takalar, Camming, dan Bone. Dan sekarang berkat kerja keras serta ketekunan sudah menunjukkan keberhasilan, di antaranya ditunjukkan dengan dua PG yang sudah tidak lagi merugi bahkan sudah berhasil meraih keuntungan.

Keberhasilan dan pencapaian yang diraih PTPN X, di antaranya merupakan kontribusi dari PG Gempolkrep. Pabrik gula yang berlokasi di Mojokerto ini tahun lalu mencetak laba sebelum pajak sebesar Rp 101,096 miliar. Capaian itu 143% di atas target awal sebesar Rp 70,692 miliar.

ENERGY SAVING

Administratur PG Gempolkrep, Ir Budi Adi Prabowo MM, mengatakan, giling di PG yang dipimpinnya dimulai 22 Mei dengan rencana giling 10.230.000 kuintal dengan target rendemen 8,5%. Untuk mencapai target tersebut, rendemen awal diupayakan mencapai minimal 8%. "Target kami, gula yang dihasilkan bisa mencapai 88.833 ton," tuturnya.

Untuk mencapai target-target yang dtetapkan, PG Gempolkrep telah melakukan beberapa persiapan, di antaranya dengan menanamkan sejumlah investasi. Misalnya *energy saving* sebesar Rp 9,65

miliar terkait bioetanol atau mendukung integrasi dengan bioetanol.

Kedua meningkatkan *performance* pabrik dengan nilai investasi Rp 11,47 miliar dan untuk pemantapan kapasitas sudah alokasikan dana Rp 49,2 miliar," ujar Budi.

Untuk lingkungan, dengan pengalaman sebelumnya, PG Gempolkrep menganggapnya sebagai cambuk. Sebagai langkah perbaikan sudah dilakukan rekondisi IPAL dan peralatan dalam pabrik dengan biaya sekitar Rp 5 miliar dengan desain dan pengawalan dari tim LPPM ITS.

Pada kesempatan yang sama, Guber-

dengan masa pinjaman selama dua tahun. Pinjaman bisa dilakukan dengan koordinasi dari sinder untuk membeli pupuk dan sarana produksi.

Pemerintah provinsi tetap berkomitmen mengontrol gula rafinasi masuk ke Jatim. "Saya tidak sepakat kalau gula rafinasi digunakan selain untuk industri makanan dan minuman. Karena itu ada Pergub yang melarang gula rafinasi. Ini dilakukan untuk melindungi PG, melindungi petani," kata Pakde Karwo lagi.

Tiga aturan yang dibuat Pemprov Jatim untuk melindungi petani di antaranya



■ Dirut PTPN X (Persero), Subiyono (tiga dari kanan) memberikan potongan pertama tumpeng kepada Gubernur Jawa Timur, Soekarwo dalam acara Selamatan Giling 2013 di PG Gempolkrep Mojokerto.

nur Jawa Timur, Soekarwo, mengatakan, naiknya rendemen merupakan tanda adanya semangat. Dari 20.000 ha tanaman tebu di Jatim, tahun 2012 produksinya bisa mencapai 1.250.000 ton.

"Ini kenaikan yang luar biasa. Setelah 18 tahun baru tembus di atas 1.200.000 ton," ujar Pakde Karwo—sapaan akrab Gubernur Jatim Soekarwo. Dikatakan, 31 PG di Jatim sanggup memberikan kontribusi sebesar 48% terhadap gula di Indonesia.

Selama ini menurutnya, petani banyak mengeluhkan mahalnya ongkos produksi. Karena itu Pemprov Jatim melalui Bank UMKM menawarkan bunga 6% per tahun, jauh lebih rendah daripada bunga rentenir atau Koperasi Simpan Pinjam yaitu tidak menerima beras impor, tidak menerima gula rafinasi non-industri mamin dan impor barang satu bulan sebelum panen dan dua bulan setelah panen.

Yang perlu diperhatikan menurutnya adalah peningkatan produktivitas, di antaranya melalui jenis varietas yang digunakan. Salah satu varietas yang banyak digunakan yaitu PS 92-1982 dari P3GI yang potensi rendemennya mencapai 10 persen.

Sedangkan perluasan lahan utamanya ditujukan ke Bangkalan dan Sampang untuk jenis tebu lahan kering. Jika semuanya dilakukan, tidak hanya Jatim akan menjadi gudang gula nasional tetapi juga disetujuinya HPP gula yang lebih rasional dan tidak merugikan petani.

SAP Jayanti

Ir Subiyono, MMADirektur Utama PTPN X (Persero)

"Momen musim giling merupakan momentum untuk bekerja lebih keras lagi dan berkontribusi terhadap perekonomian daerah sekaligus meningkatkan pendapatan petani."

BUKA GILING PG LESTARI

Fokus Pembenahan dan Pembaharuan

Pabrik Gula Lestari, Siap Melaksanakan & Sukseskan Giling 2013. Menuju Rendemen 9, dengan Standarisasi ISO 9001, ISO 140001 dan SNI

GENDING Kebo Giro melantun rancak mengiringi tarian Gatukaca Gandrung di Gedung Pertemuan PG Lestari, 22 Mei lalu. Keluwesan dan kegagahan sang penari mewarnai kirab 'Tebu Manten' di pabrik gula yang terletak di kawasan Kertosono, Nganjuk tersebut.

Ya, acara 'Tebu Manten' sudah lazim digelar di kala pabrik gula hendak melakukan giling tebu. Prosesi 'Tebu Manten' itu bermakna filosofi meraih keberkahan dan kesuksesan dalam musim giling.

Apalagi PG Lestari pada 2013 ini dengan tegas mencanangkan diri meraih kesuksesan yang ditandai dengan tulisan 'Pabrik Gula Lestari, Siap Melaksanakan & Sukseskan Giling 2013. Menuju Rendemen 9, dengan Standarisasi ISO 9001, ISO 140001 dan SNI'.

Ketua Panitia Penyelenggara, Ir Bambang AN, membuka acara sekitar pukul 09.00 dengan beberapa kata sambutan. Dikatakan, terkait musim giling 2013 tersebut, PG Lestari menggelar beberapa acara.

"Tak hanya acara kirab 'Tebu Manten', tapi sebelumnya berbagai acara sudah kami gelar, di antaranya pasar murah, kejuaraan olahraga antarkaryawan untuk memperebutkan ADM Cup, istighosah, santunan, dan jalan santai untuk para karyawan dan warga sekitar PG Lestari," ujarnya.

Ia berharap, dengan berbagai acara yang sudah digelar akan mempererat tali silaturahmi dengan warga sekitar dan untuk masa tanam dan giling di tahun 2013 bisa meraih kesuksesan dan kelancaran. Hadir dalam kesempatan yang sama Administratur PG

Lestari, Ir Hubertus Koes Darmawanto, MM, yang mengutarakan harapan serta impiannya pada musim giling tahun 2013 ini.

"PG Lestari... Jaya! Segala puja dan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Dalam menghadapi musim giling 2013 berbagai upaya pembenahan serta pembaharuan menjadi fokus utama bagi seluruh keluarga besar PG Lestari. Ini dimaksudkan agar mencapai hasil maksimal, seperti yang tertuang pada tema acara," ujar pria berkacamata tersebut.

Pada masa tanam 2013, PG Lestari menargetkan produksi gula sebesar 5,4 juta kuintal dengan rendemen 8,35 persen. Tentu itu bukan hal yang mudah namun dengan kerjasama setiap elemen, maka untuk mencapainya bukan hal yang sulit. Bahkan bisa melebihi target yang ditetapkan.

Dan yang harus diingat adalah banyak aspek kehidupan yang menggantungkan isi perutnya di PG Lestari ini. Oleh karena itu seluruh keluarga besar PG Lestari harus bersatu padu untuk memajukan PG ini agar jauh lebih baik.

"Bayangkan saja perputaran uang yang ada di PG Lestari sebesar Rp 40 hingga Rp 50 miliar dalam tempo waktu 2 minggu, tentu ini menjadi pergerakan ekonomi yang signifikan dan cepat bagi PG Lestari ataupun warga sekitar. Hal inilah yang menjadikan PG Lestari salah satu denyut perekonomian yang ada di Nganjuk," ujarnya.

Tak hanya itu, sebagai tahapan penyempurnaan kinerja, PG Lestari juga membekali para petani yang loyal un-



tuk melakukan studi banding ke luar negeri. Pada tahun 2012 lalu, terpilih dua petani yang berhak melakukan studi banding di salah satu pabrik gula di Thailand.

PG Lestari juga telah melengkapi berbagai sarana dan prasarana pendukung, antara lain pembangunan cooling tower yang dioperasikan pada musim giling tahun 2013. Sebelumnya pada 20 Mei lalu telah diadakan general test, untuk memeriksa berbagai peralatan dan terbukti peralatan yang dimiliki siap digunakan untuk giling.

Sedangkan Direktur Pemasaran dan





Renbang PTPN X (Persero), Ir Mochamad Sulton, MM, dalam wejangan dan motivasinya menyatakan, untuk kesuksesan giling tahun 2013 maka PG Lestari harus bisa menunjukan performa terbaiknya. Salah satunya dengan peningkatan mutu dan kuantitas pro-

"Tak hanya berkeinginan mencapai rendemen sebesar 9 persen atau produksi 5,4 juta kuintal, namun PG Lestari juga harus bisa lebih dari itu. Karena sebelumnya PG ini sudah bisa mencapai yang lebih dari apa yang diutarakaan tadi," ujar Sulton.

Sebagai pabrik gula terintegrasi, berbagai elemen mempengaruhi aspekaspek didalamnya, baik on-farm ataupun off-farm. Untuk itu para karyawan harus terus bersemangat dalam menghasilkan target yang diinginkan.

"Yang perlu diperhatikan sebagai food industry, dan keinginan PG Lestari untuk mencapai standarisasi ISO 9001, ISO 140001 dan SNI, maka standar operasi dalam meningkatkan kualitas dan aspek lingkungan pabrik baik di dalam atau di luar, menjadi penilaian. Itu tak akan terwujud bila tidak ada kerjasama yang bagus seluruh karyawan PG Lestari," kata dia.

Lebih dari itu, PTPN X (Persero) telah menginyestasikan dana sekitar Rp 37 miliar untuk PG Lesari. Diharapkan kualitas dan produksi akan semakin meningkat.

Acara tersebut tak hanya dihadiri jajaran direksi dan pejabat puncak PTPN X (Persero), namun juga oleh orang nomor dua di Kabupaten Nganjuk yakni Wakil Bupati (Wabup) Nganjuk, KH Abdul Wachid Badrus. Wabup itu menyempatkan hadir dan juga meninjau kondisi PG Lestari.

"Wah, tak saya sangka, sekarang pabrik gulanya kinclong. Lantainya mengkilat seperti di mall, sampai saya takut terpeleset. Padahal dulu pabrik gula terkesan seram, kumuh, dan becek," ujar Wabup Wachid.

Ia berharap agar pada musim giling 2013 ini, PG Lestari bisa meningkatkan kinerja dan mampu mencetak laba lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Apalagi keberadaan PG Lestari merupakan kebanggaan seluruh masyarakat Nganjuk.

"Pabrik Gula Lestari adalah salah satu faktor pertumbuhan perekonomian di Nganjuk. Untuk itu, kami selalu berdoa agar PG Lestari terus maju dan semakin maju di masa depan," lanjutnya.■

Sekar Arum



"PG LESTARI... JAYA! SEGALA PUJA DAN PUJI SYUKUR KEHADIRAT TUHAN YANG MAHA ESA. DALAM MENGHADAPI MUSIM **GILING 2013 BERBAGAI UPAYA PEMBENAHAN SERTA** PEMBAHARUAN MENJADI **FOKUS UTAMA BAGI** SELURUH KELUARGA BESAR PG LESTARI AGAR TERCAPAI HASIL MAKSIMAL.

■ Ir Hubertus Koes Darmawanto, MM ADMINISTRATUR PG I ESTARI

KH Abdul Wachid Badrus Wakil Bupati Nganjuk

"Wah, tak saya sangka, sekarang pabrik gulanya kinclong. Lantainya mengkilat seperti di mall, sampai saya takut terpeleset. Padahal dulu pabrik gula terkesan seram, kumuh, dan becek,"

WORKSHOP

Evaluasi Kesiapan PG ke Proper Hijau

KEPEDULIAN terhadap lingkungan hidup semakin menjadi perhatian penting dalam kegiatan usaha. Dengan kesadaran tersebut, semakin banyak pula perusahaan yang menyadari pentingnya mendapatkan proper.

Proper merupakan instrumen penataan alternatif yang dikembangkan untuk bersinergi dengan instrumen penataan lainnya guna mendorong penataan perusahaan melalui penyebaran informasi kinerja kepada masyarakat atau public disclosure.

Deputi Pengendalian Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup RI, Drs Karliansyah, Msi, dalam Workshop Evaluasi Kesiapan Pabrik Gula menuju Proper Hijau, mengatakan, pengawasan dilakukan dalam rangka pembinaan.

"Sebelum 1995, laporan kinerja diserahkan ke penegak hukum. Namun setelah ada proper, pengawasan dilakukan langsung oleh masyarakat karena data kinerja diumumkan kepada publik," ujarnya di PG Gempolkrep, Mojokerto, 18 Mei lalu.

Dikatakannya, dalam suatu unit usaha, lingkungan hidup memiliki setidaknya tiga peran. Selain sebagai aset yaitu penyedia bahan baku, energi dan kenyamanan, lingkungan juga sebagai tempat mendukung kegiatan dan pembuangan limbah. Salah satunya adalah kualitas air sungai.

Menurut Karliansyah, sungai-sungai di Jawa tidak ada yang memenuhi baku mutu kelas dua. Penyebab pencemaran air dan sungai, 47% di antaranya adalah sampah rumah tangga. Sedangkan dari industri sendiri, masih banyak yang taat baku mutu dan persyaratan teknis yang ditetapkan dalam peraturan pengendalian pencemaran air. Selain pencemaran air dan sungai, yang juga perlu diperhatikan adalah pencemaran udara.

Masalah lingkungan ini sangat



"SEBELUM 1995, LAPORAN KINERJA DISERAHKAN KE PENEGAK HUKUM. NAMUN SETELAH ADA PROPER, PENGAWASAN DILAKUKAN **LANGSUNG OLEH** MASYARAKAT KARENA **DATA KINERJA DIUMUMKAN KEPADA PUBLIK,**

■ Drs Karliansyah, Msi, DEPUTY PENGENDALIAN LINGKUNGAN KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP R

penting karena besarnya dampak pencemaran lingkungan bagi kehidupan. Peningkatan efek rumah kaca bisa mempengaruhi perubahan lingkungan seperti anomali iklim, pergeseran ekosistem dan degradasi lingkungan.

Dampak yang bisa dirasakan di antaranya suhu bumi yang semakin panas, peningkatan permukaan laut, cuaca ekstrem, polusi udara dan wabah penyakit. Sedangkan bagi tubuh manusia, efek buruk yang ditimbulkan diantaranya, rambut rontok, katarak, kulit keriput, jantung hingga kanker.

Dalam Rapat Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 diputuskan, penurunan beban pencemaran lingkungan melalui pengawasan ketaatan dan pengendalian pencemaran air limbah dan emisi di 680 kegiatan industri dan jasa pada 2010 dan terus berlanjut. Jumlah hotspot kebakaran hutan akan diturunkan sebesar 20% per tahun.

Kecuali itu penurunan tingkat polusi keseluruhan sebesar 50% pada 2014 serta penghentian kerusakan lingkungan di 11 Daerah Aliran Sungai (DAS) yang rawan bencana mulai 2010 dan seterusnya. "Penurunan tingkat polusi merupakan tugas yang cukup berat karena kami harus mengawasi setidaknya 2000 perusahaan," ujarnya.

Pengawasan dalam rangka pembinaan tersebut mengandung aspek penataan dimulai dari proper hitam atau tidak taat, merah atau kategori kurang taat dan proper biru atau taat. Penilaian untuk tiga tingkatan ini yaitu pengendalian pencemaran laut, pengelolaan limbah B3, pengendalian pencemaran udara, pengendalian pencemaran air dan pelaksanaan AMDAL.

"Nanti tinggal dilihat dokumennya. Kalau proper biru sudah digenggam selama tiga tahun berturut-turut, bukan tidak mungkin bisa meningkat ke proper hijau hingga proper emas," tutur Karliansyah.

Bobot penilaian menuju proper emas tentu lebih berat lagi karena juga mempertimbangkan penerapan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber dara serta Corporate Social Responsibility (CSR) atau Community Development.

Khusus industri gula, kata Karliansyah, terbanyak masih berada di tingkat proper biru. Secara nasional pada tahun 2011-2012, 86% dari 44 pabrik gula yang diawasi termasuk proper biru. Sedangkan 9% lainnya proper hijau dan 5% di antaranya masih proper merah. Sedangkan di antara pabrik gula miliki PT Perkebunan Nusantara, 3% sudah proper hijau, 94% termasuk proper biru dan 3% masih proper merah.

Suatu perusahaan masuk dalam kriteria ketaatan yaitu proper biru, merah dan hitam yaitu perusahaan berperingkat emas, hijau dan biru tiga kali berturut-turut tidak akan dilakukan tinjauan langsung ke lapangan. "Penilaian didasarkan atas data swapantau perusahaan atau self assesment," tambahnya.

Sedangkan untuk kriteria Beyond Compliance atau Proper Hijau dan Emas, di antaranya Community Development lebih difokuskan pada kebutuhan masyarakat berdasarkan hasil pemetaan sosial dan bukan penerapan program perusahaan, harus terlihat peningkatan kualitas dari penilaian tahun sebelumnya serta khusus peringkat Emas diberikan setelah dilakukan verifikasi oleh Dewan Pertimbangan Proper.

Karliansyah menegaskan, proper bukan berarti akan memberatkan perusahaan. "Justru bisa mengurangi *cost* karena produksi bisa lebih efektif dan efisien," katanya.

Proper juga bermanfaat mendorong tingkat ketaatan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan hidup, berhasil menurunkan beban pencemaran air limbah organik sebesar 52,30% dan anorganik sebesar 47,16% serta emisi CO2 1,32% dan inovasi perusahaan mampu meningkatkan efisiensi pemakaian energi 13 juta GWh dari 80 perusahaan.

Manfaat lain dari proper yaitu berhasil mendorong inovasi dan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan masyarakat lokal dan besarnya kontribusi perusahaan pada pembangunan masyarakat lokal yang mencapai Rp 928 miliar dari 183 perusahaan pada tahun 2011.

Sejak tahun 2005, perbankan juga sudah mewajibkan adanya proper dalam pengajuan kredit. "Saat ini kami juga mengupayakan adanya insentif suku bunga perbankan kepada perusahaan dengan proper hijau dan emas," tuturnya.

Kepala Bagian Pengolahan PT Perkebunan Nusantara X (Persero), Tri Cahyo, mengungkapkan, dari 11 PG yang ada di PTPN X, 10 di antaranya sudah mengantongi proper biru. "Dari 10 PG tersebut, enam di antaranya sudah proper biru selama tiga tahun berturut-turut dan sekarang sedang menuju ke hijau," ujarnya. ■

SAP Jayanti

Raih Rating A Plus PTPN X Luncurkan Obligasi

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) kembali memastikan langkahnya untuk menerbitkan surat utang atau obligasi senilai Rp 700 miliar pada akhir kuartal Il 2013. Obligasi itu akan digunakan untuk menopang berbagai ekspansi dan diversifikasi usaha terutama tiga pabrik di Sulawesi Selatan (Sulsel).

Seperti diungkapkan Direktur Keuangan PTPN X, Dolly P Pulungan (9/4/2013), pihaknya akan menggunakan *moncer*nya laporan keuangan 2012 yang lalu untuk menerbitkan obligasi yang nantinya bisa menopang usaha tiga pabrik gula di Sulsel, yakni PG Bone, PG Caming, dan PG Takalar.



"Dana obligasi tersebut untuk refinancing modal kerja dan membeli sejumlah mesin untuk keperluan tiga pabrik tersebut. Kami juga mendapatkan rating A+dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Itu menggambarkan prospek yang stabil dan kinerja perseroan yang terus meningkat, sehingga kupon obligasi akan menarik bagi investor," ungkapnya.

Tiga pabrik gula di Sulawesi Selatan itu, lanjut Pulungan, telah menggarap lahan seluas 11.000 hektar. Ke depan, akan dikembangkan menjadi 15.000 hektar seiring ekspansi yang dilakukan. Pihaknya juga akan menerapkan best agricultural

practices dengan penyediaan varietas unggul, metode budidaya yang efektif, dan sistem pengolahan pabrik yang bermutu dengan mengoptimalkan kinerja mesin.

Selain untuk tiga PG di Sulsel, dana penerbitan obligasi juga akan dicurahkan untuk menggenjot kinerja sebelas pabrik gula milik perseroan yang ada di Jawa Timur

"Perseroan juga akan meningkatkan tata kelola pemeliharaan pabrik (*in-house keeping*) untuk meningkatkan efisiensi agar tak banyak bagian dari tebu yang terbuang dalam proses produksi. Dana yang disiapkan untuk program *in-house keeping* mencapai Rp 40,8 miliar," tutur Pulungan.

Ditemui di tempat yang sama, Kepala Bidang PPAB PTPN X, Swasono, mengutarakan, dalam penerbitan obligasi, perusahaan pelat merah tersebut telah menunjuk PT Bahana Sekuritas dan PT AAA Sekuritas sebagai penjamin pelaksana emisi (*underwriter*).

Soal bunga atau kupon, masih dibicarakan oleh *underwriter* dan surat utang yang akan diterbitkan PTPN X memiliki jangka waktu (tenor) antara lima hingga tujuh tahun. "Terkait kinerja, tahun 2013 PTPN X telah menganggarkan dana sebesar Rp 1,01 triliun sebagai modal kerja, antara lain untuk pembelian lebih kurang 20 unit mesin," ungkapnya.

PTPN X menargetkan perolehan pendapatan di 2013 sebesar Rp 2,5 triliun atau naik sekitar Rp 400 miliar. Begitu pula dengan target perolehan laba yang melebihi angka Rp 500 miliar. "Kami juga menargetkan produksi gula 538.223 ton tahun 2013, naik dari realisasi tahun 2012 sebesar 494.616 ton," ujarnya.

Selain dari dana hasil penerbitan obligasi, pihaknya juga menyiapkan kas internal untuk menopang peningkatan kinerja. Kualitas gula ditingkatkan dengan pembelian lima alat *juice smoothing* senilai Rp 25 miliar yang dipakai untuk menstabilkan laju alir nira dengan tujuan akhir meningkatkan efisiensi pemurnian.

Sekar Arum

Istighosah Wujud Rasa Syukur

Gema takbir, tahmid, dan tahlil berkumandang memecah keheningan pada pagi itu,mengantar rasa syukur pada-Nya menyambut hari esok yang jauh lebih baik. Itu seperti tampak di Hall Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero), 2 Mei 2013 lalu.





KEBERHASILAN
PTPN X (PERSERO)
DALAM MENCAPAI
TARGET DI TAHUN
2012 YANG HASILNYA
SUDAH DINIKMATI
OLEH SELURUH
KARYAWAN HARUS
DISYUKURI DENGAN
CARA MENINGKATKAN
KINERJA UNTUK
MEMPERTAHANKAN
PRESTASI YANG
SUDAH DIRAIH

SUASANA pagi itu memang sedikit berbeda dari hari biasanya. Seluruh jajaran direksi, komisaris, pejabat puncak, serikat pekerja dan para karyawan PTPN X berkumpul untuk melakukan istighosah bersama sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah yang telah diberikan kepada PTPN X.

Bertajuk'Istighosah Bersama, Sukses Giling Pabrik Gula, Tanam Tembakau pada tahun 2013 PTPN X (Persero)' acara yang dihadiri ulama-ulama besar di Jawa Timur berlangsung dengan khusyuk dan khidmat.

Direktur Utama PTPN X, Ir Subiyono, MMA, mengutarakan, diadakannya acara ini merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah kepada PTPN X ,sehingga kini PTPN X kembali bertengger menjadi BUMN perkebunan gula terbaik di Indonesia.

"Dalam acara ini selain saya ingin mengajak hadirin sekalian yang ada di sini untuk bersyukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, secara pribadi saya juga ingin mengucapkan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada para prajurit PTPN X. Dalam hal ini tentu para karyawan atas dedikasi dan loyalitasnya sehingga PTPN X bisa mencapai target,"ungkap matan Kepala Dinas Perkebunan tersebut.

Tak hanya itu, Subiyono menjelaskan, dengan adanya istighosah tersebut, semoga musim giling tebu dan tanam tembakau masa tanam 2013-2014 dapat lancar dan diberi keberkahan sehingga target yang ditetapkan dapat terealisasi.

Tak hanya bagi pabrik gula semata tapi juga untuk semua anak perusahaan yang dimiliki PTPN X, di antaranya PT Mitra Tani, PT Nusantara Medika Utama, PT Dasaplast, Kebun Tembakau, agar semuanya juga memperoleh kesuksesan seperti yang diinginkan.

Berhasilnya PTPN X memproduksi 494 ton gula pada musim giling tahun 2012 lalu, memang di luar dugaan perusahaan. Hal tersebut tentu tak akan pernah berhasil bila tidak kerjasama, dedikasi, loyalitas para karyawan kepada PTPN X. Untuk itu dalam kesempatan tersebut Subiyono pun mengutarakan bahwa pihaknya telah menyiapkan dana insentif sebagai rasa penghargaan para karyawan.

Diutarakannya pada musim giling 2012 lalu, PTPN X menorehkan net profit margin terbaik se-Indonesia. Kesuksesan di tahun 2012 merupakan tonggak bagi PTPN X untuk terus meningkatkan kinerja tentu dengan berbagai diversifikasi. Dan PTPN X dapat menyongsong Golden Era seperti yang diharapkan tentu dengan hasil yang maksimal.

Yang jelas, kata Subiyono, mempertahankan jauh lebih sulit daripada memperolehnya. "Keberhasilan pada



■ Tausiyah oleh Ustad Sukron Djazilan untuk sukses giling pabrik gula dan tanam tembakau pada tahun 2013 PTPN X (Persero).

tahun 2012 harus dijadikan pembelajaran yang sangat berharga agar tahun 2013 bisa jauh lebih baik lagi," tambah Subiyono.

Tak hanya itu, berbagai faktor lain yang mungkin tak pernah diperhitungkan bisa menjadi acuan kita bersama dan dihijabahi oleh Allah SWT. Salah satunya adalah iklim yang bersahabat pada saat musim tanam dan yang tak kalah penting adalah kesehatan tiap individu karyawan yang ada agar selalu terjaga.

"Dengan keberhasilan pada tahun 2012 yang lalu pulalah, PTPN X dapat bercermin. Apalagi tantangan di depan masih sangat besar.Target produksi 538 ribu ton tak akan pernah terwujud bila tidak ada kerjasama dari semua lini yang ada di PTPN X," ujarnya.

DOA DAN REZEKI

Beberapa kiai dan ustad kondang kebanggaan Jawa Timur tampak hadir di sana, antara lain KH Syukron Djazilan, KH Nadzir Safi'i, dan KH Holdanie Noer. Dalam tausyiahnya, KH Syukron, menerangkan, bahwa semoga apa yang diutarakan Dirut PTPN X didengar oleh Allah dan dapat dihijabahi.

"Setiap doa selalu diterima dan dikabulkan, namun tak ada satu manusia pun yang mengetahui kapan doadoanya dapat terealisasi karena semua itu merupakan rahasia Allah SWT," ungkap Gus Syukron--sapaan akrabnya. Namun, perlu diketahui Allah akan menunda dikabulkannya sebuah doa apalagi permohonan tersebut kurang memberikan suatu kebaikan bagi hambanya.

"Sama seperti seorang anak minta ke orangtuanya. Kalau memang yang diminta berbahaya atau belum sesuai dengan kemampuan sang anak maka pasti akan menundanya. Tidak menuruti permintaan anak bukan berarti orangtua tidak sayang," papar dia.

Masih menurut KH Syukron, rezeki tidak selalu berbentuk uang. Namun rezeki bisa dalam bentuk kesehatan, memiliki istri atau suami yang bertanggung jawab, bekerja dalam lingkungan yang memberi keleluasaan untuk menunaikan ibadah dan lain sebagainya. Ia pun berpesan agar setiap karyawan yang ada di PTPN X dapat terus bersyukur, untuk mengupayakan yang terbaik demi untuk keluarga

dan juga perusahaan.

Tak hanya umat Muslim yang mengungkapkan rasa syukur atas segala nikmat dan keberhasilan PTPN X dalam peningkatan kinerja tahun 2012 yang lalu, umat Kristiani yang ada di lingkungan PTPN X juga melakukan dan merasakan hal yang sama. Salah satunya dengan menggelar Persekutuan Doa yang dilaksanakan di kantor Direksi PTPN X, 26 April yang lalu.

Dengan titel 'Persekutuan Doa Bersama Umat Kristiani PTPN X dalam Rangka Sukses Giling' juga mendapat animo yang luar biasa dari para peserta dan mereka yang hadir. Tercatat hampir 130 orang mengikuti acara tersebut.

Swasono, Kepala Bidang PPAB yang juga sekaligus Ketua Persekutuan Masyarakat Nasrani PTPN X, mengungkapkan, acara yang diadakan tersebut lebih kepada bentuk syukur kepada Tuhan YME.

"Acara tersebut juga merupakan bentuk syukur kami kepada Tuhan Yang Mahaesa atas segala anugerahnya kepada PTPN X sehingga tempat kami bekerja yaitu PTPN X, masih bisa eksis sebagai BUMN perkebunan gula nomor satu di Indonesia," ujar Swasono

Sekar Arum



Perwujudan rasa syukur juga dilaksanakan oleh karyawan umat Kristiani PTPN X (Persero) dengan menggelar doa bersama.

KH Syukron Djazilan

"Setiap doa selalu diterima dan dikabulkan, namun tak ada satu manusia pun yang mengetahui kapan doa-doanya dapat terealisasi karena semua itu merupakan rahasia Allah SWT,"



Senam 'Dahlan Style' Plus MoU

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) kian menunjukkan keseriusannya mengembangkan lahan penanaman tebu di wilayah Madura. Untuk menunjang target pengembangan lahan sekaligus membangun pabrik gula (PG) baru di Madura, PTPN X menjalin sinergi dengan BUMN lain.

Sinergi yang baru-baru ini dilakukan PTPN X di antaranya dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dalam Memorandum of Understanding (MoU) yang ditandatangani Minggu (9/06) lalu di Halaman Wisma Ahmad Yani, Gresik, kedua BUMN yang berkantor pusat di Jawa Timur ini sepakat untuk bersinergi dalam hal pengolahan lahan.

Direktur Utama PTPN X, Ir Subiyono, MM, mengatakan, perusahaan yang dipimpinnya telah menandatangani nota kesepahaman dengan PT SI untuk memanfaatkan lahan nonproduktif seluas 199 hektar di Kabupaten Bangkalan, Madura.

"PTPN X akan menggarap lahan milik PT Semen Indonesia di Bangkalan yang sudah tidak produktif lagi sehingga bisa lebih bermanfaat," kata Subiyono. Lahan tersebut nantinya juga bisa digunakan untuk percobaan

drip irrigation.

PTPN X telah mengembangkan lahan budidaya tebu dan melakukan pengembangan tanaman tebu di Pulau Madura selama dua tahun terakhir. Tahun ini diharapkan sudah bisa melakukan panen dengan luasan sekitar 1000 ha. Subiyono menegaskan, tambahan lahan di Pulau Madura sangat penting untuk menopang terwujudnya ketahanan pangan, terutama produksi gula nasional.

Dengan adanya kerjasama ini, diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap produksi gula nasional yang hingga saat ini belum bisa memenuhi kebutuhan. Selain itu juga tentunya bisa meningkatkan percepatan pengembangan tebu di Madura sehingga target untuk membangun pabrik gula di Pulau Garam tersebut bisa segera terwujud.

Sedangkan Direktur Utama PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, Dwi Soetjipto, mengatakan, tambahan lahan di Madura sangat penting perannya untuk menopang perwujudan ketahanan pangan. "Selain tentunya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah tersebut," ujarnya.

Ke depan diharapkan sinergi

BUMN terus ditingkatkan. Hal tersebut ditujukan agar semua sumber daya di masing-masing BUMN bisa dikerjasamakan untuk memberi manfaat maksimal bagi perekonomian masyarakat.

Selain penandatanganan MoU antara PTPN X dengan PT SI, dalam kesempatan yang sama juga dilakukan sinergi antara PT SI dengan PT Pos Indonesia. Penandatanganan MoU dilakukan dengan disaksikan Menteri Badan Usaha Milik Negera (BUMN), Dahlan Iskan.

Sebelumnya, menteri yang selalu menggunakan sepatu *kets* (sepatu olahraga) ini mengunjungi stan milik beberapa BUMN yang mengikuti BUMN Innovation Expo 2013. Pameran tersebut diikuti 10 BUMN, yakni Semen Indonesia, Pos Indonesia, PGN, Petrokimia Gresik, PLN, PTPN XI dan XII, PAL, Telkom, dan Perhutani.

Dalam perbincangan yang dilakukan seusai mengunjungi BUMN Innovation Expo 2013, Menteri BUMN, Dahlan Iskan, mengatakan, sudah terlihat banyak perubahan di tubuh perusahaan milik negara. "Ternyata banyak inovasi baru yang dilakukan BUMN. Saya harap pameran semacam

ini bisa rutin dan menjadi stimulus untuk menggairahkan BUMN untuk berinovasi lebih lagi," ujar Dahlan.

Tidak lupa ia memberikan apresiasi terhadap temuan baru dari BUMN seperti teknologi-teknologi andalan, efisiensi bahan bakar, pemanfaatan limbah hingga munculnya produk baru. "Tadi di sana saya juga mencoba kacang macadamia yang sebelumnya hanya ada di Eropa, ternyata bisa dikembangkan di sini. Dan masih banyak lagi temuan menarik dari BUMN," tuturnya bersemangat.

Sebelum berlangsungnya MoU, Dahlan langsung naik ke atas panggung dan memimpin senam Demi Indonesia yang dipopulerkannya. Di depan ribuan peserta, menteri yang pernah menjalani operasi penggantian hati ini bergerak mengikuti irama musik dengan gerakan-gerakan yang atraktif yang dikenal sebagai Senam Dahlan Style ini.

Menggunakan kaos kuning bertuliskan 'Buanglah Koruptor pada Tempatnya', Dahlan seperti tidak memiliki



■ Dari kiri: Dirut PT POS Indonesia I Ketut Mardjana, Dirut PTPN X (Persero) Subiyono, Menteri BUMN Dahlan Iskan, Dirut PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, Dwi Soetjipto.

rasa lelah. Tidak hanya empat atau lima lagu, senam Dahlan Style ini diiringi sekitar 10 lagu yang semuanya menggunakan gerakan berbeda.

Senam bersama tersebut dilakukan serentak di 132 kota di 33 provinsi se-

Indonesia. Tak pelak, kegiatan olahraga bertajuk "Senam Sehat demi Indonesia" ini diganjar penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI).■

SAP Jayanti



PKBL PTPN X RAIH **DHARMA BHAKTI ADIKARYA BARAYA NUGRAHA**

Pelopor Pelaksana Pengembangan UMKM

SATU lagi prestasi membanggakan diraih oleh PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Dalam rangka Dies Natalis Ke-37 Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta (UNS), perusahaan yang menjadi koordinator PKBL BUMN se-Jawa Timur ini berhak menerima Penghargaan Dharma Bhakti Adikarya Baraya Nugraha sebagai BUMN Pelopor Pelaksana PKBL dalam pengembangan UMKM.

Penghargaan diberikan pada malam puncak 2nd UNS SME's Awards 2013 di Gedung Rektorat UNS, Rabu (29/5/2013). Kepala Bidang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PTPN X (Persero), Drg Kuntadi, MKes, mengatakan, penghargaan diraih setelah tim verifikasi mengunjungi mitra binaan yang selama ini mendapat bantuan dana dan pendampingan dari PTPN X, awal April lalu.

Mitra binaan yang dikunjungi yaitu kerajinan kaligrafi di Delta Sari Sidoarjo dan kerajinan kulit di Tanggulangin Sidoarjo. Produk kerajinan kaligrafi yang dikunjungi terbukti sangat diminati pasar luar negeri dan saat ini sudah memasarkan produknya hingga ke negara-negara ASEAN.

"Sewaktu ikut pameran kerajinan di Malaysia, produk mereka laku keras. Sedangkan yang kerajinan kulit saat ini memang masih berupaya membuka pasar ekspor," ujar Kuntadi.

Selain itu, tim verifikasi juga melihat langsung bina lingkungan yaitu sinergi dengan petani di PG Toelangan serta beberapa kebun.

Dikatakan Kuntadi, Bidang PKBL PTPN X memang cukup aktif dalam melakukan pendampingan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah kerjanya. Selain pemberian modal dan pendampingan, beberapa jenis keterampilan juga sudah diajarkan seperti pendidikan las, AC, katering hingga bakery dengan bantuan modal. Begitu juga dengan pelatihan peternakan lele, ayam petelur, ternak sapi, edamame hingga ke petani tebu.

Kuntadi mengatakan penghargaan yang diraih ini sangat membanggakan karena PTPN X dinilai berhasil dalam pelaksanaan program PKBL. "Ini juga menjadi cambuk agar kami bisa semakin memberdayakan masyarakat," sambungnya.

Tim PKBL PTPN X juga diminta sebagai narasumber untuk memberikan sharing informasi dalam pelaksanaan program PKBL di PTPN X. Kepala Urusan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PKBL PTPN X,

Iwan Mahendra, memberikan materi dengan tajuk Pengembangan UMKM oleh BUMN dalam sarasehan nasional.

Rektor UNS, Prof Dr Ravik Karsidi, MS, dalam sambutannya juga menyampaikan bahwa pengembangan UM-KM merupakan salah satu dari enam kegiatan unggulan yang ada di UNS.

Hal ini ditandai dengan telah dibangunnya UMKM Center pada tahun ini yang berlokasi di Kampus Purwosari, Surakarta. Diharapkan dengan adanya acara ini akan ada perumusan konsep pendampingan UKM secara nasional.

Acara yang digelar selama tiga hari itu (28-30 Mei 2013), dikemas dalam kegiatan Sarasehan Nasional & Pameran Produk UMKM 2013 dan dibuka oleh Deputi Bidang Pengembangan dan Restrukturisasi Usaha, Kementerian Negara Koperasi dan UMKM, Choirul Jamhari, Ph.D.

Selain PTPN X, BUMN lain yang juga berkesempatan menerima penghargaan tersebut adalah PT Telkom, PT Pelindo III, PT KAI dan PT Antam. PTPN X memenangkan penghargaan dengan Kategori BUMN Perkebunan Tebu Rakyat. ■

SAP Jayanti





■ PTPN X (Persero), perusahaan yang menjadi koordinator PKBL BUMN se-Jawa Timur menerima Penghargaan Dharma Bhakti Adikarya Baraya Nugraha sebagai BUMN Pelopor Pelaksana PKBL dalam pengembangan UMKM.



Memotivasi Siswa untuk TERUS BELAJAR

ALAM rangka memperingati Hari Kebangkitan Nasional (Harkitnas) 20 Mei, Kementerian BUMN mewajibkan seluruh direksi di BUMN untuk menjadi guru. Mereka diharuskan mengajar di SMA tempat asal masing-masing. Kegiatan Gerakan Direksi Mengajar (GDM) ini diharapkan bisa membangkitkan semangat dan memotivasi siswa.

Di Banyuwangi, suasana berbeda terasa di SMAK Hikmah Mandala yang berlokasi di Jalan Jaksa Agung Suprapto 74, Desa Penganjuran, Banyuwangi. Sekitar 100 siswa sudah bersiap di ruang Aula Minor untuk menanti kedatangan alumnus mereka, Ir Subiyono, MMA yang sekarang telah sukses menjadi Direktur Utama PTPN X (Persero), BUMN gula terbesar di Indonesia.

Saat menjadi guru sehari, Subiyono berbagi awal kisahnya hingga menjadi sukses seperti sekarang. Tidak lupa juga ia memberikan suntikan motivasi agar putra-putri daerah Banyuwangi mantap menatap masa depan.

Dikatakannya, dirinya lahir di desa yang sekarang masuk dalam wilayah Kecamatan Songgon, 50-60 km jauhnya dari Banyuwangi. Pria kelahiran 21 Maret 1951 ini mengisahkan bahwa desa kelahirannya adalah desa tertinggal. Tidak ada anak-anak di desa tersebut yang bersekolah, apalagi lebih dari tingkat Sekolah Rakyat. Kebanyakan masyarakatnya menjadi buruh tani atau mencari kayu di hutan. "Ayah saya juga bertani," ujarnya.

Suatu ketika, sang ayah menanya-



"TIDAK ADA ORANG YANG PANDAI TANPA BELAJAR. JANGAN MENYERAH. YANG KEDUA, BEKERJA KERAS DAN YANG KETIGA ADALAH BANYAK MEMBACA,"

Ir Subiyono, MMADIREKTUR UTAMA PTPN X (PERSERO)

kan kepada sulung dari lima bersaudara ini apakah ia nantinya juga mau menjadi petani atau mencari kayu di hutan? "Ayah saya juga mengatakan bahwa tanaman tidak akan berbuah kalau ditanam di dalam rumah. Artinya apa? Beliau memotivasi saya agar berani keluar. Kalau di desa saja, saya tidak akan sukses," tuturnya.

Akhirnya dengan naik sepeda, Subiyono diantarkan oleh gurunya mencari sekolah dan tempat kos di Kota Banyuwangi hingga pada tingkatan SMA. Ia bersekolah di SMA Katolik Hikmah Mandala. Bisa dikatakan dirinya merupakan perintis dan satu-satunya anak desa tersebut yang bersekolah.

Selama bersekolah bisa dikatakan dirinya jarang pulang karena saat itu transportasi masih sangat sulit. Meskipun hidup jauh dari orangtua dan harus membawa adik-adiknya yang juga menyusul sekolah ke kota, Subiyono muda tidak kenal kata menyerah.

Selepas SMA, mantan Kepala Dinas Perkebunan Jawa Timur ini melanjutkan pendidikannya ke Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang. "Ayah ingin saya menjadi dokter tani. Apa itu dokter tani ayah saya juga tidak tahu. Yang beliau inginkan hanya saya nantinya bisa membantu para petani," sambungnya.

Begitu menamatkan pendidikannya di perguruan tinggi, Subiyono mengikuti penerimaan pegawai negeri dan langsung dipercaya menjadi kepala dinas perkebunan di Bojonegoro. "Saya tidak pernah menjadi staf," ujar Subiyono.

Di hadapan siswa yang merupakan adik-adik juniornya, penerima penghargaan Satya Lencana Karya Satya XX (perak) dari Presiden RI ini membagi resep suksesnya. Menurutnya, yang harus selalu menjadi pegangan adalah semangat untuk tidak pernah menyerah.

Dalam situasi apapun dan meskipun mengalami keterbatasan, jangan pernah terlintas pikiran untuk menyerah. "Tidak ada orang yang pandai tanpa belajar. Jangan menyerah. Yang kedua, bekerja keras dan yang ketiga adalah banyak membaca," tutur Ketua Ikatan Ahli Gula Indonesia (Ikagi) ini.

Belajar tidak hanya dari buku saja. Kita juga bisa belajar dari orang lain, termasuk dari orang yang gagal agar tidak mengalami hal yang sama.

Dalam kesempatan tersebut ia juga berpesan agar siswa giat belajar Bahasa Inggris karena saat ini dunia semakin global dan hampir tidak ada sekat etnis, suku atau negara lagi.

Begitu juga halnya dengan semakin banyaknya bidang ilmu. Siswa harus memilih spesialisasi sesuai dengan kemampuan dan minat. Menurutnya, akan sangat berbahaya jika siswa tidak memiliki pilihan bidang yang akan digeluti nantinya. Dan sekarang ini adalah saat yang tepat untuk mempersiapkan hal tersebut.

Kepada semua siswa ia berpesan bahwa proses yang abadi adalah perubahan. Kesuksesan bukanlah masalah



■ Dirut PTPN X (Persero), Subiyono foto bersama guru dan siswa SMAK Hikmah Mandala Banyuwangi

FOTO-FOTO: SAP JAYANTI

nasib tapi soal daya juang dalam mengatasi hambatan dan permasalahan.

Selain memberikan motivasi, Subiyono juga menjelaskan unit usaha PTPN X yang terdiri dari 11 PG di Jawa Timur, 3 PG di Sulawesi Selatan, Kebun Tembakau, industri bobbin, anak perusahaan rumah sakit, pabrik karung plastik Dasaplast dan Kedelai Edamame.

Di akhir sesi, disediakan waktu ba-

Mandala, Rm. T. Catur Wibawa, Pr, SPd, berharap, kehadiran Dirut PTPN X, Ir Subiyono, MMA di sekolahnya bisa menjadi pemicu dan pemacu kebangkitan siswa dari hari ke hari. "Semoga di masa mendatang, lahir direktur-direktur dan orang-orang hebat dari SMAK Hikmah Mandala," tutur Romo Catur.

SMAK Hikmah Mandala bangga karena orang nomor satu di PTPN X



Dirut PTPN X (Persero), Subiyono foto bersama penerima beasiswa SMAK Hikmah Mandala Banyuwangi.

gi siswa untuk berinteraksi. Dengan cukup akrab, siswa memanggil Subiyono dengan sebutan 'kakak senior'. Pertanyaannya cukup beragam dan kritis. Selain masalah kelangkaan gula, gula impor, harga gula yang tinggi, ditanyakan pula keberlanjutan program GDM ini bagi sekolah mereka tercinta.

Kepala Sekolah SMAK Hikmah

(Persero) ini pernah menjadi bagiannya didirikan tahun 1961. Dalam usianya yang sudah lebih dari setengah abad, sekolah ini juga pernah mengalami pasang surut meskipun tidak menurunkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sana.

"Sekarang sekolah sedang mengadakan perbaikan gedung di sisi selatan dan dengan kepercayaan dari masyarakat, sekolah ini akan terus berbenah," ujarnya. Ia yakin Tuhan yang akan mengatur segala sesuatu. Dengan demikian sekolah akan menjadi lebih baik dan terang bersinar bagi Banyuwangi dan sekitarnya.

Pada kesempatan tersebut, diberikan beasiswa kepada tiga siswa yaitu Rico Fauzi dan Trio Wahyudi dari kelas XI IPS serta Eka Wijaya Gunawan dari kelas XI IPA. Rico merupakan siswa berprestasi kebanggaan sekolah dan Banyuwangi karena menjadi juara BMX tingkat nasional serta akan mewakili Indonesia dalam ajang serupa di Singapura. Selain ketiga siswa tersebut, dari dana yang berasal dari PTPN X, sekolah juga menjanjikan beasiswa untuk siswa jagoan dengan peringkat pertama dan kedua dari masing-masing kelas X dan XI.

Selama mengunjungi sekolah asalnya, Subiyono mendapat sambutan meriah. Setelah mendapat ikat kepala khas, ia langsung disuguhi tari Pupus Wedari. Begitu sampai ke ruangan, pertunjukan kesenian khas Banyuwangi belum berakhir.

Dipandu lima orang siswa, semua yang ada di Kelas Aula Minor ikut menyanyikan lagu-lagu khas Tanah Blambangan serta pembacaan puisi dalam Bahasa Using. Yang cukup mengejutkan, selain mendapatkan foto dirinya saat ini, Subiyono juga mendapat kenang-kenangan berupa foto semasa dirinya SMA.

SAP Jayanti



■ Dirut PTPN X (Persero), Subiyono, dan Kepala SMAK Hikmah Mandala Banyuwangi, Rm Catur Wibawa berfoto bersama para siswi penari.



■ Subiyono, saat memaparkan pengalaman hidupnya dalam kegiatan Gerakan Direksi Mengajar di SMAK Hikmah Mandala Banyuwangi.

■ DIREKTUR PRODUKSI PTPN X | TARSISIUS SUTARYANTO



■ Dirprod PTPN X (Persero), Tarsisius Sutaryanto, didampingi Ibu Theresia Sri Palupi, foto bersama siswa-siswa SMA Seminari Mertoyudan, Magelang dalam kegiatan Gerakan Direksi Mengajar.

Lebih Gayeng dan Cair di Magelang

GAYENG, cair, meriah dan komunikatif. Itulah yang tampak ketika Direktur Produksi (Dirprod) PTPN X, Ir Tarsisius Sutaryanto, memberikan materi, motivasi dan suntikan semangat kepada 106 siswa MP (Medan Pratama) SMA Seminari Mertoyudan, Magelang, Senin (20 Mei 2013) lalu.

Apa yang dilakukan Pak Tar—demikian sapaan akrab Ir Tarsisius Sutaryanto—adalah bagian dari Program Gerakan Direksi Mengajar (GDM) yang dicanangkan Kementerian BUMN. Serentak jajaran Direksi PTPN X mengajar di lima tempat berbeda yakni Banyuwangi, Jember, Malang, Surabaya dan

Magelang.

Mengajar adalah perbuatan mulia. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Jika belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru.

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Sehingga pengajarannya bersifat *teacher centered*, jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar mengajar di kelas.

Guru menyampaikan pengetahuan agar anak didik mengetahui tentang pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar.

Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar mengajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas

Tarsisius Sutaryanto *Direktur Produksi PTPN X (Persero)* "Kalian nggak usah minder, tetapi yang penting harus sungguh-sungguh. Saya dulu ranking ketiga dari bawah. Saya nggak minder dan tak putus asa, karena masih banyak yang bisa dilakukan,"

maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang kegiatan belajar-mengajar.

HATI TETAP DI SEMINARI

"Saya berdiri saja ya. Kalau nggak berdiri istri saya tidak suka," ucap Pak Tar yang langsung disambut tawa lepas siswa-siswa SMA Seminari di Bangsal Kaca kompleks sekolah di kawasan Kecamatan Mertoyudan, Magelang itu. Ny Theresia Sri Palupi, istri Pak Tar, yang duduk di deretan bangku belakang siswa, tak pelak ikut tergelak.

Beliau langsung menimpali. "Arekarek saiki mesti pikirane ngeres. Oke, kita lanjutkan. Saya ini pernah sekolah di SMA Seminari tahun masuk 1974. Tapi hanya tiga tahun, dan setahun melanjutkan di SMA Loyola Semarang. Namun demikian, hati saya tetap untuk SMA Seminari Mertoyudan ini," lanjut pria penghobi baca tersebut yang lantas disambut tepuk tangan siswa.

Suasana tersebut begitu cair dan materi yang telah disiapkan pihak PTPN X pun nyaris tak dijamahnya. Pak Tar lebih suka membuat catatan alias *kerpekan* tersendiri. "Enak bawa *kerpekan* gini," ujarnya, sesaat sebelum memberikan materi di hadapan siswa. Tapi itu juga tak dibukanya. Pria kelahiran Magelang, 2 November 1957 ini lebih suka mengalir menyampaikan pengalaman dan memorinya di sekolah tersebut dengan *slide* foto-foto jaman dulu (jadul).

Pak Tar memaparkan slide foto jadulnya ketika dia masih remaja dan bersekolah di SMA tersebut. "Dulu foto saya dan teman-teman masih banyak yang gondrong," kata beliau. Namun itu tak bisa dilakukan saat ini, karena peraturan dan ketentuan yang diterapkan sekarang.

Beberapa saat sebelum memaparkan materinya, Bapak dan Ibu Ir. Tarsisius Sutaryanto disertai Kabid Litbang Syahrial Kotto dan staf Sekretaris Perusahaan Iwan Tuasela, diterima Kepala Sekolah SMA Seminari, Romo TB Gandhi Hartono, di ruang tamu. Mereka juga melihat-lihat kondisi kamar tidur, bangunan dan ruang-ruang yang dulu pernah dipakai dan ditempati mantan ADM Ngadiredjo tersebut.

Banyak suka duka yang diceritakan beliau dan siswa pun menyimak dengan serius. "Kalian *nggak* usah minder, tetapi yang penting harus sungguh-sungguh. Saya dulu ranking ketiga dari bawah. Saya *nggak* minder dan tak putus asa, karena masih banyak yang bisa dilakukan," ujar pria yang memulai karir di PTPN X pada tahun 1984 tersebut.

Banyak kenangan-kenangan kala masih di SMA Seminari yang terungkap ketika beliau menyampaikan di hadapan siswa. Seperti ketika dia tak bisa tidur jika saat pelajaran Bahasa Latin. "Nilai saya juga pas-pasan, antara 6 sampai 6,5. Itu saja sudah bagus," lanjutnya.

Soal kegiatan, seperti ngepel lantai, membersihkan gereja bahkan hingga membersihkan alias *ngosek* WC pun pernah dilakoni sosok pria berpembawaan kalem itu. "Hingga sekarang pun masih terbawa, kami di rumah suka bersih-bersih," tuturnya.

Selama sekitar dua jam, ayah dua

anak tersebut dengan antusias memberikan materinya. Para siswa tampaknya juga sangat respek dan itu bisa dicermati dari ajuan pertanyaan dalam sesi tanya jawab. Semula moderator, membuka tiga termin namun hanya bisa direalisasikan dua termin, karena keterbatasan waktu.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan para siswa antara lain juga seputar produksi gula beserta produk turunan dan limbah. Juga kiat-kiat dan sepak terjang serta pengalaman beliau dalam mengarungi karirnya hingga sukses sebagai salah satu direktur di perusahaan BUMN ternama itu.

"Ini merupakan momentum penting dalam membangkitkan semangat dan motivasi para siswa di SMA Seminari ini. Kami sangat berterima kasih atas materi yang disampaikan Pak Tar tadi," ujar Kepala Sekolah SMA Seminari, Romo TB Gandhi Hartono.

Menjelang acara tuntas, Pak Tar juga didapuk memimpin menyanyikan sebuah lagu mars SMA Seminari, dilanjutkan pembagian *door prize* untuk sembilan orang. PTPN X juga memberikan beasiswa untuk tiga siswa berprestasi yang diharapkan menjadi generasi unggul untuk masa depan Indonesia.

Terakhir, dilakukan tukar-menukar cinderamata antara kedua belah pihak. SMA Seminari diwakili langsung oleh Kepala Sekolah, Romo TB Gandhi Hartono memberikan cinderamata kepada PTPN X yang diterima Dirprod, Ir Tarsisius Sutaryanto. Begitu pula sebaliknya. ■

Et Jatmiko



■ Tarsisius Sutaryanto saat menceritakan pengalaman hidupnya didepan puluhan siswa SMA Seminari Mertoyudan, Magelang



■ Dirprod PTPN X (Persero) Tarsisius Sutaryanto, foto bersama dengan pengajar SMA Seminari Mertoyudan Magelang.

■ DIREKTUR KEUANGAN PTPN X (PERSERO) | DOLLY P PULUNGAN

Mengintip dan Manfaatkan Peluang di SMAN 10 Surabaya



■ Dirkeu PTPN X (Persero), Dolly Pulungan (kanan), berjabat tangan dengan wakil dari SMAN10 Surabaya dalam kegiatan Gerakan Direksi Mengajar.

KISAH usaha yang dimulai dari nol lalu menuai sukses mungkin bukan hal baru. Berkarir dari nol bukan pula perkara mudah. Di tengah jalan, selalu saja muncul berbagai rintangan. Tetapi kisah perjalanan karir mereka yang merintis dari nol kemudian mencapai sukses tetap menarik untuk disimak. Lantas, apa rahasia sukses seorang Dolly P Pulungan, SE, MM, Direktur Keuangan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dalam meniti karirnya itu?

Hari Kebangkitan Nasional 2013 kali ini bisa jadi sangat istimewa, terlebih dengan adanya program Indonesia Mengajar yang digalakkan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), 20 Mei 2013 lalu. Seluruh jajaran direksi BUMN yang ada di Indonesia diwajibkan mengajar pada Sekolah Menengah Atas (SMA) pilihan masing-masing.

Begitu pula bagi Dolly P Pulungan, SE, MM, yang berkesempatan memaparkan berbagai kiprah suksesnya di SMA Negeri 10 Surabaya. Ia tak menyia-nyiakan waktu yang diberikan. Berbagai ilmu yang membekalinya selama ini, langsung dibagikan dan ditularkan pada 80 siswa yang menghadiri acara itu.

"Selamat pagi para generasi muda bangsa ini. Bangga dan bahagia adalah hal yang saya rasakan pada saat ini karena bisa berdiri di depan adikadik semua. Semoga apa yang saya utarakan pagi ini bisa menjadi inspirasi bagi adik-adik semua untuk bisa melangkah menuju kesuksesan di masa yang akan datang," ujar Dolly, saat membuka Gerakan Direksi Mengajar yang disambut gemuruh tepuk tangan para siswa yang mengisi ruang multimedia SMAN 10 Surabaya tersebut.

Kemampuan mengintip dan mampu memanfaatkan peluang menjadi kuncinya dalam berkarir. Konsistensi dan keberanian mengantarkan Dolly menjadi salah satu jajaran direksi termuda di PTPN X (Persero). Ia selalu mengutamakan kredibilitas, keterbukaan dan komitmen dalam berkarir.

Menurutnya, kredibilitas adalah dasar utama dari semua hubungan, termasuk hubungan berkarir pada sebuah instansi. Bila seseorang memiliki kredibilitas yang baik di mata orang lain atau pelaku usaha, maka akan lebih mudah baginya menjalin hubungan berkarir.

Keterbukaan juga penting dalam dunia kerja, termasuk kejujuran, serta kewajaran dalam menilai dan memutuskan segala sesuatu. Komitmen pun harus menyertai semua yang sudah diputuskan. Artinya, jika telah berkomitmen harus menjalankan dengan sepenuh hati, tidak menganaktirikan rencana yang tersusun dan fokus pada tujuan yang sudah ditetapkan di awal. "Kuncinya adalah konsisten dan berani," ujar dia.

Ia pun konsisten sejak dari sekolah hingga memilih pekerjaan yang

Dolly P PulunganDirektur Keuangan PTPN X (Persero)

"Dulu, untuk sekolah saya harus menempuh jarak yang sangat lama dan berliku hingga bisa sampai ke sekolah. Namun saya percaya dan yakin dengan bekal ilmu maka kesuksesan akan bisa saya raih." sesuai jurusan yakni Ekonomi Manajemen yang dipilihnya. "Terbukti bahwa konsistensi tersebutlah yang mengantarkan saya ke jajaran direksi PTPN X," lanjut Dolly.

Era globalisasi dan kecanggihan teknologi yang berkembang dengan sangat cepatnya, mau tak mau pasti akan berpengaruh dalam kehidupan. Untuk itulah Dolly berpesan kepada Ya, itu disebabkan kenakalannya kala di SMA. Justru hal tersebut membuatnya memutuskan untuk meninggalkan lingkungan yang salah. Ia memilih fokus kepada sekolah dan terbukti nilai-nilainya yang sempat jeblok kembali merangkak naik.

Sebagai bekal untuk pekerjaan ke depan, dia berharap agar anak-anak mau membuka diri akan berbagai



■ Dolly Pulungan (memegang mike) memaparkan pengalamannya di hadapan siswa-siswa SMAN10 Surabaya.

para siswa agar tidak salah memilih pergaulan dan teman, karena hal itu dapat mempengaruhi kehidupan.

"Salah memilih teman bisa membawa kita pada lingkungan yang salah. Dulu saya juga pernah salah memilih teman atau pergaulan, alhasil nilai rapor saya di SMA jeblok. Itu membuat ibu saya sangat sedih dan menangis. *Nelangsa* kalau orang Jawa bilang.

wawasan yang bersifat positif. Salah satunya membekali diri dengan ilmu bahasa Inggris. "English is important thing for our future. Dengan bisa berbahasa Inggris kita dapat membuka berbagai peluang. Percayalah dengan pintar berbahasa Inggris peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus pasti akan menanti kalian semua yang ada di sini," urainya.

5K DAN 5C

Setelah memaparkan berbagai kisah hidupnya yang begitu inspiratif, Dolly melanjutkan pemaparan mengenai pengenalan BUMN dan PTPN X (Persero). "BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara atau tangan kedua negara, yang perannya ada beberapa macam, antara lain sebagai penjaga Ketahanan Pangan, Ketahanan Energi dan Hemat Energi, Pertumbuhan Ekonomi, Pemerataan Daya Saing dan Kepeloporan dan untuk Mengurangi Hutang Luar Negeri," urainya.

PTPN X (Persero) sendiri berada di bawah naungan BUMN dan bergerak di bidang perkebunan. "Filosofi perusahaan kami adalah Kejujuran, Kepercayaan, Keterbukaan, Kerjasama dengan Keselarasan (5K). Agar produktivitas karyawan dalam bekerja tetap tinggi, maka budaya kerja yang harus dihayati dan dilaksanakan adalah Cepat, Cekatan, Cerdas, Cermat dan Citra (5C)," ujar pria berdarah Batak ini.

Di akhir pertemuan, Dolly Pulungan menyampaikan hakikat sukses sebenarnya kepada para siswa. Bahwa kesuksesan adalah perpaduan dari keyakinan diri, berani, disiplin, komitmen, ulet sabar, tegar dan rasa syukur. "Untuk itulah jangan takut bermimpi dan bercita-cita setinggi langit, karena hal itu merupakan awal dari sebuah kesuksesan," lanjutnya.

Sekar Arum



Dirkeu PTPN X (Persero), Dolly Pulungan, foto bersama dengan siswa-siswi SMAN10 Surabaya, dalam kegiatan Gerakan Direksi Mengajar.

■ DIREKTUR SDM & UMUM PTPN X (PERSERO) | DJOKO SANTOSO

"Saya Dulu Biasa-biasa Saja"

ADA yang istimewa di SMA Negeri 1 Malang, pasca digelarnya upacara bendera peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-105. Sebuah spanduk bertuliskan 'Selamat Datang Ir Djoko Santoso' menghiasi sekolah kompleks yang berada tepat di depan Kantor Walikota Malang.

Gerimis yang menyambut Ir Djoko Santoso, Direktur Sumber Daya Manudan kelas XI sudah menunggu dengan tenang.

Mantan Sekretaris Perusahaan ini memulai kegiatan mengajarnya dengan memperkenalkan diri serta sepak terjangnya selama duduk di bangku sekolah hingga akhirnya bekerja di PTPN X ini. "Waktu SMA itu saya bukan termasuk siswa yang terkenal. Ya, saya dulu biasa-biasa saja," ung-

serta ajang diskusi.
Salah satu siswa, Reza, mengatakan menganggur satu tahun itu bisa bagus namun juga bisa juga tidak bagus. Reza menambahkan menganggur satu tahun akan bagus, bisa selama meganggur diisi dengan kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti beberapa

les untuk meningkatkan kemampuan

atau keterampilan.

untuk membuat acara Program Direk-

si Mengajar kali ini bisa lebih interaktif

dengan adanya komunikasi dua arah

Menganggur satu tahun juga tidak bagus bila selama satu tahun hanya dipergunakan untuk bermain dan santai-santai tanpa kegiatan yang positif. "Benar, selama satu tahun menganggur, saya manfaatkan dengan mengikuti kursus Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing," ujarnya.

Setelah menganggur selama satu tahun, jelas Djoko, dirinya kembali mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa dan akhirnya diterima di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Selama menjadi mahasiswa, ia tidak hanya mengikuti perkuliahan, namun juga aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan.

Djoko mengaku, dibandingkan ketika duduk di bangku SMA, saat mengenyam pendidikan selama kurang lebih empat tahun di Universitas Brawijawa, dirinya mengaku lebih aktif. Dengan bergabung dengan organisasi kemahasiswaan, banyak sekali manfaat yang dirasakannya.

Setelah menyelesaikan pendidikan strata satu, ungkap Djoko, dirinya kembali menganggur selama satu tahun. Sebab, dirinya kurang beruntung saat mengikuti tes penerimaan pegawai negeri. Kembali lagi, selama satu tahun menganggur, dimanfaat-



■ Direktur SDM PTPN X (Persero, Djoko Santoso, saat memaparkan pengalamannya di hadapan SMA Negeri 1 Malang dalam kegiatan Gerakan Direksi Mengajar.

sia (SDM) dan Umum PT Perkebunan Nusantara X (Persero), tak menyurutkan kunjungannya ke SMAN 1 Malang. Selama tiga tahun Djoko pernah menempuh pendidikannya dan lulus pada tahun 1974.

Usai diterima di ruang kepala sekolah, Djoko Santoso didampingi sang istri, Yuniarti Santoso dan Kepala Bidang SDM PTPN X, Budianto Dwi Nugroho, menuju gedung pertemuan Mitreka Saba yang berada di lantai dua. Sedikitnya seratus siswa kelas X

kap Djoko saat menyebutkan biodata pribadinya.

Setelah menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Malang, sambung Djoko, dirinya melanjutkan pendidikan di jenjang universitas. Namun, tidak semulus yang diharapkan, saat mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa untuk kali pertama, Djoko muda tidak lolos.

"Satu tahun saya menganggur. Ada yang tahu menganggur itu bagus atau tidak?" ungkap Djoko yang berusaha

Djoko Santoso

Direktur SDM&Umum PTPN X (Persero)

"Apa pun impian dan cita-cita kalian, teruslah berusaha untuk menggapainya meski hambatan dan tantangan akan senantiasa menguji kalian,"

kannya untuk mengambil kursus tidak hanya kursus Bahasa Inggris, tetapi juga kursus komputer.

Satu tahun kemudiaan dirinya kembali mengikuti tes penerimaan karyawan dan lolos di dua PTPN sekaligus. Dengan beberapa pertimbangan, Djoko memutuskan untuk bergabung dengan PTPN XXI-XXII yang sekarang menjadi PTPN X.

"Dulu saya punya cita-cita untuk berada di pucuk pimpinan dan *alham-dulillah*, sekarang saya menduduki jabatan Direktur SDM dan Umum. Di PTPN X itu gajinya besar, untuk tenaga *outsourcing* saja minimal UMR atau Rp 1,7 juta," kata ayah tiga orang anak ini.

MENGEJAR MIMPI

Ia menambahkan setiap anak harus memiliki cita-cita setinggi mungkin. Dengan cita-cita, maka setiap orang akan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan diri guna meraih impian tersebut.

Sayangnya, saat menanyakan apa cita-cita para siswa-siswi SMAN 1 Malang, tidak ada satu anak pun yang mempunyai cita-cita untuk berkarir di bidang pertanian. Kebanyakan mereka ingin menjadi dokter, insinyur, pengusaha bahkan ada yang ingin menjadi seorang menteri. "Saya ingin menjadi Menteri Kominfo," kata Ipung.

Mendengar pertanyaan salah satu siswa tersebut, Djoko langsung bertepuk tangan dan menyunggingkan senyum. "Apa yang kamu lakukan saat ini untuk mengejar dan mewujudkan impianmu tersebut," tanya Djoko.

Siswa kelas XI tersebut mengungkapkan, yang saat ini tengah dilakukannya adalah terus meningkatkan prestasi di sekolah agar bisa lulus dengan nilai yang memuaskan dan mengejar beasiswa strata satu ke luar negeri.

"Apa pun impian dan cita-cita kalian teruslah berusaha untuk menggapainya meski hambatan dan tantangan akan senantiasa menguji kalian," imbuhnya.

Sebab, sambung Djoko, hidup tidak akan pernah lepas dari masalah. Dengan adanya masalah yang muncul, akan menempa seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih berkualitas. Yang terpenting adalah terus berpikiran positif dan selalu menampilkan yang terbaik dari diri sendiri.

Kurang lebih satu setengah jam Djoko berbagi kisah sukses kepada para siswa-siswi SMAN 1 Malang. Sebelum mengakiri acara, Djoko memberikan beasiswa bagi lima siswa-siswi yang kurang beruntung. Ia juga membagikan door prize berupa lima buah flash disk dan lima buah power

bank untuk para siswa yang memiliki pertanyaan bagus dan berbobot.

Sementara itu, Kepala Sekolah SMAN 1 Malang, Drs Supriyono, MSi, mengatakan, pihaknya tidak pernah membayangkan salah satu anak didik sukses meniti karir di sebuah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan menempati posisi atau jabatan yang sangat tinggi, bersedia berbagi cerita dan memperhatikan para juniornya.

"Jujur, waktu kami mendapatkan informasi bahwa Pak Djoko Santoso, salah satu alumnus mau berkunjung dan memberikan materi, kami sangat senang," ungkap Supriyono ditemui di ruang kerjanya di SMAN 1 Malang, Jl Tugu Utara No 1 Malang.

Pria asal Blitar ini menambahkan selama ini memang ada beberapa alumnus yang sukses meniti karir maupun bisnis mereka sendiri. Namun, dalam berbagi pengalaman, mereka tidak terstruktur.

Hal ini sangat berbeda dengan Ir Djoko Santoso yang sudah sangat mempersiapkan materi untuk berbagi dengan para siswa-siswi. "Semoga dengan acara ini, anak didik kami bisa termotivasi dalam meraih impian dan cita-cita mereka di masa depan," ujarnya.

Siska Prestiwati



Djoko Santoso dan istri, foto bersama guru-guru dan para siswa SMA Negeri 1 Malang penerima beasiswa.

■ DIREKTUR PEMASARAN & RENBANG PTPN X (PERSERO) | MOCH SULTON



■ Direktur Perencanaan dan Renbang PTPN X (Persero), Moch Sulton saat menceritakan pengalaman hidupnya di SMA 10 November Kalisat Jember.

Jadi guru jujur dan berbakti...memang makan hati!
Penggalan lirik Iwan Fals berjudul Oemar Bakrie itu
patut menjadi renungan bagi kita semua. Betapa tidak,
perjuangan untuk ikut mencerdaskan anak-anak Indonesia
merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Banyak halangan,
rintangan yang berisiko dalam membentuk siswa-siswa
yang memiliki budi pekerti.

HAL tersebut juga dialami Moch Sulton, yang sejak tahun 1981 hingga 1983, mengalami masa-masa sulit dengan menjadi guru di SMA 10 Nopember Kalisat, Jember. Saat itu, semua sarana sekolah masih sangat sederhana seperti menggunakan papan tulis berwarna hitam, hingga kapur tulis.

"Saat itu, semua masih sederhana. Masih menggunakan papan tulis hitam dengan alat penulis dari kapur tulis," ungkap Ir Moch Sulton, MM, Direktur Pemasaran dan Renbang PTPN X (Persero), saat mengisi acara Direksi Mengajar di SMA 10 Nopember Kalisat, Jember, Senin (20/5).

Dari kapur tulis tersebut, semangat untuk mengabdikan diri di sekolah yang berada di dekat Stasiun Kalisat, Jember tersebut terus dipacu. Pasca lulus, dia yang merupakan alumnus SMA FIP Jember, mengajar di sekolah tersebut. Awal mula me-

ngajar, hanya untuk menggantikan guru yang sedang hamil. Sejak saat itulah profesi guru melekat pada diri Ir Moch Sulton, MM.

"Saat itu, saya masih ingat ada Guru Matematika namanya Bu Tik sedang cuti hamil. Beliau meminta saya untuk menggantikannya. Dengan modal nekat, saya memberanikan mengajar," ungkapnya yang kala itu mengajar Matematika, Fisika, dan Biologi.

Awal mengajar, Sulton sempat berjanji dalam hatinya kalau suatu saat tidak kuat menghadapi muridmuridnya, dia akan berhenti mengajar. Karena murid-muridnya tersebut masih selisih 1 tahun dengannya sehingga masih terlihat sangat muda. "Kalau dalam satu minggu saya tidak kuat, saya akan berhenti mengajar," lanjutnya.

Moch Sulton

Direktur Pemasaran dan Renbang PTPN X (Persero) "Hanya berbekal gunting ini, di mana pun kamu berada, kamu akan tetap bisa hidup. Kamu gunakan gunting ini untuk memotong, untuk membuat pakaian."

Ternyata Bu Tik, Guru Matematika yang digantikannya justu menyuruh untuk meneruskan kembali mengajar di sekolah tersebut. Atas permintaan gurunya itu, dia bertekad untuk melanjutkan kembali mengajar.

Tidak hanya itu, dia juga mencari buku-buku pelajaran dari sekolah-sekolah lain untuk dijadikan referensi sebagai tambahan bahan mengajar. "Gaji guru itu sedikit," ujarnya diikuti gemuruh murid-murid SMA 10 Nopember di Ruang Lab SMA 10 Nopember Kalisat.

Perjuangan Ir Moch Sulton, MM, untuk menjadi guru tidak serta merta berlangsung begitu saja, banyak rentetan sejarah panjang hingga dia bisa mencapai posisi tersebut. Dia bercerita bahwa masa kecilnya merupakan masa suramnya. Lahir sebagai anak pertama dari delapan bersaudara yang tinggal di desa, membuatnya harus berjuang lebih keras untuk bisa membantu orangtua membiayai adik-adiknya yang bersekolah.

Kala itu, sang bapak pernah berpesan bahwa selepas dari SMA, untuk bekerja membantu orangtua menghidupi keluarga. Tetapi ia bertekad bisa melanjutkan berkuliah sambil bekerja. Akhirnya keinginan tersebut berjalan meskipun dengan cara yang sangat sulit.

Berbekal mesin jahit yang dibeli dengan uang dari jerih payahnya sendiri, akhirnya keinginan untuk bisa kuliah sambil bekerja bisa terwujud. Sejak SMP kelas 3 beliau sudah bekerja sebagai pembersih mesin jahit dan penjahit pasang kancing. Mesin yang dibeli kala itu, merupakan satusatunya alat yang dia pakai untuk mencari uang tambahan, sehingga dia bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi lagi.

"Saya masih ingat, mesin jahit ini saya beli tangal 14 Juli 1975. Saat itu harganya masih Rp 19 ribu," ceritanya sambil menunjukkan foto mesin jahit melalui *slide* presentasi.

Ada satu kalimat yang dia ingat sampai sekarang, saat dia menjadi tukang jahit. Kalimat tersebut terucap dari penjahit yang mengajarinya menjahit. "Hanya berbekal gunting ini, di mana pun kamu berada, kamu akan tetap bisa hidup. Kamu gunakan gunting ini untuk memotong, untuk membuat pakaian."

"Kalimat tersebut sangat menginspirasi hidup saya. Saya jadikan pegangan hidup. Intinya ketika manusia memiliki keahlian, di mana pun tinggalnya dia akan tetap hidup" kata mantan guru di empat sekolah, yakni SMA 10 Nopember Kalisat, SMA Setia Darma, Balung, Jember, SMA Islam Jember, SMA Islam Mayang, Jember.

Ir Moch Sulton, MM, yang saat ini menjabat sebagai Direktur Pemasaran dan Perencanaan & Pengembangan (Renbang) PTPN X juga berasal dari kerja keras yang dijalani selama ini. Ada beberapa kunci kesuksesan

yang dia terapkan dalam hidup.

Pertama adalah kerja keras. Kerja keras tidak mengenal waktu, tidak menyia-nyiakan waktu serta tidak menunda-nunda pekerjaan. Prinsip tersebut dipegang, dan dikerjakan dengan sungguhsungguh. Kunci yang selanjutnya adalah berbuat baik kepada orang lain.

"BIKIN ORANG LAIN BERKATA BAHWA KITA MEMANG ORANG YANG BAIK, BENAR, DAN BUKAN DIRI KITA SENDIRI YANG MENGATAKANNYA,"

tutur mantan ADM PG Pesantren Baru itu.

Kunci berikutnya adalah jujur. Senantiasa berperilaku jujur dalam setiap hal dan takut untuk melakukan hal yang kurang baik. Selain jujur, patuh kepada orangtua merupakan kunci kesuksesannya saat ini.

"Muliakan selalu orangtua kita," lanjut dia, yang juga mantan ADM PG Djombang Baru. Sedangkan kunci yang terakhir, adalah selalu bersedekah, menyisakan sebagian dari rejeki kepada orang yang benarbenar membutuhkan.

Dery Ardiansyah



Moch Sulton foto bersama siswa-siswi SMA 10 November Kalisat Jember pasca kegiatan Gerakan Direksi Mengajar

PT ENERGI AGRO NUSANTARA

"Ini Adalah Bisnis Harapan"

Semangat PT Perkebunan Nusantara X (Persero) melakukan diversifikasi usaha semakin nyata. Perusahaan perkebunan plat merah ini menambah lini bidang usahanya dengan mendirikan PT Energi Agro Nusantara sebagai anak perusahaan yang bergerak di bidang pabrik bioetanol.



■ Bangunan Proyek Bioethanol yang berdiri di samping PG Gempolkrep Mojokerto.

ANAK perusahaan bioetanol ini nantinya kian memperkokoh posisi PTPN X (Persero), BUMN gula terbesar ini kian dekat dalam mewujudkan citacitanya sebagai sebuah *sugar cane based industry*. Direktur Utama PTPN X, Ir Subiyono, MMA, mengatakan, diversifikasi yang dilakukan merupakan langkah besar bagi perusahaan.

Pendirian pabrik bioetanol tersebut, kata Subiyono, penuh dengan dinamika. "Ada yang setuju, ada yang

tidak yakin. Ada juga optimistis memandang ini meripakan suatu *entry point* menuju perubahan. Seiring berjalannya waktu, akhirnya ada juga persamaan prinsip yang memandang memang sudah waktunya kita memanfaatkan *co product* atau hasil turunan dari tebu," ujar Subiyono dalam Penandatanganan Pengesahan Nama Anak Perusahaan PT Energi Agro Nusantara, di kantor direksi PTPN X.

Pabrik yang berdiri di atas lahan

seluas 6,5 ha itu adalah harapan baru terhadap industri gula PTPN X. Pertanyaan tersebut bisa mendapatkan jawaban positif sesuai dengan yang diharapkan selama ada konsistensi dan keyakinan terhadap perkembangan industri gula.

PTPN X sendiri sebelumnya juga melakukan studi dan melihat langsung bioetanol yang ada di negaranegara penghasil gula, seperti Brazil, India, Afrika Selatan dan Australia.

Negara-negara tersebut sudah jauh lebih dulu dalam memanfaatkan *molasses* menjadi etanol. Sayangnya, di Indonesia selama ini *molasses* atau tetes tebu sering dianggap tidak penting dan dilupakan.

Sebelum menjalankan proyek bioetanol tersebut, ada tiga hal yang mesti terjawab. Yang pertama, bagaimana tetes tebu bisa diolah sehingga memiliki nilai tambah secara ekonomis?

Pertanyaan kedua yang diajukan yaitu apakah PTPN X memiliki kemampuan untuk memanfaatkannya, baik dari sisi kesiapan teknologi, finansial maupun sumber daya manusianya? Yang ketiga yaitu mendukung atau tidaknya regulasi secara makro ekonomi dan politik.

Dikatakan Ketua Ahli Gula Indonesia (Ikagi) ini ketiganya memiliki kaitan yang sangat erat. "Ini adalah bisnis harapan meskipun saat itu tidak ada yang berani," ujar mantan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur.

Terlebih saat ini ketika harga minyak dunia semakin tinggi dan pemerintah tidak mampu lagi menalangi tingginya harga BBM sehingga cepat atau lambat akan mengurangi subsidi kepada masyarakat. Di momen itulah keberadaan bioetanol merupakan salah satu jawaban dalam pemenuhan energi alternatif baru dan terbarukan.

Lebih lanjut ia menyampaikan, pendirian anak perusahaan akan berjalan dengan baik jika dijalankan dengan penuh kesabaran dan keyakinan. "Ini adalah sejarah," tegasnya.

Pendirian anak perusahaan tidak akan dilakukan jika perusahaan tidak sehat dan kinerjanya tidak bagus. PTPN X telah mampu membuktikan di tengah fluktuasi industri gula, kinerja PTPN X tetap meningkat.

Pada kesempatan itu juga ditandatangani akta pendirian anak perusahaan PT Energi Agro Nusantara dengan Ir Tri Tjahjo Herjanto sebagai direktur dan Mochammad Cholidi sebagai komisaris. Acara penandatanganan pengesahan nama anak perusahaan pabrik bioetanol PTPN X dihadiri seluruh pejabat puncak dan disahkan oleh Notaris Sri Eliana Tjajoharto SH.■

SAP Jayanti

PENGERJAAN pabrik bioetanol PT Perkebunan Nusantara X (Persero) di wilayah Mojokerto sudah mendekati tahap akhir. Pada awal Bulan Juni tahun 2013 ini sudah mulai dilakukan *mechanical check* untuk melihat kekurangan serta perbaikan-perbaikan kecil.

Kepala Bidang Pengolahan PTPN X (Persero), Ir Tri Tjahjo Herjanto, mengatakan, untuk tahap awal dilakukan *analog test* terlebih dulu. "Saat *analog test*, masing-masing alat dites satu per-satu kemudian dilanjutkan tes dengan beban," ujar Tri. Bagian-bagian yang diuji dimulai dari tahap fermentasi, evaporasi, destilasi hingga dehidrasi.

Awal Juni 'Mechanical Check'

Sesuai dengan jadwal, tes dilanjutkan dengan *load test* pada pertengahan hingga akhir Juli. Untuk menggambarkan kondisi sebenarnya, *load test* dilakukan menggunakan tetes secara bertahap. Mulai dari 30%, 50%, 60% hingga menggunakan beban dengan kapasitas penuh pada September.

Tahapan tes akan dilakukan bersama dengan pihak New Energy and Industrial Technology Development Organization Jepang (NEDO). Hingga tahap *commisioning* pabrik bioetanol yang berkapasitas 100 KL per hari ini akan tetap diawasi NEDO Jepang.

Dikatakan Tri, pabrik bioetanol PTPN X memang bukan yang pertama. Namun bedanya, pabrik bioetanol PTPN X dari awal didesain untuk memproduksi etanol *fuel grade*. Sedangkan pabrik etanol lain seperti Molindo, didesain awal untuk memproduksi etanol *industrial grade* meskipun kemudian dikembangkan menjadi etanol *fuel grade*.

Untuk menghasilkan 100 KL per hari dibutuhkan bahan baku *molases* sebesar 400 ton per hari atau 120.000 ton per tahun. "Pabrik ini nanti berproduksi selama 300 hari per tahun. Sedangkan tiga bulan sisanya untuk *maintenance*," ujar Tri.

Persiapan lain yang juga dilakukan adalah perekrutan tenaga kerja. Rekrutmen tahap pertama sudah berhasil menjaring 18 orang tenaga kerja baru, yang 12 di antaranya di bidang *engineering* dan enam lainnya untuk bidang manajemen, akuntansi, IT dan SDM.

Berikutnya akan dilakukan rekrutmen tahap kedua untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja. Dikatakan Tri, pabrik dengan luas lahan 6,5 ha ini masih membutuhkan lebih dari 50 orang tenaga kerja dengan kualifikasi pendidikan D3 dan 160 di antaranya dengan pendidikan SMK/SMA.■



SAP Jayanti

JELANG PRODUKSI BIOFTANOL

PTPN X dan Pertamina Jajaki Kerjasama

Sesuai dengan rencana, akhir tahun ini, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) akan memulai proses produksi tetes menjadi bioetanol. Sebelum produksi bioetanol, perseroan milik negara ini mulai melakukan penjajakan bisnis dengan beberapa calon pembeli, dan salah satunya dengan PT Pertamina (Persero).

SEPERTI diketahui, kebutuhan bioetanol secara nasional rata-rata mencapai 1,2 juta kiloliter per tahun, sementara produk lokal masih sangat minim.

Direktur Pemasaran dan Perencanaan Pengembangan PTPN X, Mochamad Sulton, mengungkapkan, saat ini PTPN X tengah menyelesaikan pembangunan pabrik bioetanol. Proyek dengan kapasitas produksi 30.000 kiloliter per-tahun itu bekerjasama dengan The New Energy and Industrial Technology Development Organization (NEDO) Jepang. Pembangunan pabrik bioetanol di atas areal seluas 6,5 hektar itu dikebut dan pada 29 Oktober 2013 nanti sudah berproduksi.

"Salah satu produk turunan tebu yang berpotensi pasar tinggi adalah bioetanol yang diproduksi dari bahan baku tetes tebu atau *molasses*," kata Sulton pada siaran pers bersama dua staf dari PT Pertamina di Pabrik Bioetanol, Rabu (15/5/2013).

Sulton menambahkan, pengembangan bahan bakar nabati seperti bioetanol adalah jawaban di tengah semakin mahal dan langkanya bahan bakar fosil, terutama minyak bumi. Diharapkan hadirnya bioetanol bisa membantu meredakan masalah BBM yang terus membelit negeri saat ini.

Sebagai produsen, lanjut dia, tentunya pihaknya akan memromosikan dan menjual produk kepada pembeli yang memiliki kesepakatan harga. Saat ini sudah ada beberapa buyer dari luar negeri yang bersedia membeli produk bio-fuel yang akan dihasilkan oleh pabrik bioetanol yang berlokasi di dekat Pabrik Gula (PG) Gempolkrep tersebut.

"Kami menginginkan produk kami ini digunakan di dalam negeri. Meskipun sumbangsihnya relatif kecil, namun kami berharap biofuel ini bisa membantu masalah bahan bakar minyak (BBM) di negara ini," ungkap Sulton.

Mantan Administratur PG Pesantren Baru ini menjelaskan, selain menerima beberapa calon pembeli dari luar negeri, PTPN X sudah lama menunggu PT Pertamina bersedia membeli produk bio-fuel guna menambah kebutuhan BBM di dalam negeri.

"Saat ini baru melihat dan belum ada keputusan. Untuk tindakan lebih lanjut akan dilakukan kajian, sebab baik Pertamina maupun PTPN X memiliki rencana jangka pendek maupun panjang (RJP). Dengan niat, ini setidaknya menjadi dasar untuk terja-



Sejumlah petugas Pertamina tampak melintasi penyimpanan minyak. Tahun 2013 PTPN X (Persero) siap menjual listrik kepada pertamina melalui produk bioethanolnya.

dinya sinergi antar Badan Usaha Milik Negara (BUMN)," papar Sulton.

Dikatakan, pertemuan pertama selama dua hari tersebut adalah untuk mematangkan konsep dan skema jual beli untuk produk bioetanol yang nantinya akan digunakan Pertamina untuk bahan campuran pada bahan bakar minyak, khususnya Premium dan Pertamax yang dijual oleh Pertamina.

Masih berkaitan dengan kerja sama tersebut, dan untuk mengisi kebutuhan bioetanol, Sulton berujar, PTPN X sedang mengkaji rencana pembangunan pabrik bioetanol yang terintegrasi dengan pabrik-pabrik gula lainnya, termasuk rencana pembangunan PG Madura yang sedang dirintis. "PTPN X giat mencari sumber pendapatan baru dari bisnis nongula agar kinerja keuangan kami semakin positif," katanya.

Dari pabrik bioetanol yang terintegrasi dengan PG Gempolkrep Mojokerto, PTPN X memprediksi bisa memperoleh pendapatan sekitar Rp 300 miliar per tahun. Itu, jika pabrik tersebut sudah beroperasi dengan kapasitas penuh.

Apalagi pabrik bioetanol bisa menghasilkan produk bernilai tinggi lain yaitu listrik. Listrik diperoleh dari tenaga *biofuel* hasil pengolahan limbah bioetanol. Potensi listrik dari limbah bioetanol yang dihasilkan oleh pabrik bioetanol adalah sekitar 4 MWH.

Hal senada juga diungkap Direktur Utama PTPN X, Ir Subiyono, MMA, bahwa, dari pabrik yang dibangun di atas lahan seluas 6,5 hektar itu dapat dihasilkan produk bioetanol yang memiliki tingkat kemurnian mencapai 99,5 persen atau sangat ramah lingkungan.

"Dari penjualan produk bioetanol, PTPN X memperkirakan pendapatan sekitar Rp 425 miliar per tahun dengan harga jual bioetanol Rp 7.000 per liter," ujar Subiyono.

PTPN X juga belajar dari Brazil yang mampu mendorong penggunaan bioetanol berbasis tebu sebagai salah satu sumber energi. Sekitar 18 persen kebutuhan energi di Brazil dipasok dari bahan bakar nabati berbasis tebu.

Produksi gula di Jatim tahun 2012 mencapai 1,252 juta ton dengan rendemen rata-rata 8,05 persen dan itu tertinggi selama 18 tahun terakhir. Produksi gula di Jatim tahun ini ditargetkan sebanyak 1,350 juta ton dengan rendemen minimal 8,5 persen.

BELI PUTUS

Di tempat yang sama, Assistant Manager Biofuel Project Pertamina, Dini Novayanti, mengaku sangat tertarik dan tengah mengkaji skema kerja sama bisnis tersebut dengan PTPN X. Namun hingga kini PTPN X belum memberikan penawaran harga untuk setiap liter bioetanol yang mereka hasilkan.

"Saat ini kami baru menjajaki bentuk kerjasama terbaiknya. Kami sedang mengkaji skema kerja sama bisnis yang tepat. Dengan dua opsi yang digodok, yaitu off take agreement atau joint development," ujar Dini di sela-sela kunjungannya ke Pabrik Bioetanol milik PTPN X di Desa Gedeg, Mojokerto (15/5/2013).

Dini menjelaskan, kerjasama off take agreement adalah kerjasama dengan sistem beli-putus produk bioetanol. Sedang untuk joint development adalah bentuk kerjasama untuk bersamasama mengembangkan serta memroduksi bioetanol. "Off-take agreement adalah opsi jangka pendek dalam duatiga tahun ke depan. Jika dirasa memungkinkan, kedua belah pihak akan mengembangkan pabrik bioetanol secara bersama-sama," ujarnya.

Sementara itu, Staf Bidang Perencanaan Investasi Manajemen Resiko Pertamina, Ali Amzy, menambahkan, dari total kebutuhan Premium dan Pertamax di Indonesia, sedikitnya dibutuhkan 5 persen biofuel. Biofuel tersebut digunakan untuk campuran BBM.

Sayangnya, sejak tahun 2009 hingga tahun ini, PT Pertamina belum sedikit pun tercapai alias masih 0 persen. Untuk itu Pertamina terus mendekati perusahaan negara maupun swasta untuk menggenjot produksi bioetanolnya.

"Kalau selama ini kami menjual Biosolar dan Biopertamax, semua itu masih dari CPO kelapa sawit. Jadi potensinya sangat besar untuk memroduksi ini dan harga per-liternya saat ini pun cukup tinggi yakni Rp 7.000," tuturnya. ■

Siska Prestiwati



"DARI PENJUALAN
PRODUK BIOETHANOL,
PTPN X MEMPERKIRAKAN
MEMPEROLEH
PENDAPATAN RP 425
MILIAR PER TAHUN DENGAN
HARGA JUAL BIOETHANOL
RP 7.000 PER LITER."

■ Ir Subiyono, MMA
DIREKTUR UTAMA PTPN X (PERSERO)



"DENGAN MENJADI
ANAK USAHA KAMI
BISA MELAKUKAN
PERENCANAAN BISNIS
SECARA LEBIH FOKUS.
SELAIN ITU JUGA TERCIPTA
COST LEADERSHIP
SEHINGGA SEMUA
PERENCANAAN EKSPANSI
YANG KAMI LAKUKAN BISA
LEBIH TEPAT GUNA DAN
TEPAT HASIL."

Dr dr Ibnu Gunawan, MM ■
DIREKTUR UTAMA PT NMU

PT NUSANTARA MEDIKA UTAMA

Siap Masuk Holding RS BUMN

Rencana pemerintah untuk segera membentuk holding (perusahaan induk) rumah sakit hasil spin off anak usaha beberapa BUMN yang jumlahnya hampir mencapai 300 unit di seluruh Indonesia, tampaknya disambut baik pihak manajemen PT Nusantara Medika Utama (NMU).

MESKI baru diresmikan pada Januari 2013 lalu, namun PT NMU menyatakan kesiapannya untuk bergabung dengan kebijakan *holding* rumah sakit milik BUMN, jika hal tersebut telah terealisasi.

Dalam temu wartawan beberapa waktu yang lalu, Direktur Utama PT NMU, Dr dr Ibnu Gunawan, MM, mengutarakan, segala bentuk penyempurnaan pelayanan serta kinerja terus diupayakan PT NMU yang juga anak perusahaan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) ini.

Kebijakan transformasi koorporasi dari *strategic business unit* rumah sakit menjadi anak usaha, diharapkan akan membuat lini bisnis jasa kesehatan ini semakin bisa melakukan optimalisasi kinerja, pelayanan, dan kualitas tata kelola.

"Dengan menjadi anak usaha kami bisa melakukan perencanaan bisnis secara lebih fokus. Selain itu juga tercipta cost leadership sehingga semua perencanaan ekspansi yang kami lakukan bisa lebih tepat guna dan tepat hasil," ujar Ibnu.

Untuk mengaplikasi hal tersebut, tambah Ibnu, pihaknya tahun ini menyiapkan investasi sekitar Rp 72 miliar untuk menambah fasilitas layanan kesehatan di tiga rumah sakit dan 15 poliklinik yang dinaunginya.

Dana investasi yang berasal dari induk perusahaan, yakni PTPN X, akan digunakan antara lain untuk peningkatan layanan dan fasilitas RS Gatoel Mojokerto sebesar Rp 25 miliar, RS

Perkebunan Jember sebesar Rp 35 miliar, dan untuk investasi lain-lain sebesar Rp 12 miliar.

"Kami terus menambah fasilitas dan meningkatkan pelayanan yang berkualitas kepada para pasien. Tentu hal ini di harapkan dapat selaras dengan visi perusahaan yakni sebagai perusahaan di bidang pelayanan kesehatan yang profesional," tandasnya.

Saat ini PT NMU mengelola tiga rumah sakit, yaitu RS Gatoel di Mojokerto, RS HVA Toeloengredjo, Pare-Kediri, dan RS Perkebunan di Jember dengan total kapasitas tempat tidur pasien sebanyak 360 unit.

Selain rumah sakit, NMU juga mengelola 15 poliklinik yang tersebar di berbagai kota, mulai dari Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Kediri, Tulungagung, hingga Klaten.

ANGGARKAN RP 25 MILIAR

Ditemui di tempat yang sama, dr Ary Sylviati, MKes, Direktur Operasional, Pemasaran dan Pengembangan PT NMU, menerangkan, serangkaian pengembangan layanan dan fasilitas di sejumlah rumah sakit milik PTPN X akan terus dikebut pengerjaannya.

RS Gatoel Mojokerto, misalnya, akan dibangun gedung tiga lantai untuk menambah ruang rawat inap kelas I, kamar operasi, ruangan ICU (Intensive Care Unit), ruangan ICCU (Intensive Coronary Care Unit), dan ruangan CSSD (Central Sterilized Supplied Department).



dr. Ary Slyviati M.Kes, (Kanan) selaku Direktur Operasional, Pemasaran, dan Pengembangan PT NMU DR, dr. Ibnu Gunawan, MM. (tengah) Dirut PT NMU drg. Tri Ratna Tjahjani SE, M.Kes (kiri) Dirut Keuangan PT NMU saat mengadakan Press Conference dengan wartawan di Surabaya.

"Untuk melakukan penambahan fasilitas itu, PT NMU menganggarkan dana sekitar Rp 25 miliar. Saat ini RS Gatoel mempunyai tempat tidur pasien sebanyak 105 unit," ujar Ary.

Tak hanya itu, rumah sakit unggulan PTPN X, yakni RS Toeloengredjo Pare, selama ini dikenal dengan pelayanan *Trauma Center* dan bedah terpadu, yang terdiri atas bedah syaraf, orthopedi, rehabilitasi medik, pelayanan bedah plastik, dan bedah urologi serta hemodialis, juga akan melakukan pengembangan. Di antaranya pengembangan pelayanan bedah urologi dengan menyediakan alat

ESWL (Extracorporeal Shock Wave Lithotripsy) untuk penyembuhan penyakit ginjal.

Sementara untuk rumah sakit lainnya, RS Perkebunan Jember, yang selama ini sangat dikenal dengan layanan unggul dalam hal *brain and spine*, bedah orthopedi dan rehabilitasi medik, spesialis anak dan tumbuh kembang serta hemodialisis, juga akan disempurnakan dengan berbagai penambahan pelayananan.

"Tahun ini, RS Perkebunan Jember akan melaksanakan pembangunan gedung tiga lantai untuk peningkatan mutu layanan unit *emergency*, penunjang medis (laboratorium, radiologi, farmasi), pelayanan kebidanan dan kandungan, kamar operasi, *recovery room*, ICU, ICCU, dan ruang *catheterisation laboratory*. Dana yang disiapkan untuk hal tersebut sekitar Rp 35 miliar," tandas Ary.

Tak hanya itu Poliklinik Modern Dasa Medika yang ada di Surabaya, akan dikembangkan menjadi rujukan pelayanan spesialis mata, di samping pelayanan umum dan spesialis lainnya.

Sedangkan Ibnu menambahkan, terkait serangkaian rencana peningkatan mutu pelayanan dan penambahan fasilitas tersebut, PT NMU bisa semakin eksis dan menciptakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Menurut dia, inti bisnis di bidang kesehatan adalah pelayanan yang prima dan peralatan yang berkualitas. Secara integral pihaknya terus meningkatkan dua hal tersebut secara bersamaan. "Kami mendesain bagaimana para dokter, perawat, dan seluruh SDM bisa mempunyai prinsip pelayanan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik kepada pasien," ujar Ibnu.

Ada pun dari segi fasilitas peralatan, pihaknya akan terus melakukan penambahan dengan peralatan berteknologi terbaru sesuai kebutuhan pasien agar penanganan masalah pasien bisa ditangani secara cepat dan tepat.

Sekar Arum

Ary Sylviati

Direktur Operasional, Pemasaran dan Pengembangan PT NMU "Untuk melakukan penambahan fasilitas itu, PT NMU menganggarkan dana sekitar Rp 25 miliar.



Bangunan PG

bersih dengan lantai

PABRIK Gula (PG) Meritjan yang berlokasi di Kecamatan Mojoroto, Kediri, juga terus berbenah untuk memperbaiki IHK-nya. Perbaikan yang masih terus berjalan yaitu pemasangan epoksi di area dalam pabrik. Secara paralel, perawatan terhadap *valve*, pipa dan sambungan yang mengalami kebocoran juga tidak ketinggalan untuk diperbaiki.

Administratur PG Meritjan, Drs Dwi Djoto Poerwantono, MM, mengatakan, kunci IHK sebenarnya terletak pada pengendalian kebocoran. Jika *losses* yang terjadi di PG-PG PTPN X (Persero) bisa ditekan minimal 2 atau di bawah 2, rendemen 9 persen sangat mungkin diraih.

"Potensi bibit kita sudah 12. Dengan penanganan yang tepat dan mampu menekan kebocoran, bukan tidak mungkin rendemen 9 bahkan 10 bisa ada di genggaman," ujarnya optimistis.

Dikatakan, sebelumnya masih banyak *evaporator* yang terbuka sehingga menyebabkan tidak stabilnya suhu. Di PG Meritjan juga masih banyak menggunakan mesin uap yang kurang efisien. Namun saat ini beberapa di antaranya sudah diganti menggunakan elektro motor.

Secara keseluruhan, Dede—sapaan akrab Dwi Djoto—mengatakan, investasi di PG yang dipimpinnya pada tahun lalu tidak terlalu besar, hanya berkisar Rp 20 miliar. Dana tersebut di antaranya digunakan untuk investasi pabrik, renovasi gedung pertemuan, pemasangan epoksi, pembelian kendaraan dan lainlain.

Untuk mesin yang ada di dalam pabrik, banyak aksesori yang sudah tidak berfungsi sehingga proses tidak berjalan dengan baik. Di stasiun masakan, misalnya, kinerjanya kurang maksimal karena sempat mengalami kebocoran pada *valve* dan hanya dilakukan penyumbatan dalam menanganinya. Akibatnya, alat tersebut tidak berjalan dengan baik karena kerak yang sudah sangat tebal.

Sejalan dengan perbaikan di pemipaan untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kebocoran, di bagian dasar pabrik juga sudah dilakukan epoksi dan pengeramikan. Dengan epoksi dan keramik putih, lantai pabrik menjadi terang bersinar dan mudah terlihat jika ada kotoran, misalnya tetesan nira.

Sedangkan epoksi yang berwarna hijau terang dan seperti plastik, memiliki pori-pori yang rapat sehingga air yang jatuh tidak bisa merembes. Membersihkannya juga lebih mudah karena hanya perlu dilap kering. Karena lantainya sudah bersih, maka kebocoran juga akan lebih mudah terdeteksi.

Di PG Meritjan, epoksi sudah direncanakan mulai Januari 2013 dan mulai dilakukan pemasangan pada awal April 2013. Sebenarnya sesuai rencana, epoksi untuk sekitar 50% dari total luasan pabrik sudah bisa terselesaikan pada akhir April. Namun karena adanya hambatan dari pihak ketiga, akhirnya penyelesaian epoksi terpaksa molor dari target yang ditetapkan. Untuk tahap awal epoksi, PG sudah mengeluarkan

investasi sebesar Rp 1,4 miliar.

Dede yakin, dengan tambahan anggaran sekitar Rp 500 juta saja, seluruh lantai pabrik sudah bisa terepoksi. "Di tahap pertama kami juga sudah mengecor semua lantai sehingga anggarannya cukup besar dan waktunya sedikit lebih lama. Pengerjaan bisa lebih cepat jika lantainya tidak dicor. Namun kami memilih melakukannya sesuai dengan SNI yaitu mengecor lantai terlebih dahulu," paparnya.

PENATAAN BAHAN BAKU

Sementara itu yang juga diperhatikan sejalan dengan program IHK untuk meningkatkan kualitas produksi adalah penataan bahan baku. "Tanaman harus diperlakukan sesuai dengan fisiologi tanaman tersebut," tambahnya.

Maksudnya, apakah tebu itu termasuk dalam tebu masak awal, masak tengah atau masak lambat. Selama ini di antara ketiga kategori tersebut sering tercampur aduk. Berikutnya masa tunggu tebu yang tidak jelas hingga akhirnya tebu masuk ke emplasemen. Karena terlalu lama menunggu, akhirnya tebu menjadi liat dan mengalami penurunan pH (tingkat keasaman meningkat). Karena lebih keras, maka waktu pemasakan pun menjadi lebih lama.

Tidak hanya dari sisi peralatan dan mesin yang harus diperbaiki untuk meningkatkan kualitas. Dede yakin, kualitas sumber daya manusia yang ada di dalam PG juga sangat mempengaruhi.

Menurutnya, kualitas produksi yang bagus hanya bisa dihasilkan dari individu yang beretos kerja tinggi. Tidak tanggung-tanggung, karyawan PG Meritjan diberikan wawasan kebangsaan untuk membangkitkan etos kerja yang tinggi.

"Hal ini menyangkut mental seseorang. Kalau seseorang tidak memiliki keimanan, dia tidak akan pernah punya semangat. Yang juga tidak boleh ketinggalan adalah komitmen," kata mantan Kepala Bidang Pengembangan ini.

Diakuinya, tugas mengubah mental seseorang bukanlah perkara gampang. Namun hal tersebut harus segera dilakukan karena ancaman industri perkebunan di tahun-tahun mendatang akan semakin besar. Di antaranya masalah lahan yang semakin sempit karena harus bersaing dengan peningkatan populasi yang membutuhkan tempat tinggal serta deru pembangunan seperti halnya jalan tol.

la juga menyampaikan, investasi untuk IHK seharusnya dilakukan berdasarkan *assessment* dan dilakukan sampai tuntas. Sejalan dengan hal tersebut, pihaknya merencanakan IHK selanjutnya akan bergerak menuju keseimbangan alat.

"Kalau ditanya IHK di Meritjan selanjutnya apa? Kami sudah rencanakan akan full epoksi, penggantian valve pipa, badan-badan yang sudah tipis, dan potensi bocor serta mengisolasi pipa-pipa uap supaya terjadi energy saving," tutur Dede.

SAP Jayanti

Klusterisasi, Langkah Tepat PTPN X

SEIRING dengan komitmen mewujudkan industri berbasis tebu terintegrasi dengan menggarap produk turunan tebu non-gula seperti bioetanol dan listrik, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) juga menerapkan praktik dan operasi bisnis yang terintegrasi. Tahun ini PTPN X akan mengaplikasikan sistem kluster pabrik gula sehingga bisa menghasilkan gerak yang saling mendukung untuk penciptaan hasil yang optimal.

Direktur Utama PTPN X, Ir Subiyono, MMA, mengatakan, sejalan dengan perkembangan zaman, banyak pabrik gula yang kesulitan meningkatkan profit perusahaan. Karena itu, perlu dukungan dari pabrik gula yang dari sisi wilayah berdekatan. "Jika proses klusterisasi ini semakin *mature*, peningkatan skala bisnis pabrikpabrik gula akan terjadi, sehingga bisa lebih fokus, efektif, efisien dalam mengembangkan industri tebu sesuai potensi yang ada," ujarnya.

Klusterisasi pabrik gula ini meniscayakan adanya satu konsep pengembangan agar bisnis PTPN X semakin efisien dan kompetitif. Dijelaskan, mekanisme kluster tersebut sekaligus dapat meningkatkan nilai tambah dari masing-masing PG. Selain komoditas gula, pabrik akan mengembangkan cogeneration yaitu mengolah ampas tebu menjadi listrik serta bioetanol.

PTPN X sendiri memiliki tiga kluster pabrik gula yaitu kluster Delta, Jombang dan Kediri. Kluster Delta terdiri atas PG-PG yang ada di Sidoarjo, yaitu PG Watoetoelis, Kremboong dan Toelangan. PG Kremboong akan menjadi pusat pengembangan co-generation untuk mengolah ampas tebu menjadi listrik.

"Dalam hal ini, PG Watoetoelis dan PG Toelangan akan memasok ampas tebu ke PG Kremboong. Dengan fokus ini diharapkan tidak ada sumber daya yang terbuang, sekaligus meningkatkan nilai tambah dari masing-masing PG yang ada," ujarnya.

Kluster Jombang terdiri atas PG Tjoekir, PG Djombang Baru dan PG Lestari. PG Djombang Baru akan menjadi sentra dengan program *cogeneration*. Ada pun PG Tjoekir dan PG Lestari menjadi penunjang untuk memasok ampas tebu.

Ada pun kluster Kediri terdiri dari PG Ngadiredjo, PG Pesantren Baru, PG Modjopanggoong dan PG Meritjan. Dalam hal ini, PG Pesantren Baru akan didesain menjadi pusat pengembangan *co-generation* dan bioetanol. Bahan baku berupa ampas dan tetes tebu akan disuplai pabrik-pabrik di sekitarnya.

"KARENA SUDAH
DISUPLAI DARI PG DI
SEKITARNYA, BAHAN
BAKU AMPAS TEBU
UNTUK COGEN SUDAH
TIDAK PERLU LAGI
IMPOR. HANYA DENGAN
CARA INI KETIMPANGAN
BISA DIHILANGKAN,"

tambah mantan Kepala Dinas Perkebunan Jatim ini.

Sedangkan PG Gempolkrep sudah terintegrasi dengan pabrik bioetanol. Kebutuhan tetes tebu pabrik bioetanol di Mojokerto ini juga akan dicukupi dan diatur pemenuhannya dari PG-PG milik PTPN X lainnya.

PG MAKIN OPTIMAL

Direktur Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI), Aris Toharisman, menilai, sistem kluster sangat tepat untuk diterapkan bagi industri gula.

"Saya kira penerapan kluster itu bagus, karena pabrik gula memiliki karakteristik berbeda, baik kapasitas, efisiensi maupun lainnya. Nah, kalau memakai sistem kluster, PG makin optimal," katanya. Selain dari sisi karakteristik, pembagian kluster juga dibatasi masalah jarak.

Setelah klusterisasi dilakukan, ada banyak produk turunan tebu selain gula yang bisa dihasilkan. Tidak hanya terbatas pada ampas atau tetes tebu saja, tetapi potensi tersebut bisa digarap mulai dari sisi *on farm*. Misalnya pucuk tebu yang bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak yang belum banyak digarap.

Dikatakan Aris, setidaknya ada lebih dari 50 macam produk turunan yang bisa dihasilkan dari tebu, di antaranya kertas, asam sitrat, asam asertat, ragi roti, etanol dan listrik.

Dengan langkah klusterisasi yang dilakukan PTPN X dan di antaranya digunakan untuk etanol dan listrik menurut Aris sudah sangat tepat. "Etanol dan listrik ini *demand*-nya sangat besar. Pasarnya sangat menjanjikan walaupun kebijakan dari pemerintah belum terlalu jelas. Namun di masa mendatang, saat bahan bakar fosil semakin langka, etanol yang merupakan energi alternatif dan terbarukan ini memiliki prospek yang sangat besar," jelas Aris.

P3GI sendiri juga akan memberikan dukungan dalam hal teknologi, misalnya jenis varietas yang sesuai. Untuk etanol, tidak dibutuhkan tebu dengan kadar sukrosa yang tinggi tetapi lebih memperhatikan total sugar. Dan untuk menghasilkan total sugar yang dibutuhkan tidak harus menunggu umur tebu sampai satu tahun.

"Karena itu kami kembangkan tebu genjah yang bisa dipanen usia 9-10 bulan untuk bahan baku etanol," sambungnya. Di samping itu juga ada teknologi untuk etanol *fuel grade* bisa bisa langsung dipakai untuk bahan bakar.

Dengan besarnya potensi yang dimiliki PTPN X dan terbukanya peluang pasar di masa akan datang, momen melakukan klusterisasi dan diversifikasi usaha merupakan pilihan yang tepat. "Pilihan melakukan klusterisasi ini belum terlambat. Sekarang momennya memang lebih tepat dengan produktivitas PTPN X yang ada sekarang," kata Aris.■

SAP Jayanti



Jual Listrik, Berpotensi Sumbang Rp 2,1 M

Selama ini PT Perkebunan Nusantara X (Persero) berhasil menekan biaya bahan bakar minyak (BBM) untuk pabrik gula hingga ratusan miliar rupiah. Bahkan, tahun 2013 ini, perseroan milik negara tersebut bertekad untuk zero residu atau zero penggunaan BBM.

KEBUTUHAN energi untuk mengolah tebu menjadi gula dapat dipenuhi oleh pabrik gula itu sendiri yang berasal dari ampas tebu. Ampas tebu merupakan sumber biomassa potensial untuk menghasilkan energi listrik (cogeneration).

Menurut Kurniawan dan Santoso (2009), potensi kelebihan ampas tebu pada pabrik gula dengan kapasitas 5.000 TCD (Ton Cane per Day) mencapai 90.000 ton dalam satu musim giling dengan hari giling 180 hari atau setara dengan 34.483 MWH (Megawatt Hour).

Secara nasional, potensi produksi listrik pabrik gula yang bisa digali dalam jangka pendek atau menengah diperkirakan mencapai 379.310 MWH dari surplus ampas tebu. Hal ini merupakan potensi energi yang cukup besar sehingga surplus energi listrik ini dapat dimanfaatkan untuk industri lain atau dijual ke Perusahaan Listrik Negara (PLN) seperti yang terjadi di beberapa negara seperti Brazil.

Selaras dengan kebijakan pemerintah untuk terus mendorong diversifikasi penggunaan energi dalam rangka memenuhi kebutuhan energi nasional, PTPN X sebagai market leader BUMN gula terdorong untuk turut berkontribusi dengan melakukan berbagai langkah strategis, yaitu efisiensi energi di pabrik gula, pemanfaatan tetes tebu untuk produksi bioetanol sebagai campuran bahan bakar kendaraan bermotor, pemanfaatan surplus ampas tebu untuk menghasilkan energi listrik (cogeneration), serta pe

manfaatan limbah bioetanol (vinnase) menjadi energi listrik.

Sebagai langkah awal, pilot project pabrik gula (PG) yang akan melakukan cogeneration adalah PG Ngadiredjo yang berlokasi di Kediri. Potensi energi listrik yang dihasilkan oleh pabrik gula peraih laba terbesar tahun 2012 ini bisa mencapai 37,81 MW, manakala boiler dan steam turbin-nya diganti dengan ketanan di atas 87 bar. Sedangkan listrik yang dipakai sendiri sebesar 7,67 MW. Sehingga kelebihan listrik sekitar 30,14 MW dapat dijual ke PLN untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat maupun industri lainnya.

Kepala Bidang Renbang PTPN X, Ir Dicky Irasmanto, mengungkapkan, saat ini PG Ngadiredjo sudah siap memproduksi listrik yang akan dijual ke PLN. *Memorandum of Understanding* (MoU) antara PTPN X dengan PLN sudah dilakukan dan sudah disepakati. "Negosiasi harga yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak adalah 914 per kilowatt-hour (kwh)," kata Dicky.

Harga yang telah disepakati tersebut, ungkap Dicky, merujuk pada harga pokok produksi (HPP) PTPN X. Rencananya, PLN akan membeli semua produk listrik yang dihasilkan PTPN X. Sebagai *pilot project*, PLN akan membeli listrik yang dihasilkan oleh PG Ngadiredjo pada tahun ini.

"PG Ngadiredjo berpotensi menghasilkan 1 megawatt dan berpeluang menambah laba sebesar Rp 2,1 miliar. Listrik hanya akan diproduksi saat musim giling sehingga asumsinya PLN akan membeli 20 jam perhari dikali 120 hari atau lama giling dikali Rp 914 per kwh dikali 1.000 kwh. Dengan perhitungan tersebut ditemukan angka Rp 2,1 miliar," papar Dicky.

Sementara itu Kepala Biro Hukum PTPN X, Murdwijanto, SE,SH, menambahkan, memang kesepakatan harga sudah ada dan MoU masih dalam proses karena masih menyangkut purchasing power agreement atau kesepatan jual beli listrik. "Kami menargetkan MoU selesai paling lambat minggu pertama Juni 2013," sebut Murdwijanto.

Dengan selesainya proses MoU, sambung Murdwijanto, kegiatan jual beli listrik sudah bisa dilakukan dan diharapkan pertengahan Juni 2013, PG Ngadiredjo sudah bisa mulai menjual listrik yang diproduksinya. Rencananya, tahun ini tidak hanya PG Ngadiredjo yang akan menjual listrik ke PLN tetapi juga PG Pesantren Baru. Potensi listrik di PG Pesantren Baru kurang lebih 500 kw.

"Saat ini PG Pesantren Baru masih dalam proses kontrak jual beli dan kami rencanakan Juli 2013 PG Pesantren Baru juga sudah bisa menjual listrik ke PLN," ungkapnya.

Tahun ini, lanjutnya, memang baru dua pabrik gula yang mulai menjual listrik ke PLN. Dengan kerjasama antara PTPN X dengan PLN yang dimulai sejak tahun 2013, diharapkan semua pabrik gula bisa menghasilkan listrik dan memiliki kelebihan yang bisa dijual ke PLN.■

Siska Prestiwati

Murdwijanto Kepala Biro Hukum PTPN X (Persero)

"Saat ini PG Pesantren Baru masih dalam proses kontrak jual beli dan kami rencanakan Juli 2013 PG Pesantren Baru juga sudah bisa menjual listrik ke PLN,"



Sejarah dan Potensi Pasar Emas Hijau

Pernah merasakan cerutu? Bagi mereka yang tergolong perokok berat pun rasanya tidak semua pernah mencoba cerutu, karena cerutu memang berbeda dengan rokok. Sama-sama menggunakan tembakau, proses pembuatan dan tembakau yang digunakan berbeda. Apalagi dari cara menikmatinya.

ERUTU biasanya dinikmati dalam suasana yang tenang. Jarang sekali terlihat orang menghisap cerutu dengan tergesagesa. Biasanya cerutu juga dinikmati bersama minuman anggur pilihan.

Cerutu terbuat dari tembakau pilihan yang tumbuh di tempat-tempat tertentu. Tidak heran jika cerutu digolongkan barang konsumsi yang eksklusif dan hanya bisa dijangkau kalangan tertentu saja.

Selain di Eropa, cerutu juga mulai menjadi gaya hidup bagi kelas menengah ke atas di China, Hong Kong, Korea, dan bahkan Indonesia. Begitu juga di jazirah Arab seperti Maroko, Tunisia dan Uni Emirat Arab.

Mungkin tidak banyak yang tahu bahwa cerutu yang menjadi kegemaran kalangan elit menggunakan bahan baku tembakau dari Jawa, khususnya Klaten dan Jember. Tembakau dari kedua wilayah tersebut digunakan sebagai wrapper, binder sekaligus filler cerutu. Sekitar 57% cerutu yang ada di dunia menggunakan *wrapper* dan *binder* dari Jawa. Berapa pun tembakau yang dihasilkan, bisa dipastikan akan terserap pasar.

Penggemar cerutu sepertinya harus berterima kasih kepada Christopher Colombus yang menemukan tembakau di Benua Amerika. Dalam perjalanannya mempersembahkan tembakau kepada raja Spanyol itulah diperkirakan tembakau akhirnya menyebar ke seluruh dunia. Sekitar ta-

hun 1560, diplomat asal Prancis, Jean Nicot memperkenalkan kegunaan tembakau dan menggunakan namanya sebagai nama ilmiah tanaman ini hingga akhirnya dikenal sebagai *nicotiana tabacum*.

Di Indonesia, tembakau pertama kali dibawa seorang Belanda, Cornelis de Houtman pada tahun 1596 di Banten. Namun sumber yang lain mengatakan bahwa tembakau dibawa oleh orang Portugis.

Sejak kedatangannya di Pulau Jawa, tembakau menjadi populer terutama di kalangan terhormat seperti kerajaan-kerajaan atau keraton. Tembakau kemudian ditanam di Deli- Sumatera Utara, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Tembakau cerutu di Jawa pertama kali ditanam oleh perusahaan Belanda di Klaten dan Jember. Di Klaten ditanam jenis Vorstenlanden sejak tahun 1858 dan di Jember jenis Besuki Na-Oogst sebelum tahun 1860.

Sebelumnya, tembakau hanya ditanam oleh kelompok usaha dengan skala kecil hingga pada tahun 1859, Mr George Birnie seorang bekas kontrolir pamong praja di Jember bersama dengan Mr C. Sandenberg Maathiesen dan Mr AD van Gennep mendirikan perusahan perkebunan tembakau dengan nama Landbouw Maatschappij Oud Djember (LMOD). Perusahaan ini kemudian menjadi yang pertama mengekspor tembakau ke luar negeri.

Tembakau di Indonesia kemudian semakin berkembang dengan didirikannya balai penelitian, Besoekisch Proefstation pada tahun 1910 untuk meningkatkan pengetahuan cara-cara penanaman tembakau.

Pada tahun 1900-an, perusahaan perkebunan tembakau Besuki Na Oogst semakin banyak jumlahnya. Tercatat ada sembilan perusahaan perkebunan tembakau pada tahun 1923 dengan total ekspor 132.000 – 159.000 bal tembakau yaitu perusahaan NV Landb. Mij. Oud Djember, NV Besoeki Tabaks Mij, NV Landb. Mij. Sukowono, NV Cultuur Mij. Djelboek, NV Landb. Mij. Soekokerto-Adjong, NV Tabak Onderneming Soember Baroe, NV Tabakscultuur Mij. Soember Sari, NV Landb. Soekasari dan HG Grevers (Onderneming Magissan).

Hingga kemudian tahun 1957 berdasarkan Keputusan Penguasa Militer/Menteri Pertahanan No. 1063/PTM/1957 tanggal 9 Desember 1957,

Perdana Menteri Ir Juanda yang juga Menteri Pertahanan selaku Penguasa Militer memutuskan untuk mengambil alih perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda di Indonesia.

Tanggal 10 Desember 1957 jam 14.00 WIB, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian tanggal 10 Desember 1957, Jawa Timur melakteknik pembangunan (tikind) dan satu kantor perdagangan Vraag & Aanbond (vena).

Berlanjut kemudian tahun 1959, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 4/1959 tentang penentuan perusahaan perkebunan tembakau milik Belanda yang dikenakan nasionalisasi. Perusahaan perkebunan milik Belanda



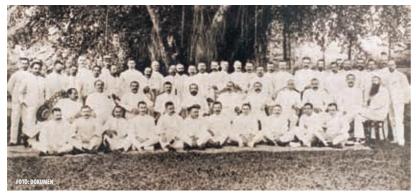
sanakan pengambilalihan seluruh perkebunan dan pabrik milik Belanda di Jawa Timur dipimpin oleh pihak militer selaku penguasa daerah atas nama pemerintah.

Di Jawa Timur terdapat 10 kantor direksi perusahaan yaitu Fa. Anemaet & Co, Hadels Vereneging Amsterdam, Kooy and Coster van Voorhout, Fa. Tiedeman & van Kerchem, Cultuurbank, Majanglanden, Landb. Mij. Oud Djember, Landb. Mij. Amsterdam, Kedawoeng Kawisredja serta Besoeki Tabaks Mij.

Kesepuluh perusahaan tersebut meliputi 31 pabrik gula, 59 perkebunan (bergcultures), 13 perkebunan tembakau, satu pabrik tapioka, satu biro yang terkena nasionalisasi kemudian menjadi Pusat Perkebunan Negara Baru (PPN Baru). Misalnya PPN Baru (eks LMOD).

Berbicara tembakau di Indonesia tidak lengkap rasanya tanpa membicarakan perkembangan tembakau di Klaten, Jawa Tengah. Pertanaman tembakau Vorstenlanden di Klaten pertama-tama diusahakan di Desa Jetis, yang kemudian menjadi bagian (afdeling) dari PG Gondang Winangoen.

Pada tahun-tahun berikutnya meluas ke desa-desa Birit, Kebonarum, Pandan Simping, Trucuk, Demangan, Wedi, dan Temulus, yang masih merupakan daerah penghasil tembakau





Kejayaan masa lalu tembakau Jawa.

Vorstenlanden sampai sekarang. Ekspor tembakau dari Klaten dimulai pertama kalinya tahun 1863. Kemudian berlanjut pada 1898 didirikan Balai Penelitian dengan nama Proefstation voor Vorstenlandensche Tabak.

Seiring dengan semakin bertambahnya populasi, lahan yang bisa ditanami tembakau juga menyempit. Lahan terbaik yang sesuai dengan karakteristik tembakau semakin berkurang. Untuk menghindari menurunnya kualitas karena konversi lahan, standar yang ditetapkan juga semakin ketat. Hal ini dilakukan karena kualitas daun tembakau bergantung pada banyak hal termasuk tanah dan iklim.

Biaya yang dikeluarkan juga akan semakin tinggi jika tanah yang ditanami tidak sesuai. Bahkan bisa dikatakan, kualitas tembakau tergantung pada tiga S yaitu *Soil*, *Sun* dan *Skill* (tanah, sinar matahari dan keterampilan).

Perubahan tidak banyak terjadi pada proses pengolahan tembakau. Gudang pengering masih menggunakan bambu. Ukuran dan desain yang digunakan juga sama seperti pada era Belanda dulu. Bagian dasarnya juga masih beralas tanah. Begitu juga dengan proses fermentasi dan *grading*. Perubahan yang terjadi hanya pada peningkatan efisiensi.

DUA SPESIES TEMBAKAU

Sebenarnya wilayah penghasil tembakau di Indonesia tersebar di 17 provinsi dan lebih dari 50 kabupaten/kota. Namun hanya ada lima daerah penghasil tembakau terbesar yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, NTB dan Sumatera Utara. Jawa Timur merupakan penghasil tembakau terbesar di Indonesia dengan *sharing* sekitar 60% dari total produksi nasional. Di Jatim sendiri, tembakau tersebar di 22 kabupaten/kota dengan Jember seba-

gai penghasil tembakau utama.

Jenis tembakau dunia pada umumnya ada dua spesies besar yang menurunkan tembakau yaitu Species Nicotiana Tobacum dan Nicotiana Rustica. Yang berkembang dan banyak dimanfaatkan untuk tembakau adalah Nicotiana Tobacum. Tembakau jenis ini melahirkan banyak turunan jenis tembakau di dunia antara lain tembakau terkenal di dunia Havana Kuba, Conecticut, Orient, Golden Color (FIK, Moon Light), Deli dan masih banyak lagi.

Menurut peruntukannya, jenis tembakau terbagi menjadi rokok (termasuk di dalamnya cerutu), susur, snuff, chewing, pipa dan lainnya. Sedangkan berdasarkan waktu tanamnya terbagi menjadi Na-Oogst dan Vo-Oogst.

Dikatakan pakar tembakau Jember, Abdul Kahar Muzakir, di Jawa Timur saja, terdiri lebih dari 30 varietas tembakau. Di bawah varietas masih ada yang namanya aksesi. Aksesi adalah penampilan morfologi tembakau yang masih mungkin dikembangkan. Balittas (Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat-red) saat ini menyimpan kurang lebih 3000 aksesi tembakau. Produksi tembakau Indonesia juga didominasi oleh Jawa Timur dengan luas areal 232.000-an ha dari total luas tanaman tembakau di Indonesia seluas 328.000-an ha.

Sementara itu, produsen tembakau dunia saat ini masih dikuasai China. Menyusul berikutnya India, Brazil, Amerika Serikat, Turki dan Zimbabwe. Baru kemudian di peringkat ketujuh Indonesia disusul Italia, Yunani, Malawi, Pakistan dan Argentia.

Dilihat dari pasar tembakau di dunia, terbesar yaitu 37% berada di China, menyusul kemudian Brazil sebesar 15% dan India 14%. Kebutuhan tembakau cerutu dunia kurang lebih 15,5 milyar batang per-tahun dengan

asumsi 2 gram per-batang maka kebutuhan seluruhnya 31.000 ton. Kebutuhan tersebut terbagi menjadi *Dekblad* (*wrapper*/pembungkus) sebesar 20%, *Omblad* (*binder*/pembalut) sebesar 30% dan *Fulsel* (*Filler*) sebesar 50%.

Untuk *omblad* diisi oleh HTL sebesar 90%. Untuk tembakau pembungkus (*Dekblad*) juga masih memiliki peluang. Dari kebutuhan dunia sebesar 6.200 ton saat ini baru bisa terpenuhi 4.770 ton sehingga masih ada peluang 23% atau 1.430 ton untuk masuk ke pasar tersebut. Dari produksi cerutu dunia untuk bahan Dek sebesar 4.770 ton, Indonesia memberikan andil cukup besar yaitu 35%.

Ekspor tembakau pembungkus Indonesia dari tahun ke tahun semakin menurun. Jenis tembakau Deli dari sekitar 2.755 ha tahun 2004 sekarang hanya tinggal sekitar 450 ha. Tembakau Vorstenlanden dari 700 ha tahun 2004 menjadi hanya sekitar 500 ha. Sedangkan tembakau Besuki Na Oogst yang pada tahun 2004 masih tersedia lahan seluas 11.000 ha, dua tahun lalu menyusut hingga tersisa sekitar 5.000 ha.

Selama tiga tahun terakhir, perkembangan tanaman tembakau cukup menggembirakan. Setelah sempat anjlok pada tahun 2010 akibat anomali iklim sehingga mengakibatkan mengecilnya tanaman, tahun 2011 akhirnya membaik.

"Tahun 2010 over rainfall, harga tidak bagus karena kualitas rendah. Tahun 2011, hanya sedikit yang menanam. Iklim bagus, kualitas tinggi, harga juga naik," kata Abdul Kahar Muzakir. Akhirnya karena harga yang bagus, di tahun 2012 banyak yang tertarik menanam tembakau.

Meskipun minat petani terhadap tanaman tembakau masih cukup tinggi, namun kondisi petani tembakau saat ini masih tidak menentu akibat tidak adanya kepastian dalam memroduksi tembakau. Kepastian yang dimaksud antara lain adalah kepastian kualitas yang dihasilkan, kepastian pasar, dan lain-lain.

Pengetahuan petani dalam memproduksi tembakau yang berkualitas juga masih terbatas. Ditambah lagi adanya keterbatasan permodalan di kalangan petani, sistem pembinaan yang belum terpadu, peran kelembagaan yang ada pada petani masih belum berjalan dengan baik hingga akses finansial yang dimiliki petani sangat terbatas. Kecuali itu belum ada lembaga finansial yang mau mengurusi terutama petani tembakau karena dianggap memiliki risiko yang sangat tinggi.

"Oleh karena itu jalan kemitraan yang sinergis merupakan usaha yang sangat tepat dan masih bisa diusahakan untuk mengatasi permasalahan petani dan perusahaan tembakau pada umumnya," ujar pria kelahiran Banyuwangi ini.

Tidak jauh dari kondisi petaninya, industri rokok putih, kretek dan cerutu di Indonesia juga surut. Di Jawa Timur saja, penurunan jumlah pabrik rokok terjadi cukup drastis. Jika pada tahun 2010 terdapat 1917 pabrik yang terdiri dari perusahaan kecil, sedang dan besar, berdasarkan data Kanwil Bea dan Cukai Jatim I dan II tahun 2011 menyebutkan jumlah pabrik rokok di Jatim hanya tersisa 1100 pabrik.

Selain pabrik rokok, terdapat pula pabrik atau perwakilan pabrikan luar negeri yang ada di Indonesia. Seperti milik BSB Swiss yang memiliki Bobbin di Jelbuk, Jember, SMC di Pandaan dan Vileger di kawasan industri Ngoro.

MENGGARAP PASAR BARU

Lebih lanjut pria kelahiran 1936 ini mengatakan, pasar tembakau dan cerutu dari Jember masih didominasi oleh negara-negara Eropa. Sedangkan untuk pasar baru yang jumlahnya sangat besar yaitu China justru belum banyak digarap.

"Untuk China, Juni-Juli ini sedang disiapkan melalui konsorsium. Potensi pasar tembakau di China memang sangat besar tapi sudah dimasuki eksporter yang bekerjasama dengan pedagang tembakau. Karena yang masuk pedagang, akhirnya yang dikenal adalah pedagangnya. Padahal kita harus menegakkan brand bahwa tembakau

itu dari Indonesia," ujarnya. Dengan perdagangan tembakau ke China melalui konsorsium, diharapkan bisa membawa nama Indonesia.

Terjadinya krisis di Eropa yang merupakan pasar tembakau terbesar dari Indonesia, diakui Kahar memang ada pengaruhnya. "Industri cerutu Eropa sudah mengantisipasi jika terjadi hal seperti ini. Akhirnya mereka cenderung mencari tembakau murah untuk berkompromi dengan harga jual padahal cerutu adalah barang fancy. Kalau murah, akhirnya masuk menjadi mass product. Kalau sudah terjebak di situ, akhirnya melupakan limited factor," paparnya.

Menjadi produsen tembakau yang cukup besar di tanah air, pemerintah provinsi Jawa Timur juga memberi perhatian pada industri ini dengan membentuk Tim Revitalisasi Pertembakauan Jawa Timur melalui Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/237/KPTS/013/2011.

Tugasnya antara lain melakukan koordinasi, konsultasi, integrasi dan sinkronisasi dengan instansi dan pihak terkait dengan pelaksanaan Program Revitalisasi Pertembakauan Jawa Timur; merumuskan kebijakan, program dan langkah-langkah yang diperlukan dalam pelaksanaan Program Revitalisasi pertembakauan Jawa Timur dan mengupayakan mengatasi permasalahan, hambatan dan kendala yang timbul.

Selain itu menampung aspirasi dan atau masukan dari masyarakat yang berkaitan dengan Program Revitalisasi Pertembakuan Jawa Timur; memberikan pelayanan, informasi dan data dasar tentang pertembakauan serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan Program Revitalisasi Pertembakauan Jawa Timur.

Hasil kerja tim revitalisasi pertembakauan Jawa Timur sudah dimulai tahun 2008 dengan membentuk Rencana Induk Pengusaha Tembakau Jawa Timur. Kemudian pada tahun 2011 membentuk *roadmap* perusahaan tembakau Jatim serta Rencana Strategis lainnya.

Tim revitalisasi tembakau di Jatim juga masih melakukan upaya bagaimana produk yang ada bisa terjual semuanya dan setidaknya masih ada profit minimal 30%. Jika petani masih mendapatkan penghasilan sebesar harga pokok plus 30%, dijamin tembakau

masih akan diminati petani.

Direktur Utama Koperasi Tarutama Nusantara ini mengatakan, perkembangan tembakau saat ini memang masih harus menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya persyaratan ekspor yang semakin meningkat. Misalnya dari sisi kualitas produksi di mana ada 118 item dalam daftar Coresta yang harus diperhatikan eksporter dalam rangka mengendalikan residu pestisida.

Kecuali itu ada tambahan bahan berbahaya bagi kesehatan seperti timbal (Pb) dan mercuri. "Sebelumnya, kita harus menginformasikan ke pelanggan bahwa barang yang akan diekspor sudah melalui penelitian di laboratorium yang terpercaya dan dinyatakan bebas bahan-bahan berbahaya," kata Kahar.

Namun pasar tembakau internasional hanya mengakui hasil penelitian dari laboratorium di Belanda dan Belgia. Laboratorium di Indonesia, belum mampu melakukan penelitian dengan jumlah item yang terlalu banyak. Kalaupun ada yang mampu, akreditasinya belum diakui. Sementara untuk melakukan tes di Belanda dan Belgia biaya tes yang harus dikeluarkan eksportir sangat mahal.

Selain itu, tanaman tembakau juga mengalami hambatan dari adanya beberapa aturan mengenai tembakau seperti Frame Work on Tobacco Control (FCTC) dan Social Responsibilty on Tobbaco Production (SRTP).

Menurut penerima penghargaan Satya Lencana Wirakarya dari Presiden RI ini, sebenarnya cerutu masih aman dan tidak diincar oleh pemerintah. Hal ini berbeda dibandingkan dengan rokok kretek yang mendapat banyak halangan. Antara lain dari pemerintah Amerika Serikat yang tidak mau menerima tembakau Indonesia karena mengandung cengkih.

Indonesia sendiri sampai saat ini sebenarnya masih belum meratifikasi FCTC, namun regulasi yang diterapkan di Indonesia banyak menjiplak isi dari FCTC terutama yang berkaitan dengan kesehatan seperti tercantum dalam PP 109. Hal ini justru dinilai kebablasan karena Indonesia merupakan negara yang tidak menandatangani FCTC tetapi regulasi yang ada justru terkesan lebih ketat dibanding FCTC itu sendiri.

Sedangkan SRTP dikenakan kepada

pengusaha tembakau untuk mengatasi dampak yang timbul akibat produksi tembakau. SRTP dibuat oleh Leaf TC yang dipercaya oleh seluruh pabrikan rokok di Eropa untuk membuat petunjuk bagi pemasok tembakau di dunia.

Substansi SRTP terdiri dari cara untuk memroduksi tembakau yang baik dan benar di bidang *on farm* dan juga penggunaan bahan beracun berbahaya yang bijak. Disamping itu juga memperhatikan aspek manusia yang terlibat di dalamnya serta lingkungan yang ada di sekitarnya. Jadi aspek budidaya, keselamatan kerja serta lingkungan menjadi fokus dari program SRTP.

Berada dalam Tim Revitalisasi Tembakau Jawa Timur, Kahar dan kawan-kawan saat ini sedang menyusun draft RUU pertembakuan. "Memusuhi PP 109 tidak mungkin karena sudah disahkan. RUU ini membahas tentang upaya menahan PP 109 yang kalau dilaksanakan akan mematikan pabrik rokok, terutama kretek. RUU ini sekarang sudah masuk prolegnas.

Pasal-pasal di PP109 otomatis akan gugur jika bertentangan dengan pasal-pasal di UU," tuturnya.

RUU pertembakauan ini secara teknis mencoba membuat peraturan pemerintah yang fungsinya mengamankan usaha petani dan industrinya di bidang tembakau. Sedangkan PP 109 dikhawatirkan mengancam keberlangsungan hidup industri rokok, utamanya kretek. Padahal jika industrinya mati, petani juga yang akan merasakan imbasnya.

Meskipun memiliki sejumlah tantangan, Kahar tetap optimistis tanaman tembakau akan bertahan. "Potensi kita banyak. Selain benih berkualitas, juga lingkungan, handling dan kemampuan beradaptasi," ujarnya.

Tembakau Jember sudah terbukti mampu beradaptasi, hal ini berbeda dibandingkan dengan tembakau Deli, Sumatera yang semakin menyusut. Ia berharap bisnis tembakau terus berjalan di tengah suasana kontroversi antara yang pro dan kontra. ■

SAP Jayanti



Mr. George Birnie

SEBELUMNYA, TEMBAKAU HANYA
DITANAM OLEH KELOMPOK USAHA
DENGAN SKALA KECIL HINGGA PADA
TAHUN 1859, MR GEORGE BIRNIE
SEORANG BEKAS KONTROLIR PAMONG
PRAJA DI JEMBER BERSAMA DENGAN
MR C. SANDENBERG MAATHIESEN DAN
MR AD VAN GENNEP MENDIRIKAN
PERUSAHAN PERKEBUNAN TEMBAKAU
DENGAN NAMA LANDBOUW
MAATSCHAPPIJ OUD DJEMBER (LMOD).
PERUSAHAAN INI KEMUDIAN MENJADI
YANG PERTAMA MENGEKSPOR
TEMBAKAU KE LUAR NEGERI.



■ AHLI PERTEMBAKAUAN | SAMSURI TIRTOSASTRO

Tekan Bahaya dengan Sistem Pemanasan Tak Langsung

TEMBAKAU atau juga yang kerap dikenal dengan istilah *Nicotiana Tabacum L* berperan cukup signifikan dalam perekonomian nasional, melalui cukai, pajak, penyediaan lapangan kerja, serta dampak ganda (*multiplier effect*) pengadaan dan perdagangan tembakau.

Sekitar 40-80 persen pendapatan petani berasal dari usaha tani tembakau ini. Dengan areal garapan setiap petani berkisar antara 0,25 -0,50 ha dan luas tanam tembakau per-tahun sekitar 200.000 ha lebih, menandakan bahwa terdapat 400-800 ribu petani yang 40-80 persen pendapatannya bergantung pada tembakau.

Pada sisi lain, tembakau menimbulkan dampak negatif yang cukup besar terhadap kesehatan, di antaranya, pemborosan dalam kehidupan dan risiko tidak langsung lainnya. Ke depan

cara yang paling baik adalah memberi peluang pengembangan tembakau sebagai bahan baku industri rokok, yang secara bersamaan dengan upaya menekan kandungan bahan berbahaya serendah mungkin, serta secara intensif menyadarkan akan bahaya rokok yang mengancam.

Ahli pertembakauan asal Jember, Prof Dr Ir Samsuri Tirtosastro, SU, menyatakan, untuk menekan bahan berbahaya pada tembakau pada produksi krosok fc dapat ditekan dengan sistem pemanasan tidak langsung. Pembakaran tidak langsung akan menghasilkan senyawa nitrit yang akan meningkatkan TSNA dan B(a)P yang bersifat karsinogenik.

"Pengolahan dengan pemanasan langsung melalui pengovenan dapat meningkatkan kandungan bahan berbahaya. Persentase TSNA meningkat 87% akibat pemanasan langsung, demikianpula B(a)P. Pemanasan tidak langsung dianjurkan, namun akan meningkatkan konsumsi bahan bakar14,66%," ujar pria yang juga mengajar di Universitas Brawijaya tersebut.

Jika ujung rokok dibakar dan disedot pada ujung yang lain, akan terjadi di aliran aerosol, yaitu suspensi partikel-partikel sangat kecil (0,01 -20 im) dari cairan atau padatan pada gas. Gas tersebut merupakan hasil distilasi kering (*pirolisis*) dari bahan rokok akibat pembakaran dan penyedotan. Di dalam aerosol inilah terdapat bahan-bahan berbahaya.

Ditambahkan Samsuri, untuk menekan bahan berbahaya dan meningkatkan efisiensi bahan bakar, strategi yang digunakan ada beberapa tahap antara lain pengelolaan dan penggunaan bahan bakar sesuai kebutuhan. Konstruksi *oven* yang dapat menjamin efisiensi energi (tidak bocor), penerapan teknologi dan cara panen yang optimal, manajemen pengisian *oven* yang optimal, dan mengisi *oven* dengan daun satu mutu olah.

Jenis bahan bakar pun sangat berpengaruh terhadap kenaikan suhu dan kemudahan pengendalian. Kriteria bahan bakar alternatif yang prospektif sangat berpengaruh di antaranya adalah mudah didapat, mudah dibakar dan dikendalikan. Kecuali itu tidak berpengaruh negatif terhadap rasa, aman bagi lingkungan, ekonomis, dan yang terakhir adalah sesuai dengan kebijakan nasional seperti batubara, gas, dan kayu.

"Bahan bakar batubara dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi pengovenan dengan menggunakan tungku gasifikasi atau tungku konvensional dengan memasang cyclone collector, dan perangkap asap, agar asap tidak mengganggu lingkungan. Penggunaan bahan bakar kayu perlu memerhatikan keseimbangan antara penyediaan dan konsumsi serta pelestarian lingkungan," tambahnya.

Pengovenan Tembakau Virginia dengan memanfaatkan teknologi yang dapat menekan kandungan bahan berbahaya

pada krosok fc ini, masih potensial menghasilkan harga pokok yang kompetitif.

IMPLIKASI KEBIJAKAN

Pengovenan daun Tembakau Virginia menjadi krosok fc memerlukan perhatian penuh baik dalam pengaturan suhu dan kelembaban udara ruang oven agar reaksi pembentukan mutu berlangsung secara optimal. Jenis sumber energi mempengaruhi suhu yang dihasilkan dan kemudahan pengendalian suhu.

Selain itu, harus diusahakan tindakan efisiensi penggunaan bahan bakar sejak awal mendirikan oven, pemeliharaan oven, sampai kegiatan pen-

govenan. Tentu hal ini erat kaitannya dengan perhatian yang diberikan oleh pemerintah.

"Yang memrihatinkan adalah mengenai kebijakan pemerintah yang memberikan dispensasi penggunaan minyak tanah bersubsidi untuk pengovenan tembakau Virginia, menjadikan hasil penelitian diversifikasi tidak kompetitif untuk," lanjut alumnus Universitas Gadjah Mada Jogjakarta ini.

Konsistensi pemerintah melalui pengawasan dan penerapan sanksi yang melanggar Peraturan Pemerintah No.19/2004 ,tentang pengamanan rokok bagi kesehatan juga sangat diperlukan. Selain itu diperlukan juga peraturan pemerintah atau peraturan daerah tentang pelarangan secara tegas penggunaan kayu bakar dalam pengovenan Tembakau Virginia. Peraturan ini diperlukan untuk menghindari kerusakan hutan tropis dan lingkungan.

Yang terpeting lagi, lanjut Samsuri, adalah penyebarluasan inovasi teknologi pengovenan. Alat dan mesin pertanian dan bahan bakar alternatif untuk pengovenan Tembakau Virginia, perlu mendapat perhatian pemerintah yang lebih besar lagi. Hal ini sangat mendesak mengingat dampak negatif rokok terhadap kesehatan yang sudah memrihatinkan. ■

Sekar Arum

INDUSTRI HASIL TEMBAKAU JATIM

Pasok 60 Persen Kebutuhan Nasional

TAK dipungkiri bahwa tembakau merupakan aspek penting yang sangat mempengaruhi alur kehidupan, baik secara ekonomi dan sosial masyarakat Jawa Timur. Prospeknya bisa dibilang relatif besar, tercatat pada tahun 2009 luas areal tanaman tembakau di Jatim mencapai 113.386 Ha dengan produksi total sebesar 89.898 ton.

Produksinya mampu memasok lebih 60 persen dari total produksi tembakau nasional. Jenis-jenis tembakau yang dibudidayakan sangat beragam. Berdasarkan penggunaannya dibedakan dalam dua kelompok, yaitu tembakau sebagai bahan baku rokok dan bahan baku cerutu.

Yang luar biasa hingga tahun 2011, di Jawa Timur tercatat ada 1.100 industri rokok--yang aktif 878 industri dan yang diblokir 222 industri--dan tiga di antaranya merupakan industri yang tergolong besar dalam skala nasional. Jawa Timur sendiri menyumbang sekitar 60% dari total cukai yang diterima oleh negara.

Provinsi ini juga dikenal sebagai pengekspor tembakau bahan baku cerutu dan rokok, yang pada tahun 2009 masing-masing berkisar 8.500 ton dan 25.000 ton per-tahun, serta ekspor IHT (Industri Hasil Tembakau), berupa rokok rata-rata 32.600 ton per-tahun dan cerutu rata-rata 2.283 ton per-tahun.

Sayang, hal tersebut tak menutup berbagai permasalahan pertembakauan yang ada di Jawa Timur. Seperti yang diungkapkan Pakar Perdagangan Tembakau dari Universitas Jember, Prof Dr Kabul Santoso, MS, bahwa untuk mempertahankan eksistensi tembakau di Jatim bukan persoalan yang mudah, karena berbagai permasalahan bermunculan.

Dikatakan, ada beberapa permasalahan yang sering timbul, seiring dengan pertumbuhan tembakau yang ada di Jatim. Di antaranya pelaku bisnis tembakau sebagai bahan baku cerutu dan tembakau bahan baku rokok perlu lebih profesional dan memperhatikan gejala perubahan lokal, nasional maupun global.

"Yang kedua adalah pengaruh masyarakat anti-rokok global se-makin mengancam kontinuitas dan sustainibilitas industri tembakau. Dan yang terakhir adalah penataan, perlindungan dan pengawasan terhadap industri tembakau yang belum diatur oleh regulasi," ujarnya.

Mantan Rektor Universitas Jember ini lebih jauh mengutarakan, permasalahan tak hanya muncul pada sisi itu saja, beberapa permasalahan juga sering dihadapi para petani yang menghambat laju produksi tembakau, antara lain mutu sumber daya manusia (SDM) petani masih kurang memadai

Kecuali itu, kelembagaan petani belum berperan dan berfungsi optimal, peranan dan fungsi lembaga penelitian dan pengembangan pertembakauan semakin lemah. Juga kegiatan pembinaan dan penyuluhan pertembakauan kurang intensif, pelaksanaan teknik



budidaya berdasarkan pedoman *Good Tobacco Practices* (GTP) belum optimal, dan terjadi pergeseran areal penanaman tembakau ke lahan yang kurang sesuai teknologi budidaya.

"Yang terakhir adalah pengolahan tembakau yang mengadaptasi kondisi anomali cuaca belum tersedia. Ketersediaan gudang pengering belum memadai dan ketersediaan varietas unggul masih terbatas dan kemurnian benih yang ada masih kurang memadai," tambahnya.

TINGKATKAN DAYA SAING

Denganberbagai permasalahanyang menyelimuti pertembakauan yang ada di Jawa Timur, Kabul berharap, eksistensi tembakau di Jatim dapat tumbuh dengan sangat signifikan. Untuk itu berbagai upaya harus dilakukan, salah satunya dengan pembentukan tahapan program yang disusun untuk mencapai tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang. Penahapan program itu didasarkan atas kebijakan yang tertuang dalam *roadmap* pengusahaan tembakau dan IHT (Industri Hasil Tembakau) Jawa Timur.

"Tujuan *roadmap* ini untuk meningkatkan kesejahteraan petani, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing pertembakauan di Jawa Timur. Juga untuk mencapai kemandirian pasokan bahan baku industri tembakau dan menghemat devisa negara. Maka dilaksanakan Program Revitalisasi Pertembakuan di Jawa Timur," kata dia.

Selama ini, produksi rokok di Jawa Timur mempunyai nilai strategis tersendiri dilihat dari produksi rokok nasional. Berdasarkan *Roadmap* IHT Tahun 2007, yakni proyeksi produksi rokok nasional pada tahun 2020 akan mencapai 260 miliar batang, setara dengan 301.550 ton tembakau.

Apabila didasarkan pada skala produksi IHT di Jawa Timur, maka dapat dinyatakan bahwa industri rokok di Jawa Timur mampu menghasilkan 60% dari produksi rokok nasional.

"Fakta di atas menunjukkan bahwa peluang peningkatan produksi dan mutu tembakau dan cengkih Jawa Timur masih tinggi. Peluang peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan perluasan areal (ekstensifikasi) dan peningkatan produksi serta mutu (intensifikasi) dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri. Selama ini, kekurangan pasokan tembakau dan cengkih yang dibutuhkan oleh industri rokok dipenuhi dengan impor,"

kata Kabul.

Untuk tembakau yang digunakan sebagai bahan cerutu, tambah dia, adalah tembakau Na-Ogst yang terdiri atas tembakau Besuki NO dan TBN (Tembakau Bawah Naungan). Penanaman tembakau bahan baku cerutu sendiri berada di Kabupaten Jember pada tahun 2009 seluas 3.168 ha, sedangkan TBN 1.300 ha, sehingga total luas areal BesNO sebesar 4.468 ha.

"Untuk kebutuhan TBN sebesar 8.000 karton setara dengan 480 ton dan tembakau Besuki NO 5.000 ton dengan komposisi Dek/Omb 1.125 ton dan Filler 3.875 ton. Saat ini produksi dan mutu bahan baku cerutu belum dapat memenuhi kebutuhan pasar internasional. Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha peningkatan produksi tembakau bahan cerutu, terutama melalui usaha intensifikasi," ujarnya.

Kabul pun merumuskan, guna mencapai pengusahaan tembakau dan IHT yang berkelanjutan dalam menopang penerimaan negara dan peningkatan pendapatan serta perluasan lapangan kerja, bertumpu pada aspek kualitas kesehatan dan kelestarian lingkungan.

Sekar Arum



FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYA

Fokus Kinerja Komoditas Tembakau

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) memiliki *performance* yang *excellent*. Namun itu bukan berarti perseroan milik negara tersebut tidak memiliki pekerjaan rumah yang harus ditangani dengan serius. Persoalan serius yang saat ini dalam proses penyelesaian adalah meningkatkan kinerja komoditas tembakau.

Direktur Utama PTPN X, Ir Subiyono, MMA, mengungkapkan, tanaman tembakau merupakan komoditas yang spesifik. Dalam sejarahnya, komoditas tembakau ini memerlukan kejelian dan menurut ilmu ekonomi, merupakan komoditas yang memiliki daya saing yang sangat tinggi. Sebab, tembakau memiliki ciri yang sangat spesifik dan tidak bisa diciptakan di tempat lain.

"Misalnya, tembakau Na-Oogst yang selama ini ditanam di Klaten, tidak akan bisa dibudidayakan di Malang. Sehingga, tembakau ini merupakan komoditas yang sangat menjanjikan," ungkapnya.

Ketua Umum Ikagi ini menjelaskan, selama ini komoditas tembakau di PTPN X sebenarnya mendapatkan keuntungan. Namun karena adanya masalah *down grade* sehingga keuntungan tersebut harus dikurangi dengan biaya *down grade* sehingga membuat usaha tembakau ini harus mengalami kerugian.

"UNTUK MENYELAMATKAN USAHA TEMBAKAU, TAHUN INI KAMI HARUS MENYELESAIKAN MASALAH DOWN GRADE DENGAN TUNTAS. SEHINGGA TAHUN DEPAN SUDAH TIDAK ADA LAGI MASALAH-MASALAH DOWN GRADE,"

SUBIYONO

Munculnya masalah down grade, ungkap Subiyono, tidak lain karena selama ini buyer tidak pernah mengerti dan tidak peduli dengan PTPN X. Para buyer hanya akan membeli tembakau dengan kualitas tinggi sedang tembakau dengan kualitas kurang tidak dibeli dan dibiarkan menumpuk di gudang. "Untuk menyelesaikan masalah ini, kami telah menerapkan sistem berbagi risiko kepada para buyer," lanjutnya.

Berbagai risiko ini, kata dia, adalah dengan melibatkan secara aktif para *buyer*. Mereka akan diberikan proposal tentang biaya produksi. Bahkan, sejak awal tanam, *buyer* juga bisa terlibat untuk menanam saham atau bahkan biaya produksi ditanggung sepenuhnya oleh *buyer*.

Lebih dari itu, kata
Subiyono, para *buyer*juga diharuskan untuk membeli semua hasil panen, baik itu tembakau berkualitas baik maupun tembakau dengan kualitas kurang

Untuk bisa membuat para *buyer* bersedia melakukan sistem berbagi risiko bukanlah pekerjaan yang mudah. Perlu waktu bertahun-tahun untuk bisa membuat para *buyer* bersedia mengikuti konsep yang ditawarkan oleh PTPN X.

"Kami tidak akan menanam tembakau lagi, kalau mereka tidak bersedia membeli semua hasil tembakau kami. Buat apa kami tanam, kalau hanya untuk rugi. Sedang yang mendapatkan banyak keuntungan adalah mereka," ujarnya.

Mengingat tembakau merupakan komoditas spesifik yang memiliki daya saing sangat tinggi maka sistem berbagi risiko dan berbagi keuntungan pun akhirnya disetujui oleh para *buyer*. Diharapkan dengan sistem ini maka bisnis tembakau PTPN X bisa memberikan manfaat bagi seluruh karyawan tembakau yang selama ini sudah banyak mengalami kerugian.

"Meskipun buyer sudah bersedia mengikuti sistem berbagi risiko, bukan berarti pekerjaan rumah kami selesai. Kami terus akan melakukan perbaikan-perbaikan yang menjadi tanggung jawab PTPN X, agar produktivitas dan kinerja terus bisa meningkat," ujarnya.

Subiyono mengungkapkan, perbaikan-perbaikan tersebut dilakukan di segala bidang, mulai bidang manajemen, budidaya tembakau, pemasaran hingga bidang penelitian tembakau.

"Kami menggandeng universitas untuk melakukan penelitian budidaya tembakau, yakni dengan Universitas Jember," ujarnya. Perlunya penelitian tersebut, tidak lain dalam rangka meningkatkan produktivitas dan perluasan areal kebun tembakau.

Subiyono mengakui untuk memperbaiki bisnis tembakau ini memerlukan energi yang cukup besar. Untuk itu, harus dilakukan secara bertahap, yang perbaikannya dilakukan di Unit Usaha Gula, Anak Perusahaan Rumah Sakit, Anak Perusahaan Bioethanol dan Tembakau.

"Tahun depan, tembakau memiliki potensi laba sebesar Rp 70 miliar. Bahkan bisa mencapai Rp 90 - Rp 100 miliar bila semua bisa dilakukan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan oleh direksi," ujarnya. ■

Siska Prestiwati

GRAFIK PENJUALAN TEMBAKAU



Lepas dari proses *grading*, tembakau siap dikemas.

Volume dan Nilai Meningkat SIGNIFIKAN

BERBAGAI isu kesehatan yang menyasar tembakau sepertinya tidak terlalu berpengaruh terhadap penjualan tembakau PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Selama tiga tahun terakhir, penjualan tembakau baik dari sisi volume maupun nilai terus menunjukkan peningkatan. Grafik penjualan diperkirakan akan terus bergerak naik hingga tiga tahun ke depan meskipun tidak terlalu fantastis.

Pada tahun 2012, volume ekspor tembakau PTPN X (Persero) tercatat 1.705 ton dengan nilai Rp 265,121 miliar. Meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 1.552 ton dengan nilai Rp 251,214 miliar. Sedangkan pada 2010 volume ekspor tembakau sebesar 1.355 ton dengan nilai Rp 191,137 miliar. Jumlah tersebut berasal dari penjualan berbagai jenis tembakau yang ditanam PTPN X baik di Jember maupun Klaten.

Karena tembakau PTPN X merupakan bahan baku untuk pembuatan cerutu maka ekspor terbesar masih tertuju ke negara-negara kawasan Eropa yang sudah dikenal sebagai konsumen cerutu terbesar dunia. Beberapa negara tujuan ekspor tembakau Besuki dan Vorstenlanden yang ditanam PTPN X yaitu Swiss sebagai pembeli terbesar. Kemudian diikuti Jerman, Belanda, Spanyol, China, Amerika dan Singapura. Menurut data, sebagian penjualan juga melalui *trader* atau pedagang Indonesia yang nantinya mengekspor tembakau tersebut ke luar negeri.

Direktur Pemasaran & Perencanaan Pengembangan PTPN X (Persero), Ir H Mochamad Sulton, MM, mengatakan, peningkatan baik secara volume maupun nilai tersebut disebabkan adanya peningkatan permintaan untuk kualitas tembakau *low grade*. "Tembakau *low grade* tersebut digunakan sebagai bahan baku cerutu kecil atau *cigarillos*," ujarnya.

Cerutu kecil, mini cigar atau disebut juga *cigarillos* merupakan upaya produsen cerutu untuk membuat cerutu dengan ukuran lebih kecil sehingga harga jual bisa ditekan serta dinikmati dalam waktu lebih singkat dibandingkan cerutu ukuran besar yang selama ini dikenal. Dengan adanya segmen baru yaitu *cigarillos* tersebut, Sulton yakin pasar tembakau akan tetap terbuka.

Dikatakan Sulton, permintaan tembakau dari tahun ke tahun relatif stabil tanpa ada peningkatan drastis. "Kecuali ada perluasan pasar baru, kenaikan penjualan tidak akan melonjak tajam. Per tahun kenaikannya hanya sekitar 10 persen saja," kata Sulton. Selama ini penjualan tembakau masih tergantung dari pembeli yang umumnya tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

Secara umum, prospek tembakau di Eropa masih menjanjikan meskipun peraturan tentang tembakau semakin ketat ditambah lagi terjadinya krisis ekonomi yang menghantam hampir seluruh negara di Eropa. Negara Eropa umumnya membeli tembakau jenis TBN, VBN, FIK mulai dari top grade, medium grade, low

NEGARA	VOLUME EKSPOR (Ton)			NILAI EKSPOR (Miliar)		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012
Swiss	376	473	383	96,520	162,715	132,663
Jerman	364	448	386	49,734	54,926	51,296
Belanda	65	55	202	17,719	6,757	36,008
Spanyol	36	58	19	1,728	2,592	1,344
China	59	72	66	3,682	3,405	4,265
Amerika	77	69	83	9,176	5,882	18,039
Singapura	157	84	143	4,606	2,897	4,729
Indonesia	221	291	423	7,972	12,040	16,776
Jumlah	1.355	1.552	1.705	191,137	251,214	265,121

SUMBER: SBU TEMBAKAU PTPN X (PERSERO)

→Terjadi peningkatan penjualan baik volume maupun nilai, hal ini disebabkan adanya peningkatan permintaan untuk kualitas tembakau *low grade* sebagai bahan baku cerutu kecil (*cigarillos*).

grade dan sebagian filler.

Mereka juga membeli jenis tembakau Besuki Na-Oogst dan Vorstenlanden na-Oogst kualitas dekblad, omblad dan filler. Sedangkan negara Amerika sebagian besar membeli tembakau kualitas filler baik dari tembakau bawah naungan dan sebagian kecil filler Besuki Na-Oogst dan Vorstenlanden Na-Oogst.

Sedangkan China yang banyak dikatakan akan menjadi sasaran baru yang potensial, diakui Sulton memang mempunyai prospek. Hanya saja sampai saat ini PTPN X (Persero) belum mampu menjual secara langsung ke pabrikan di China, masih banyak melalui pedagang (trader).

Upaya untuk menjual langsung secara government to government (G to G) dilakukan melalui Konsorsium Pemasaran Tembakau Cerutu Besuki. Saat ini jenis tembakau yang dibeli China melalui pedagang adalah medium grade dan filler Vorstenlanden Bawah Naungan (VBN), FIK serta filler TBN.

RAJIN IKUT PAMERAN INTERNASIONAL

Untuk memperluas pasar, PTPN X secara intensif telah mengikuti pameran-pameran internasional seperti World Tobacco Asia (WTA) yang diselenggarakan di Indonesia, China, Turki, Abu Dhabi dan pameran Interbak di Dortmund, Jerman. Selain itu strategi lain yang dilakukan yaitu mengirimkan contoh tembakau miliknya ke pabrikan yang belum menjadi pembeli tembakau PTPN X.

Dengan langkah pemasaran yang dilakukan, tahun ini PTPN X berhasil menggaet pembeli baru dengan jumlah pembelian yang tidak bisa dibilang sedikit. "Tahun ini kami ada pembeli baru yaitu pabrik rokok dan tembakau asal Amerika Serikat, Phillip Morris yang akan memperluas pasar dengan memproduksi cerutu," ujarnya.

Kebutuhan pembeli baru tersebut sekitar 400 hektare tanaman jenis Besuki Na-Oogst dan Tembakau Bawah Naungan. Pemain internasional ini memilih menggunakan tembakau PTPN X karena percaya dengan mutu dan kualitas tembakau yang dihasilkan PTPN X.

Sulton juga mengatakan, PTPN X saat ini tengah gencar melacak kemana saja tembakau miliknya dijual oleh pedagang. "Selama ini sebagian penjualan tembakau PTPN X masih melalui trader dan kita tidak tahu dikirim kemana saja. Sekarang sedang kita lacak sehingga kita bisa melakukan pendekatan langsung dan harapannya pabrik tersebut akan langsung pesan ke PTPN X. Kalau kita bisa masuk sendiri, kita akan lebih kokoh," paparnya.

Lebih lanjut Sulton memaparkan, pada 2011-2012 PTPN X sengaja tidak menanam tembakau Besuki Na-Oogst. Tenaga kerja yang ada dialihkan ke tembakau Virginia yang ada di Bojonegoro. Karena Besuki Na-Oogst tidak ada di pasaran, pembeli pun akhirnya kelabakan karena masing-masing pabrik menggunakan tembakau jenis tertentu sesuai dengan kebutuhannya dan tidak bisa digantikan oleh tembakau jenis lain. Kebijakan yang diberlakukan kepada beberapa pembeli besar ini dilakukan agar harga jual tembakau bisa lebih baik dan keuntungan tidak lagi dikendalikan pembeli.

"Setelah kebijakan tersebut dilakukan, sekarang ada jaminan dari pembeli dan 50 persen dari biaya tanam ditanggung pembeli. Selain itu juga sudah ada jaminan pembelian dan keuntungan tidak lagi diatur pembeli," urai Sulton. Dengan demikian, keuntungan dari menanam tembakau pun akhirnya mengalami peningkatan. Jika sebelumnya keuntungan hanya sekitar 1-5% saja, sekarang sudah meningkat menjadi 15-20%.

Selain itu, direksi juga memberlakukan kebijakan lain di bidang tembakau yaitu menjual stok gudang dengan kondisi down grade. Maksudnya, tembakau Grade A yang tersimpan di gudang dijual dengan harga grade B. Penjualan ini dilakukan untuk menghabiskan stok mulai tahun 2010 sehingga perusahaan tidak lagi dibebani stok tembakau. Stok tembakau senilai Rp 126 miliar, setelah diversifikasi akhirnya terjual dengan mengalami penurunan nilai sebesar Rp 58 miliar sehingga perusahaan hanya menerima Rp 68 miliar.

PTPN X yakin tembakau memiliki masa depan yang sangat cerah bahkan bisa menjadi sumber pedapatan yang cukup baik. Tahun ini diperkirakan laba yang bisa diperoleh perusahaan di kisaraan angka Rp 17 – Rp 20 miliar. Tahun depan diperkirakan keuntungan yang diperoleh bisa lebih tinggi lagi yaitu mencapai Rp 70 miliar.

"Kami yakin angka tersebut bisa diraih karena saat ini kami tidak lagi memiliki persediaan yang masih disimpan. Dengan demikian tidak perlu mengeluarkan biaya perawatan dan mengalami penurunan harga akibat penurunan kualitas tembakau yang sudah menjadi stok dari tahun sebelumnya," tuturnya.

Selain masalah perluasan pasar, dalam bidang tembakau juga masih ada sejumlah tantangan. Di antaranya banyaknya gudang yang roboh. Di Klaten, misalnya, banyak gudang yang roboh karena puting beliung. Gudang yang roboh tidak bisa dengan begitu saja diperbaiki karena mulai kesulitan mencari bambu dan bahan atap.

Dikatakan Sulton, untuk mengatasi hal tersebut memang dibutuhkan inovasi material pengganti yang lebih awet, bisa mengurangi resiko seperti kebakaran namun tetap tidak mengurangi cita rasa khas tembakau itu sendiri. Di Jember saat ini sudah mulai dikembangkan gudang dari rangka besi.

SAP Jayanti

SBU TEMBAKAU



Kepala SBU Tembakau PTPN X (Persero), Ir. Sugianto.

Tingkatkan Kualitas, Siap Rebut Pasar

BICARA tentang tembakau PT Perkebunan Nusantara X (Persero), tentu tak bisa dipisahkan dari salah satu unit usahanya yakni *Strategic Business Unit* (SBU) Tembakau. Instansi yang terletak di kawasan Jl Bondowoso Km 10 Jelbuk, Jember itu menaungi tiga unit kebun yang ada di ruang lingkup PTPN X, yakni Kebun Kertosari dan Kebun Ajong Gayasan di Jember serta Kebun Klaten.

Terkait isu global pertembakauan dunia, yang terdapat perbedaan kepentingan (interest differentiation) antara pelaku bisnis pertembakauan, pemerintah (pendapatan negara & ketersediaan lapangan kerja) dengan institusi kesehatan dunia, tampaknya tak membuat SBU Tembakau gentar untuk menunjukkan performa terbaiknya.

Kepala SBU Tembakau PTPN X (Persero), Ir Sugianto, mengungkapkan, kuatnya kampanye melawan efek negatif dari bahaya merokok mengakibatkan adanya perang untuk mempertahankan bisnis tembakau atau mema-

tikannya (dying business).

Hal tersebut yang harus diantisipasi, tentunya dengan berbagai strategi maupun inovasi yang harus terus dikembangkan SBU Tembakau, baik dari segi *on-farm* ataupun *off-farm*.

"Untuk mencapai kinerja menggembirakan tahun 2013, tentu berbagai strategi telah kita persiapkan baik dari produksi, pemasaran, serta inovasi dan pengembangan, yang tentunya hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, serta *revenue* yang akan didapat," kata Sugianto.

Ia menambahkan, untuk strategi produksi sendiri SBU Tembakau akan menyiapkan strategi baik di bidang penanaman ataupun pengolahan. Untuk penanaman, SBU Tembakau akan berusaha meningkatkan produktivitas tembakau, meningkatkan proporsi tembakau kualitas prima, serta efisiensi biaya.

Sementara untuk pengolahan SBU Tembakau akan menyempurnakan sortasi di gudang pengolahan agar diperoleh hasil sortasi sesuai selera pasar, dan meningkatkan kecepatan penyelesaian sehingga bisa menyediakan tembakau tepat waktu sesuai kebutuhan pembeli. Untuk strategi pemasaran, menurut Sugianto, pihaknya akan tetap mempertahankan pasar tradisional dan mengembangkan pasar.

Kinerja tembakau PTPN X lima tahun terakhir menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Meski sempat terseok-seok pada tahun 2010, SBU Tembakau tetap optimistis di tahuntahun mendatang akan mendapat hasil yang maksimal.

Tak hanya penyempurnaan strategi di bidang penanaman ataupun pengolahan, berbagai inovasi *on-farm* untuk menjaga kualitas juga siap dilaksanakan. Di antaranya yang pertama adalah pemilihan lahan potensial yang berada di wilayah eks-HGU Kebun Ajong Gayasan dan sekitarnya untuk wilayah Jember.

Sedangkan untuk wilayah Klaten juga akan dilakukan pengembangan lahan potensial yang akan bekerjasama dengan UGM, sejak penetapan lahan untuk mengantisipasi areal yang terserang virus.

"Sementara untuk manajemen budidaya, kami akan melakukan beberapa tahapan yakni pengolahan tanah dengan Metode Gebrus Silak, pemeliharaan tanaman dengan menggunakan kultivator untuk pekerjaan gulud. Harapannya mendapatkan hasil guludan yang lebih dalam, dan penyempurnaan pada sistem pemberian air," tandasnya.

Selain itu, SBU Tembakau akan mengombinasikan pemakaian jenis bahan aktif pestisida untuk akumulasi residu pada tembakau. Memroteksi tanaman dengan sistem peracunan terjadwal dan disempurnakan dengan pembentukan satgas proteksi untuk mengantisipasi terjadinya hama dan penyakit.

Guna memperbaiki kualitas dan mutu tembakau yang ada di PTPN X, Sugianto telah menyiapkan berbagai pembenahan, salah satunya dengan merevitalisasi gudang pengering tembakau.

"Ke depan, gudang pengering yang ada di seluruh naungan SBU Tembakau akan menggunakan atap terpal dan kerangka besi. Hal ini dikarenakan gudang pengering merupakan salah satu *step* yang sangat penting



FOTO: DERY ARDIANSYAH

■ Pada lima hari pertama penyiraman tembakau dilakukan dua kali dalam sehari. Berikutnya, tiga hari sekali mulai hari ke-sebelas sampai hari keduapuluh tiga.

"SEMENTARA UNTUK MANAJEMEN BUDIDAYA. KAMI AKAN MELAKUKAN BEBERAPA TAHAPAN YAKNI PENGOLAHAN TANAH **DENGAN METODE GEBRUS SILAK, PEMELIHARAAN TANAMANDENGAN MENGGUNAKAN KULTIVATOR UNTUK** PEKERJAAN GULUD. HARAPANNYA **MENDAPATKAN HASIL GULUDAN YANG** LEBIH DALAM, DAN PENYEMPURNAAN PADA SISTEM PEMBERIAN AIR.

dalam penentuan mutu dan kualitas tembakau," ujarnya.

Beberapa waktu lalu, lanjutnya, sudah dilakukan percobaan untuk langkah antisipasi gudang pengering ke depan. Hal ini dilakukan sebagai pengganti kerangka bambu digunakan pipa ketel bekas dari pabrik gula. Atapnya menggunakan terpal plastik coklat dilapisi plastik anti-UV. "Ternyata percobaan yang dilakukan SBU Tembakau saat itu cukup bagus dan akan dilakukan bergulir pada tahun ini," katanya.

ARAH PASAR TEMBAKAU

Disinggung soal arah pasar tembakau yang ada di PTPN X, sejauh ini memang masih didominasi beberapa negara Eropa, Amerika, dan juga kawasan Asia. Menurut Sugianto, negara-negara pengimpor tembakau PTPN X mempunyai minat dan karakteristik tersendiri.

"Negara kawasan Eropa, misalnya, membeli jenis tembakau TBN/VBN/FIK, mulai top grade, medium grade, low grade dan sebagian kecil filler. Jenis tembakau Besuki Na-Oogst dan Vorstenlanden Na-Oogst kualitas dekblad, omblad dan filler yang paling disukai," urainya.

Tak hanya Eropa, arah pasar tem-

bakau yang menjadi pengimpor tembakau lainnya adalah beberapa negara di kawasan Amerika. "Orang Amerika sebagian besar membeli jenis tembakau kualitas *filler*, baik dari tembakau bawah naungan dan sebagian kecil *filler* Besuki Na-Oogst dan Vorstenlanden Na-Oogst," kata Sugianto.

Terakhir adalah negara-negara di kawasan Asia, yang sebagian besar dari mereka membeli tembakau kualitas *low grade* dan *filler* seluruh jenis tembakau. Masing-masing pabrikan mempunyai perbedaan karakter tembakau yang dibeli.

Ke depan, menurut Sugianto, pihaknya akan mengepakkan sayap ke negara China yang mempunyai prospek baik untuk tembakau cerutu. Namun sampai dengan saat ini PTPN X belum mampu menjual secara langsung ke pabrikan di China.

"Saat ini, penjualan yang dilakukan melalui pedagang. Kami berupaya dan berusaha menjual langsung secara government to government melalui Konsorsium Pemasaran Tembakau Cerutu Besuki. Jenis tembakau yang dibeli China melalui pedagang adalah medium grade dan filler Vorstenlanden Bawah Naungan (VBN), FIK serta filler TBN," ujarnya. ■

Sekar Arum

■ **DIREKTUR SDM DAN UMUM PTPN X** (PERSERO)

Benahi Budidaya dan Struktur Organisasi

PEMBENAHAN di bidang usaha tembakau tidak hanya dilakukan di sisi budidaya tanamannya. Struktur organisasi pun tidak ketinggalan mendapatkan sentuhan agar kinerja tembakau PT Perkebunan Nusantara X (Persero) kian bersinar.

Direktur SDM dan Umum PTPN X (Persero), Ir Djoko Santoso, mengatakan, untuk bidang usaha tembakau sedang dilakukan pembenahan. "Pembenahan dilakukan mulai dari struktur organisasi terlebih dulu dengan menarik SBU Tembakau ke kantor pusat," ujar Djoko.

Karena perubahan struktur organisasi ini, nantinya akan dibentuk divisi tembakau. Kepala SBU Tembakau akan menjadi Kepala Bagian. Sejalan dengan pembenahan itu, administratur kebun akan diubah namanya menjadi *General Manager*.

Perubahan nama ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan tugas yang diemban. Jabatan administratur (adm) identik dengan tugas administrasi. Padahal fungsi sebenarnya lebih dari itu yaitu termasuk juga mengoperasionalkan lahan, berhubungan dengan petani dan sebagainya.

Pertanggungjawaban dari masingmasing kebun tembakau, sama seperti halnya pabrik gula, juga langsung ke direksi dengan supervisi dari divisi tembakau. Sedangkan kepala bagian yang sekarang akan berubah menjadi manajer. Sementara untuk Industri Bobbin, manajemennya bergabung dengan kebun dan akan dijadikan unit penunjang.

Perubahan struktur organisasi, menurut Djoko, dilakukan karena dulunya SBU Tembakau dibentuk untuk melatih komoditas tersebut menjadi mandiri dan bahkan menjadi anak perusahaan. Namun karena ternyata kinerja selama ini belum sesuai dengan harapan perusahaan, akhirnya diputuskan untuk kembali ditarik ke kantor pusat. "Ditariknya SBU Tembakau ke kantor pusat ini ditujukan untuk lebih memacu lagi menuju kinerja yang lebih baik," tegasnya.

Dikatakan Djoko, meskipun diya-

kini masih memiliki prospek pasar yang bagus, namun tembakau sebenarnya menghadapi tantangan yang tidak mudah. Mulai dari pasar yang khusus hingga berbagai larangan yang bersangkutan dengan kesehatan. Dengan adanya keterbatasan tersebut, dibutuhkan keahlian tenaga kerja yang mumpuni.

Sulitnya lagi, Indonesia tidak memiliki sekolah khusus di bidang tembakau, khususnya untuk tenaga *grading*. "Kare-

Langkah lain yang dilakukan dalam bidang SDM yaitu dengan menerbitkan status tenaga kerja. Setelah status tenaga kerja diselesaikan, diharapkan nantinya akan mendatangkan efisiensi bagi perusahaan, karena setelah itu baru bisa dilihat apakah seseorang yang direkrut tersebut membawa dampak positif atau justru mendatangkan beban bagi perusahaan.

Masalah status tenaga kerja, diakui bisa menimbulkan persoalan. Tenaga kerja di bidang tembakau yang ratarata belum memiliki status di antaranya *kemit* atau penunggu gudang, padahal mereka biasanya sudah bekerja selama bertahun-tahun.

Langkah berikutnya yang akan dilakukan yaitu pemetaan. "Memang be-



FOTO: DERY ARDIANSYAH

na itu mumpung *grader* yang sekarang masih ada, segera dilakukan pelatihan intensif untuk regenerasi," ujarnya.

Pelatihan ini sangat diperlukan karena grading tidak bisa dilakukan sembarangan. Dibutuhkan keahlian khusus untuk mengelompokkan daun tembakau berdasarkan warna, tekstur, panjang, ketebalan hingga elastisitas, daya bakar dan citarasa yang membutuhkan ketajaman intuisi seorang tester dan grader.

Tenaga grader yang ada sekarang selain jumlahnya semakin sedikit juga usianya semakin menua. Jika tidak segera dilakukan regenerasi, dikhawatirkan terjadi kekosongan karena melatih keahlian ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Dalam industri tembakau, grader memegang peranan cukup penting untuk mengetahui grade atau tingkat kualitas daun tembakau. Dan tentunya grade atau kualitas akan bersinggungan juga dengan harga jual.

lum seluruhnya, baru karyawan setingkat kepala urusan atau kepala bagian dan satu level di bawahnya. Sekarang sudah sesuai dengan standar kompetensi. Level di bawahnya akan menyusul. Pemetaan yang dilakukan ini sesuai dengan standar kompetensi masing-masing karyawan sesuai dengan jabatannya," papar Djoko.

Sesuai dengan program bidang SDM, PTPN X (Persero) sudah memiliki talent pool untuk pejabat puncak, kepala bagian dan kepala urusan. Dari mereka yang ada di talent pool tersebut bisa diketahui kualifikasi masing-masing karyawan sehingga jika ada kenaikan jabatan tinggal disesuaikan antara kemampuan yang dimiliki dengan kualifikasi yang diperlukan sesuai jabatannya. Hal yang sama berlaku juga untuk unit tembakau, sama halnya dengan unit-unit yang lain.■

SAP Jayanti

■ PROF SUTIMAN BAMBANG SUMITRO

Bahaya Rokok Belum Terbukti Secara Ilmiah

ROKOK yang identik sebagai penyebab berbagai penyakit, seperti jantung, kanker, dan paru-paru, memang tak akan habis untuk dibicarakan. Meski demikian hingga kini belum pernah ada penelitian yang membuktikan hubungan secara langsung berbagai penyakit itu dengan asap rokok.

Hal inilah yang menginspirasi Prof Sutiman Bambang Sumitro dari Universitas Brawijaya (UB) Malang untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut. Dari penelitiannya, Sutiman menemukan bahwa asap rokok tidak lagi berbahaya bagi kesehatan manusia.

Melalui sebuah kajian ilmiah, asap rokok dianalisis dengan instrumen gas *chromatography*. Hasilnya senyawa dalam asap rokok tidak semata-mata senyawa radikal bebas, tapi banyak polimer berbentuk kumpulan butiran partikel.

Dalam bukunya, "Divine Kretek, Rokok Sehat", disebutkan nikotin sebagai salah satu bagian kecil dari butiran partikel dari asap rokok ketika masuk dalam tubuh, tidak dapat berbicara sendiri. Padahal komponen paling berbahaya dari asap rokok justru radikal bebasnya.

Dengan peluruh radikal bebas (*scavenger*), dihasilkan *divine* kretek, yang asapnya dijamin tidak berbahaya karena tidak lagi mengandung radikal bebas. Ini karena radikal bebas, antara lain partikel logam merkuri (*Hg*) yang mengendap dalam tubuh dapat ditangkap, dijinakkan, dan diluruhkan.

Jadi sudah dibuktikan peluruhan radikal bebas pada asap rokok lewat serangkaian set peluruh radikal bebas yang dilapiskan pada filter atau dicampurkan dalam cengkih mempunyai efek positif terhadap sistem kesehatan biologis. Bahkan, sudah dibuktikan divine kretek dapat menyembuhkan penyakit kanker, kardiovaskuler, autis, stroke, paru-paru, dan menjaga kesehatan tubuh.

Dijelaskan Sutiman, keinginannya untuk melakukan penelitian tersebut bukan tanpa sebab. Hal ini dilatarbelakangi oleh permasalahan bangsa yang dirasa menuntut penyelesaian dengan kearifan lokal. Salah satu yang disorot adalah masalah rokok. Di sisi lain, rokok sudah menjadi sebuah industri besar. Di dalamnya melibatkan jutaan warga masyarakat, serta dampak lain yang perlu pemikiran bersama ketika industri tersebut berhenti.

"Pemikiran saya, terciptanya rokok kretek yang dibuat nenek moyang kita dulu bukan tanpa dasar. Rokok kretek dibuat untuk obat batuk," ungkap pria yang mengambil program doktor di Nagoya University, Jepang tersebut.

Sayangnya, fakta ilmiah itu tidak pernah diperhatikan pemerintah, terlebih oleh industri rokok kretek di Indonesia. Mereka tidak memiliki hasil riset dan pengembangan produk yang memadai.

Padahal ditinjau dari aset serta volume perdagangan rokok di Indonesia riset seputar rokok sesungguhnya gampang direalisasikan. Seiring dengan arus globalisasi, rokok kretek yang merupakan produk kearifan lokal itu dilanda isu sebagai produk tidak sehat tanpa didukung data hasil riset memadai.

Ironisnya, isu rokok tidak sehat tersebut berembus dari luar negeri serta dibangun melalui kegiatan riset asing. Sementara itu, potensi lokal kurang percaya diri untuk melakukan inovasi tentang rokok sehat. Apalagi, ide tentang rokok sehat terkesan menentang arus. "Muncul pemikiran saya untuk ikut mengaji bahaya rokok. Apakah memang sudah final asap rokok itu berbahaya," ujarnya.

Secara garis besar, prinsip yang ia lakukan adalah menghilangkan radikal bebas dari asap rokok. Selain itu, memodifikasi makro molekul yang terkandung dalam asap rokok lewat sentuhan teknologi dengan ukuran lebih kecil.

"Divine cigarette ini ini memiliki senyawa yang mampu menjinakkan radikal bebas. Untuk kandungan senyawa itu sendiri sedang dalam proses untuk dipatenkan," ucapnya.

Bagi perokok, penggunaan divine cigarette tersebut cukup mudah. Filter yang menempel di rokok diambil, selanjutnya

diganti divine cigarette hasil penemuan Sutiman. Dengan begitu, divine cigarette menggantikan filter asli pada rokok.

Dari beberapa responden yang menggunakan divine cigarette tersebut, didapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Di antaranya, merokok terasa lebih ringan. Bahkan, menghasilkan manfaat di luar yang dipikirkan, di antaranya, saat merokok di ruang ber-AC, tidak timbul kabut tebal dan tidak meninggalkan bau di ruangan.

Lebih dari itu, ada yang lebih penting bagi perokok pasif. Perokok pasif lebih aman ketika berdekatan dengan si perokok. Menurut Sutiman, asap rokok berasal dari pembakaran tidak sempurna yang menghasilkan ribuan komponen berbahaya.

Dari komponen tersebut, berhasil ditemukan sekitar lima ribu komponen yang bisa diamati seperti aseton (cat kuku), toluidin (cat) metanol (spiritus bakar), polonium (bahan radioaktif), arsen (racun tikus), serta toluene (pelarut industri).

"Hipotesis saya, radikal bebas dari asap rokok memang berbahaya. Tapi, komponen racun yang terkandung itu bisa diminimalisasi dengan divine cigarette," ujar dosen yang memiliki bidang keahlian sel biologi tersebut. ■

Sekar Arum



"DIVINE CIGARETTE INI ADA SENYAWANYA, SEHINGGA MAMPU MENJINAKKAN RADIKAL BEBAS. TAPI, SENYAWANYA APA SAJA, ITU YANG MASIH DALAM PROSES DIPATENKAN,"

■ Prof Sutiman Bambang Sumitro
UNIVERSITAS BRAWIJAYA (UB) MALANG

TANAM TEMBAKAU PERDANA MTT 2013/2014

Incar Peningkatan, Produktivitas, dan Laba



■ Ir. Moch Sulton, MM, Direktur Pemasaran dan Renbang PTPN X (Persero) menanam tembakau dalam acara Tanam Perdana Tembakau Jember di Kebun Kertosari. Tahun 2013, Ir. Sulton berharap hasil panen tembakau bisa membanggakan.

KECERIAAN dan sukacita mewarnai acara tasyakuran Tanam Perdana Tembakau TBN MTT 2013/2014 di Kebun Kertosari, Jember, 11 Mei 2013 lalu. Ratusan orang berkumpul menghadiri acara yang ditunggu-tunggu para pelaku industri tembakau yang ada di Jember dan sekitarnya.

Hadir pada acara itu yakni Direktur Pemasaran & Perencanaan Pengembangan PTPN X, Ir H Mochamad Sulton, MM, Irjen Pol (Purn) Drs Indarto, SH dan Mayjen TNI (Purn) Susanto Darus, selaku Komisaris PTPN X serta pejabat puncak yang ada di lingkup PTPN X, serta jajaran Muspika dan Muspida daerah setempat.

Acara diawali dengan penanaman tembakau TBN perdana di Kebun Renes Lor, TBN 9 Kebun Kertosari, Kertosari 11 Kesinderan TBN, dilanjutkan dengan *touring* lokasi pembibitan, lokasi tahapan persiapan tanam, lokasi penelitian tembakau Jember dan berakhir di kantor Kebun Kertosari untuk menggelar tasyakuran.

Tanam perdana di Kebun Kertosari ini menandai masa tanam tembakau untuk seluruh kebun tembakau milik PTPN X, baik yang ada di Jember ataupun yang ada di Klaten. "Tang-

gal (11/5) ini memang lebih maju dari rencana awal yakni pada 14 Mei. Hal tersebut dilakukan karena melihat faktor cuaca yang tidak stabil," ujar Kepala SBU Tembakau, Ir Sugianto, saat membuka tasyakuran Perdana Tembakau TBN MTT 2013/2014.

Ia mengatakan, penanaman tembakau TBN dijadwalkan Mei dan diperkirakan selesai atau panen pada bulan Juni hingga September. Terkait target tahun 2013, pihaknya menargetkan kenaikan di kisaran 10-12 persen untuk TBN dan 27 persen untuk pasar ekspor dengan produksi 1450 kg/ha.

Pihaknya berharap pada musim tanam tahun ini ada peningkatan produktivitas, kualitas, dan pastinya laba yang diinginkan. Untuk tiga kebun tembakau yang dimiliki ada karyawan sebanyak 681 pekerja. Sementara untuk karyawan lepas/tidak tetap 22 ribu orang. Di Jember saja, karyawan tidak tetapnya bisa mencapai 15 ribu pekerja.

Sementara Direktur Pemasaran & Perencanaan Pengembangan, Ir H Mochamad Sulton, MM, mengungkapkan, tahun 2012 lalu tembakau menorehkan hasil yang cukup baik dan berharap pada 2013 ini hasil yang

membanggakan juga dapat dicapai oleh kebun-kebun milik PTPN X.

"Semoga tahun 2013 ini merupakan tahun keberuntungan bagi semua unit usaha tembakau yang ada di bawah naungan PTPN X. Hal ini agar semua target bisa terealisasi. Perusahaan juga menerapkan aturan baru yakni menghabiskan stok lama kurang lebih selama kurun waktu dua tahun. Ini kami lakukan agar tidak ada penurunan mutu dan kualitas jauh lebih banyak lagi," ujarnya.

LAYAKNYA MERAWAT BAYI

Sedangkan salah satu Komisaris PTPN X, Irjen Pol (Purn) Drs Indarto, SH, mengutarakan rasa terima kasih pada seluruh jajaran karyawan unit usaha tembakau, baik yang ada di Jember maupun di Klaten. Karena mereka mampu menghasilkan kualitas tembakau yang dikenal hampir seluruh belahan dunia. Meskipun menanam tembakau itu sangat rumit, layaknya merawat seorang bayi.

"Pada acara tanam perdana ini saya berharap dalam memasuki tahun 2013 ada sinergi di semua lini. Sehingga kian kukuh dan efeknya mampu membuahkan hasil maksimal. Strategi juga harus diterapkan dalam memasuki pasar pertembakauan yang makin kompetitif. Apalagi dengan adanya peraturan pemerintah terkait pertembakauan," tambah Indarto.

Menurut Indarto, penyempurnaan juga perlu dilakukan seiring dengan masa tanam perdana 2013/2014 ini, yakni mulai pengolahan tanah, budidaya, sistem pengeringan tembakau hingga kondisi iklim yang bersahabat.

"Pengolahan tanam, pengembangan serta diversifikasi adalah berbagai program yang sudah dicanangkan PTPN X. Semoga dengan capaian sukses unit tembakau pada 2012 lalu, bakal berimbas di tahun 2013 ini. Sehingga juga mampu mendukung berbagai program yang telah dicanangkan," katanya. ■

Sekar Arum

TAHUN	JUMLAH SISA STOK	
Tembakau MTT. 2009/2010; 2010/2011; 2011/2012	5.379 karton/bal	
Tembakau MTT. 2012/2013	7.211 karton/bal	

Kebun Kertosari dari Masa ke Masa

Kabupaten Jember selama ini terkenal sebagai penghasil salah satu tembakau terbaik di dunia. Melalui potensi tanaman tembakau itu, Kabupaten Jember melegenda sebagai 'Kota Tembakau', yang menghasilkan tembakau terbesar dengan produk yang berkualitas.

TAK hanya menembus pasar nasional, bahkan beberapa negara di kawasan Eropa, Amerika, dan Asia pun menjadi pasarnya. Hal itu tak bisa dielakkan dari peran beberapa kebun tembakau yang ada Jember, dan satu di antaranya adalah Kebun Tembakau Kertosari, yang terletak di Jl A Yani 688 Kertosari, Jember.

Administratur Kebun Kertosari, Ir H Ricky Marantika, di sela-sela kesibukannya, menceritakan awal berdirinya Kebun Kertosari. "Bicara tentang sejarah berdirinya Kebun Kertosari, tentu erat kaitannya dengan PT Perkebunan Nusantara X (Persero)," katanya.

Ia menuturkan, PTPN X merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibentuk berdasarkan PP No. 15 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 tentang Pengalihan Bentuk Badan Usaha Milik Negara, Akte Notaris

Harun Kamil SH,
Akte Nomor:
43 Tanggal 11
Maret 1996
dan mendapat Pengesahan Menteri
Kehakiman RI

dengan Surat Keputusan Tanggal 8 Agustus 1996 No. C2-8338.HT.01.01 Tahun 1996.

Dikatakan, PTPN X sendiri merupakan peleburan dari tiga BUMN yaitu PTP 19 Klaten, Jawa Tengah, PTP 21 – 22 Surabaya, Jawa Timur, PTP 27 Jember, Jawa Timur. Dari peleburan 3 PTP tersebut, maka PTPN X mempunyai 3 Unit Usaha Strategis (UUS), yakni gula, tembakau dan industri bobbin dan rumah sakit. Kebun Kertosari merupakan salah satu UUS Tembakau di Jember dari Eks. PTP 27.

Pada mulanya tembakau Besuki Na-Oogst diusahakan oleh petani atas perintah Belanda. Tahun 1856 di daerah Sukowono, Jember dimulai penanaman tembakau cerutu oleh pemerintah Belanda. Pengusahaannya secara besar-besaran untuk tujuan ekspor.

"Baru pada tahun 1859, dirintis oleh George Birnie bekerja sama dengan Mr. C. Shanderberg Mattiessen dan A.D Van Gennep. Mereka bertiga mendirikan sebuah perkebunan tembakau dengan nama 'Landbouw Maatschappij Oud Djember (LMOD)'. Beberapa tahun kemudian, sekitar tahun 1910 di Sukowono, didirikan peru-

sahaan perkebunan tembakau dengan nama 'Landbouw Maatschappij Sukowono (LMS), Fa Anemaat dan Co dan Besoekische Tabaks Maatschappij (BTM)' dan 'Amsterdam Besoekische Tabaks Maatschappij (ABTM)'. Namun sayangnya pada 1961 perkebunan ABTM diambilalih oleh BTM," kata dia.

Mengetahui bahwa hasil penjualan tembakau Besuki mempunyai pasaran yang baik, banyak pengusaha-pengusaha Belanda yang tertarik dan mengusahakan secara besar-besaran. Untuk lebih mengembangkan dan mengetahui cara-cara budidaya tembakau cerutu itu didirikan balai penelitian yang diberi nama 'Bebaebishe Tabaks Maatschappij'.

Saat itu bidang usahanya tidak hanya tembakau, melainkan di bidang komoditas perkebunan lainnya seperti kopi, karet dan coklat. Pada masa itu perusahaan masih merupakan perusahaan asing onderneming Belanda. Pada tahun 1950 didirikan Yayasan Perkebunan Rakyat Indonesia (Yaperrin). Yayasan ini bertujuan memberikan bimbingan teknis dan bantuan modal pada petani tembakau. Perusahaan-perusahaan tembakau milik Belanda di Indonesia bertahan sampai tahun 1957.

REORGANISASI

Dalam perkembangannya terjadi reorganisasi perusahaan setelah diambilalih oleh pemerintah Indonesia (nasionalisasi) yaitu pada tahun 1957 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian RI No.229/UM/57 tanggal 10 Desember 1957, ditetapkan menjadi Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) baru.

Akhirnya di tahun 1972 melalui Peraturan Pemerintah RI No. 7 tanggal 22 Februari tahun 1972 yang pelaksanaannya dimulai tanggal 1 Agustus 1973, diubah menjadi Perusahaan Terbatas Perkebunan (Persero) XXVII. Pada saat itu terdapat 14 Kebun Tembakau yang berkedudukan di Jelbuk Jember.

"Tahun 1987 terjadi penyederhanaan sehingga hanya menjadi 4 kebun Kebun Ajong Gayasan penggabungan dari 2 kebun yakni Kebun Ajong dan Kebun Gayasan. Sementara untuk Kebun Kertosari penggabungan dari 9 kebun antara lain Kebun Jember Barat (Rambipuji), Kebun Gambirono, Kebun Sk Ajung, Kebun Jelbuk, Kebun Nangkaan, Kebun Sumber Jeruk, Kebun Mojo, Kebun Jember Timur, dan Kebun Kertosari. Sementara kebun lainnya adalah Kebun Sukowono dan Kebun BSK," lanjutnya.

Berikutnya, pada tahun 1989 mengalami penyederhanaan kembali menjadi dua kebun yaitu Kebun Ajong Gayasan dan Kebun Kertosari (penggabungan dari Kebun Sukowono dan Kebun BSK).

Ir H Ricky Marantika

TRATUR KEBUN KERTO

Dalam rangka meningkatkan daya saing dan kinerja Unit Usaha Tembakau maka Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) memutuskan untuk membentuk Strategic Business Unit (SBU) Tembakau pada tahun 2004 yang terdiri atas tiga kebun yaitu Kebun Kertosari dan Kebun Ajong/ Gayasan yang terletak di Kabupaten Jember serta Kebun Gayamprit/Kebonarum/Wedibirit yang terletak di Kabupaten Klaten, Jateng.

"Dengan pembentukan SBU tersebut diharapkan kebun tembakau akan menjadi unit usaha mandiri dan menguntungkan. Kebun Kertosari sebagai salah satu unit usaha dari SBU Tembakau. Budidaya tanaman yang diusahakan meliputi tanaman tembakau Besuki Na-Oogst, Tembakau Bawah Naungan (TBN) dan Tanaman Kakao," urai Ricky.

TANAM TEMBAKAU TAK SULIT

Terkait kinerja dan produksi Kebun Kertosari, Ricky rupanya telah mempersiapkan berbagai strategi baik onfarm maupun off-farm. Namun baginya perbaikan mental karyawan adalah yang utama.

"Kebun Kertosari sendiri memiliki lahan kurang lebih sebesar 525 hektar. Untuk itu diperlukan SDM berkualitas demi mendapatkan hasil yang berkualitas pula. Strategi yang saya terapkan adalah mengubah mindset para karyawan bahwa sebenarnya menanam tembakau adalah sesuatu yang sulit bahkan lebih rumit dari merawat seorang bayi," ujar dia.

Pada dasanya bila dirunut, lanjut Ricky, menanam tembakau adalah sesuatu yang mudah. Sarana prasarana telah disediakan tinggal bagaimana mengolah dan mengembangkannya secara benar.

Tanaman tembakau memang membutuhkan monitoring evaluasi yang cukup intens dengan ketentuan berlaku evaluasi setiap fase yang sangat berperan di dalamnya. "Jadi intinya bila on-farm-nya sudah oke maka offfarm-nya juga akan menunjukkan hasil yang oke pula," lanjut Ricky.

Tak mudah memang mengubah paradigma karyawan bahwa sesungguhnya menanam tembakau bukan hal yang menyusahkan. Butuh pendekatan personal yang intens, selain itu pelatihan dan aplikasi di lapangan sangat penting. Dengan menyatukan misi dan visi bersama maka untuk mencapai target yang diinginkan bukan sesuatu yang sulit.

Untuk target 2013 produksi tembakau kering yang akan diekspor adalah 136 kg/ha dan 140kg/ha. Pada tahun 2012 lalu Kebun Kertosari berhasil memproduksi tembakau sebanyak 424 ton.

Untuk pembenahan kualitas agar menghasilkan tembakau yang jauh lebih baik pihaknya mempersiapkan anggaran sebesar Rp 1 miliar untuk pembelian kultivator. Kultivator berfungsi sebagai alat penyiangan gulma.

"Tetapi kultivator ini memiliki beberapa fungsi yang bisa digunakan dalam budidaya tembakau cerutu, di antaranya untuk pengolahan tanah (silak dan gebrus) dan pemeliharaan tanaman (gulud dan sar-sar) serta pembuatan atau pemeliharaan got," tutur dia. ■

Sekar Arum

PT. LAJU BRATA General Contractor & Technical Supplier

website: www.lajubrata.com | e-mail: director@lajubrata.com

AMAT & SUKS Gilling Pabrik Gula Tahun 2013

untuk Pabrik Gula di lingkungan PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)

SURABAYA Office:

Jl. Manyar 36, Surabaya 60284 - Indonesia Phone. 031 5016488 (hunting) Fax. 031 5016351, 5016430

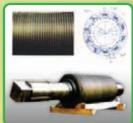
KEDIRI Office:

Jl. Sersan Suharmaji 16, Kediri 64127 - Indonesia Phone. 0354 699597 Fax. 0354 699547

CIREBON Office:

Jl. M. Toha 1/72, Cirebon 45124 - Indonesia Phone/Fax. 0231 202140











Highly recognized company of industrial products supplier and service center. Our activities are now that includes international trading, distribution and service. We do belive that our experiences in business have made us become a leader of industrial products supplier and service, because we concentrate attention on quality speed service to our customer and valuable price.



KEBUN AJONG GAYASAN

Tambah 100 Hektare Areal Tanam

SALAH satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari Kabupaten Jember adalah tanaman tembakau. Di kabupaten yang terletak di sisi timur Provinsi Jawa Timur ini terhampar kebun tembakau yang dua di antaranya merupakan milik PT Perkebuan Nusantara X (Persero) yaitu Kebun Kertosari dan Kebun Ajong Gayasan.

Kebun Ajong Gayasan memiliki lahan seluas 323,870 ha untuk Tembakau Bawah Naungan (TBN) dan 151,300 ha untuk tembakau Besuki Na-Oogst (NO). Lahan tersebut tersebar di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Mumbulsari, Jenggawah dan Rambipuji.

"Untuk tanam tahun 2013 ini luas areal tanam kami tambah 100 ha mengikuti peningkatan permintaan pembeli," ujar Administratur Kebun Ajong Gayasan, Ir H Guntaryo Tri Indarto, ditemui di kantornya, Jl MH

Thamrin 143 Ajung, Jember.

Penambahan luas lahan untuk Besuki NO dilakukan karena lahan yang ada sekarang belum bisa memenuhi kebutuhan. Sedangkan gudang pengolah tersebar di Ajong dengan kapasitas 4000 ton, Patran, Sukorambi hingga di Bunder dan Maesan Bondowoso dengan kapasitas sekitar 1500-2.000 ton.

Sedangkan untuk produktivitasnya, kata Guntaryo, juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jika pada 2011 produksi tembakau hijau TBN sebesar 5.336.370 kg, tahun 2012 meningkat menjadi 5.865.817 kg. Sedangkan untuk tembakau Besuki NO tercatat produksi sebesar 3.423.755 kg pada tahun 2012 meningkat dibandingkan produksi tahun sebelumnya yaitu 2.896.978 kg.

Dikatakan Guntaryo, hingga tiga tahun ke depan prospek tembakau khususnya Besuki NO akan sangat terang. Dengan adanya penggunaan HTL maka perusahaan cerutu akan menggunakan daun tembakau sebagai penggantinya. Lagipula di negara-negara Eropa yang menjadi pasar terbesar tembakau asal PTPN X (Persero) juga mengenakan pajak yag lebih rendah untuk tembakau

cerutu dibandingkan dengan tembakau *cigarette* (rokok). Dibandingkan tahun 2010

Dibandingkan tahun 2010 ketika terjadi anomali iklim dan menyebabkan produksi sebagian besar komoditas tanaman, termasuk tembakau turun drastis, sejak tahun lalu iklim dirasa lebih kondusif. Untuk TBN ditanam di akhir musim hujan dan dipanen saat musim kemarau. Sedangkan tembakau NO ditanam di akhir musim kemarau dan dipanen di awal musim hujan.

"Dengan iklim yang lebih kondusif, dari pengalaman tahun sebelumnya, tembakau masih harus menghadapi musuhnya yaitu hama akibat ulat dan trip. Jika ulat memakan daun, trip menghisap cairan daun sehingga muncul bercak-bercak di daun tembakau," kata dia.

Dikatakan alumus Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya ini, varietas yang digunakan di Jember sudah sangat bagus dan tetap menggunakan Galur Besuki H382 yang merupakan galur asli Jember.

Mengenai areal tanam yang semakin terdesak akibat semakin meningkatnya jumlah penduduk, Guntaryo mengatakan tidak terlalu khawatir. "Tanah yang digunakan merupakan lahan eks HGU yang dilepas ke petani dengan catatan jika PTPN X membutuhkan lahan, petani akan menyewakan ke PTPN X dengan sewa yang kompetitif," paparnya.

Tantangan yang dihadapi adalah persaingan dengan sesama eksporter tembakau serta dengan perusahaan pembenihan tanaman lain seperti cabai, terong, pare, dan gambas.

Bahkan menurutnya, lahan yang cocok untuk tembakau masih sangat banyak tersebar mulai dari barat ke timur Jember. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menjaga tingkat kesuburan lahannya.

Di PTPN X sendiri sudah dilakukan upaya pengolahan tanah yang intensif dan pemberian pupuk yang

"TANAH YANG DIGUNAKAN MERUPAKAN LAHAN EKS HGU YANG DILEPAS KE PETANI DENGAN CATATAN JIKA PTPN X MEMBUTUHKAN LAHAN, PETANI AKAN MENYEWAKAN KE PTPN X DENGAN SEWA YANG KOMPETITIF."

> ■ Ir H Guntaryo Tri Indarto ADMINISTRATUR KEBUN AJONG GAYASAN

(magazine | Volume: 00) | Th-III | edisi liputan: April - J. ni 20



memadai. Memadai dalam arti pupuk yang diberikan adalah pupuk lengkap sehingga unsur tanah tidak terkuras habis. Di antaranya penggunaan pupuk Cl rendah.

Selain itu pemberian pupuk juga sesuai rekomendasi Komisi Pestisida Indonesia dan Coresta serta mengacu pada Good Agriculture Practices. "Dengan dasar tersebut, sampai saat ini pembeli masih menilai produk

tembakau PTPN X (Persero) aman dan terbaik di dunia. Langkah berikutnya yang diambil yaitu dengan mengurangi erosi. Upaya itu dilakukan dengan pemanfaatan air dari pengairan hanya jika dibutuhkan," ujarnya.

Guntaryo menambahkan, kebun tembakau juga menghadapi tantangan gudang pengering yang usianya pendek dan rentan terbakar atau

roboh karena angin puting beliung. "Di awal musim panen 2011, kami juga mengalami gudang yang terbakar dan roboh karena puting beliung," ujar Guntaryo. Kebun Ajung Gayasan sendiri memiliki 155 gudang pengering dan akan membangun 53 gudang pengering baru yang sebelumnya roboh karena angin dan terbakar.

Membangun gudang pengering yang baru, menurutnya, bukan perkara mudah. Salah satunya karena bahan baku yang semakin sulit dicari. "Sebenarnya masih mencukupi. Hanya saja kami mesti bersaing dengan produsen tembakau lain yang juga membutuhkan bahan baku tersebut untuk memperbaiki gudang tembakau mereka yang juga rusak," uiarnya

ajarriya.
Karena itu untuk tahun berikutnya
pihaknya akan menyicil perbaikan
gudang di awal musim, sehingga ke-
butuhan bahan baku bisa terpenuhi
dan tidak berebut dengan produsen
vang lain.■

KEBUN AJONG GAYASAN								
Luas Areal (ha))							
	2012	2011	2010	2009	2008			
TBN/VBN	328,870	321,180	343.130	271,070	269,410			
FIN/FIK			51,240	103,730	150,710			
NO	151,300	150,065	150,200	125,550	125,290			
Madura	3,355							
Jumlah	475,170	471,245	547,925	500,350	545,410			
Produksi tembakau hijau (kg)								
TBN/VBN	5,865,817	5,336,370	5,011,121	4,306,338	4,275,275			
FIN/ FIK			557,315	1,568,331	2,214,933			
NO		2,896,978	1,759,582	2,316,514	2,462,674			
Madura	46,715							
Jumlah	5,865,817	8,233,348	4,122,811	8,191,183	8,952,882			

SUMBER: KEBUN AJONG GAYASAN

SAP Jayanti

TASYAKURAN TANAM PERDANA KEBUN TEMBAKAU KLATEN

Tantangannya: Lanjut atau Ditutup!



■ Ir. H. Bambang Eko Pranoto, Administratur Kebun Tembakau Klaten (kiri) menyerahkan potongan tumpeng dalam tasyakuran mengawali Musim Tembakau MTT 2013/2014 di Kebun Klaten. Musim tanam tahun ini diharap berproduktivitas maksimal.

HARI Kebangkitan Nasional yang diperingati setiap tanggal 20 Mei, menjadi momentum penting bagi Kebun Kebonarum/Gayamprit/Wedibirit atau yang akrab disebut Kebun Tembakau Klaten. Pasalnya, tepat di hari bersejarah itu dilakukan tasyakuran Tanam Perdana Tembakau Seri I mengawali Musim Tembakau MTT 2013/2014.

Kegiatan tersebut diikuti seluruh jajaran manajemen Kebun Tembakau Klaten, sinder serta asisten sinder, baik dari bagian tanaman, pengolahan, Akuntansi Keuangan & Umum (AKU), Penelitian, dan SBU Pemasaran Klaten. Tak ketinggalan hadir juga beberapa perangkat desa dan wakil tani yang berasal dari areal penanaman.

Administratur Kebun Tembakau Klaten, Bambang Eko Pranoto, mengatakan, acara tanam perdana tahun ini yang bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional, dimaksudkan sebagai momentum penting dan tepat untuk bangkit serta tetap eksis bagi Kebun Tembakau Klaten.

"Apalagi pada musim tanam 2013 ini boleh dikatakan sebagai waktu terakhir bagi Kebun Tembakau Klaten, apakah bisa berlanjut atau tidak. Jika hasilnya kurang atau bahkan tidak bagus, mungkin saja direksi punya keputusan beda," ujar Bambang Eko Pranoto.

Ia mengatakan, Kebun Tembakau Klaten selama ini disebut-sebut selalu merepotkan, tetapi mengawali musim tanam 2013 ini pihaknya bertekad untuk terus melestarikan Kebun Klaten dengan segala daya dan upaya secara bersama-sama.

Usaha dan upaya yang dilakukan antara lain mengoptimalkan lahan untuk memenuhi kebutuhan tanam tumbuh dengan sebaik-baiknya. Mengolah tanaman secara maksimal, kemudian mekanisasi dengan *cultivator* sebagai alat bantu proses penanaman. "Dan yang jelas, kami telah menyiapkan berbagai hal tersebut secara optimal," lanjut suami dari Hj Junairi Muslichah itu.

Lebih jauh, ayah berputra-putri tiga tersebut menyatakan, musim tanam 2013 kali ini benar-benar menjadi tantangannya sebagai Administratur Kebun Tembakau Klaten. "Misalnya jika Kebun Tembakau Klaten ditutup, orang akan bertanya, siapa pejabat puncaknya di sana? Nah itu yang menjadi motivasi, *spirit* serta tantang-

an tersendiri bagi saya," ujar pria kelahiran Januari 1961 itu.

Seperti diketahui, tanam perdana Seri I tersebut diawali dengan penanaman di areal seluas 3,8 ha dan diikuti areal bagian yang lain yang dilakukan secara bertahap. Kebun yang ditanami itu di bagian II meliputi Gadungan, Wedibirit, Kemandoran Gadungan I.

Tembakau yang ditanam tahun 2013 ini diharapkan menghasilkan produktivitas yang maksimal. Tentu saja untuk mencapainya diperlukan usaha dan perjuangan yang luar biasa. "Karena tantangan musim tanam tahun ini cukup berat dan setiap fase pekerjaan harus dikerjakan secara cermat sesuai baku teknis yang ada," ujarnya.

Pada musim tanam 2013 ini, lahan petani total ada 325 ha yang masingmasing 100 ha ditanami tembakau VBN (Vorstenlande Bawah Naungan), 100 ha tembakau FIK (F.1 Klaten) dan 125 ha tembakau Vorstenlanden Na Oogst.

"Jenis yang di Klaten beda dengan yang di Jember," lanjutnya. Kecuali itu, pihaknya juga mengusahakan tembakau Virginia di Bojonegoro kurang lebih 50 ha (krosok kering), yang disortir dan disimpan di Klaten.

Pihaknya mencanangkan untuk musim tanam tahun 2013 ini lebih difokuskan pada sasaran peningkatan mutu terutama untuk produk ekspor dengan target 1.365 kg/ha untuk jenis VBN, 1.482 kg/ha untuk jenis FIK, 1.346 kg/ha Na Oogst. Komposisinya VBN = NW + LPW 45%, dekline 26,5% dan filler 28,5%. Sedangkan untuk jenis FIK = NW LPW 47%, dekline 17% dan filler 36%. Untuk jenis Na Oogst = dek om 36% dan filler 65%.

Pada acara tasyakuran tersebut juga diwarnai dengan pemberian santunan kepada sejumlah 17 anak yatim piatu dan kurang mampu yang berasal dari lingkungan di sekitar areal penanaman.

Bambang Eko Pranoto, menyatakan, dengan berbagi kasih pada anak-anak yatim piatu, semoga Allah SWT memberkahi dan meridhoi semua doa dan usaha seluruh insan Kebun Tembakau Klaten. Sehingga target produktivitas yang dicanangkan bisa dicapai.

Et Jatmiko

KEBUN TEMBAKAU KLATEN

Sejarah dari 'Tanah Raja-raja'

TANAMAN tembakau adalah tanaman semusim yang dikenal dengan nama latin *Nicotiana tabacum*, ditemukan oleh Columbus pertama kali tahun 1492 di Amerika. Produk yang dihasilkan berupa daun untuk kebutuhan industri pengolah tembakau dan industri rokok.

Lebih dari itu, tembakau dapat dikonsumsi, digunakan sebagai pestisida, dan dalam bentuk nikotin tartrat dapat digunakan sebagai obat. Jika dikonsumsi, pada umumnya tembakau dibuat menjadi rokok, tembakau kunyah, dan sebagainya.

Tembakau di kawasan Klaten, Jawa Tengah, dikenal dengan nama Vorstenlanden. Daerah Vorstenlanden secara harafiah berarti 'wilayah-wilayah kerajaan' atau 'tanah raja-raja'. Sebutan ini dalam konteks sejarah Nusantara dipakai untuk menyebut wilayah yang sekarang menjadi Provinsi DI Jogjakarta dan Wilayah Surakarta.

Sebab kawasan penanaman tembakau tersebut di daerah Kasultanan Jogjakarta dan Kasunanan Surakarta yang letaknya ada di kawasan Klaten. Kedua daerah ini merupakan wilayah kekuasaan empat kerajaan (Catur Sagatra) yang menjadi penerus dinasti Mataram. Dua kerajaan ada di karesidenan Ngayogyakarta, yaitu Kasultanan dan Pakualaman, dua kerajaan lainnya ada

di karesidenan Surakarta, yaitu Mangkunegaran dan Kasunanan.

Secara khusus, nama *Vorstenlanden* sering muncul dalam pembahasan di bidang sosiologi pedesaan dan sejarah perkebunan. Daerah *Vorstenlanden* terkenal sebagai penghasil tebu (gula) dan tembakau cerutu.

"Untuk tembakau, tradisi ini masih berlangsung hingga sekarang, dengan daerah pusat utama di wilayah tenggara Kabupaten Sleman dan barat Kabupaten Klaten," ujar Administratur Kebun Tembakau Klaten, Ir Bambang Eko Pranoto.

Seperti diketahui, Unit Usaha Strategis (UUS) Tembakau PTPN X memiliki tiga kebun yang tersebar di Jember dan Klaten. Ketiga kebun tembakau itu menanam tembakau jenis TBN, VBN, FIK, BESNO dan VNO untuk dijadikan cerutu.

Cerutu PTPN X sangat diminati pasar global. Eropa dan Amerika Latin adalah pasar potensial cerutu PTPN X. Di tahun 2013 ini, PTPN X berencana melakukan penetrasi pasar ke salah satu negara Asia, yakni China dan beberapa kawasan lainnya.

Dulu, kata Bambang Eko, kantor induk ada di Solo, tetapi sejak 1993an dipindahkan ke Klaten, sedangkan kantor yang ada di Solo dijual. Ia melanjutkan, tembakau Vorstenlanden Na Oogst cukup potensial.

Dikatakan, para pembeli benarbenar membutuhkan tembakau *Vorstenlanden*, tetapi agar pihaknya tidak mengalami kerugian akhirnya dibuat perjanjian dengan *share fifty-fifty*, masing-masing 50 PTPN X dan 50 investor

Sehingga dengan perjanjian tersebut, para petani memperoleh kepastian hasil dan kualitas yang diinginkan. "Mereka membeli produk dengan harga yang sudah ditentukan, dengan komposisi 5% dekblad, 30% omblad dan 65% filler," kata dia.

PERTAMAKALI DI JETIS

Mengenai sejarahnya, menurut keterangan pengusaha tembakau Mendes Da Costa, tembakau *Vorstenlanden* pertama kali ditanam di Desa Jetis, Klaten, pada tahun 1858 dan pertama kali dipasarkan di daratan Eropa pada tahun 1863.

Sedangkan dalam bukunya, Padmo (1994) mengatakan, ada tiga wilayah perkebunan dan pabrik tembakau pada zaman Belanda, yaitu *Vereenigde Deli Maatschappij* (VDM) yang sangat luas di Sumatera Utara, *NV Klatensche Cultuurmaatschappij* atau NV KCM di Kabupaten Klaten, Karesidenan Surakarta dan *Landbouw Maatschappij Oud-Djember* (LMOD) di Jember, Karesidenan



Besuki, Jawa Timur.

Pembangunan pabrik tembakau di Karesidenan Surakarta dan Karesidenan Besuki dimulai sekitar tahun 1850-an sampai diambilalih oleh pemerintah Indonesia tahun 1957. Hal tersebut diperkuat oleh Kartodirdjo dan Suryo (1991), yang mengatakan, tembakau telah lama ditanam oleh rakyat, antara lain di Kedu.

Pengusaha Belanda sejak tahun 1820-an telah membuka perkebunan tembakau di wilayah Kerajaan Surakarta dan Jogjakarta. Dikatakan pula oleh Padmo (1994) bahwa wilayah pertanian dari beberapa kecamatan di Kabupaten Klaten, seperti Wedi, Kebonarum dan Ketandan. Tanahnya subur karena abu vulkanik Gunung Merapi yang bisa membuat tembakau dengan kualitas tinggi bisa tumbuh.

Tahun 1960 (Padmo, 1994) menyebutkan, struktur organisasi baru dilakukan berdasarkan Ordinance 19/1960 dengan nama Pusat Perkebunan Negara Baru atau PPN Baru dengan kantor pusat di Jakarta.

Peraturan Pemerintah Nomor 30/1963 mengatakan, bahwa BPU-PPN tembakau terdiri atas 7 PPN di mana PPN Tembakau I berlokasi di Klaten/Surakarta. Sedangkan perkebunan PPN Tembakau IV termasuk Wedi-Birit, Kebonarum, Gayamprit dan Bangak, yang menjadi area inti dari perusahaan perkebunan tersebut.

Area perkebunan yang dijadikan obyek penelitian itu berubah nama sejak dari NV, KCM menjadi PPN Tembakau IV. Lantas menjadi PNP XIX lalu menjadi PTP XIX dan terakhir menjadi PTPN X atau PT Perkebunan Nusantara X (Persero) hingga sekarang.

Kali ini tembakau cerutu *Vorstanlenden* dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara X (Persero) diusahakan oleh Kebun Klaten seluas ± 391 Ha meliputi Tembakau Bawah Naungan (VBN) seluas 215 Ha dan tembakau Na Oogst (NO) seluas 148 Ha.

Lokasi penanaman tembakau Vorstenlanden dilakukan di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, dan tersebar pada enam kecamatan berbeda, yakni Kecamatan Klaten Selatan (meliputi 6 desa); Kecamatan Kebonarum (meliputi 7 desa); Kecamatan Karangnongko (meliputi 1 desa); Kecamatan Jogonalan (meliputi 4 desa); Kecamatan Gantiwarno (meliputi 3 desa); Kecamatan Wedi (meliputi 7 desa)

Tembakau cerutu yang dikelola oleh PTPN X melibatkan sekitar 2.000 petani pemilik lahan serta membutuhkan tenaga kerja untuk Tembakau Bawah Naungan (VBN) dengan jumlah HOK sekitar 3312 HOK/ha, dan kurang lebih 2591 HOK/ha untuk tembakau Na Oogst (NO).

Rata-rata kebutuhan tenaga kerja per hari selama setahun 2.787 orang, dengan upah UMK. Selain itu para tenaga kerja juga diikutsertakan dalam Jamsostek, khususnya asuransi kecelakaan kerja. Pengusahaan tembakau cerutu *Vorstanlanden* pada dasarnya ditanam pada tanah milik petani, sistem pengusahannya mengalami beberapa kali perubahan.

REORGANISASI DAN SPESIALISASI

Sebagaimana diketahui pada tahun 1963 telah diadakan reorganisasi dan spesialisasi di lingkungan Perusahaan Perkebunan Negara yang berlaku mulai 1 Januari 1963. Di tingkat pusat dengan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.29 tahun 1963 didirikanlah BPU-PPN Tembakau yang terdiri dari 7 buah PPN.

Sedang di tingkat daerah-daerah dengan Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1963 tentang Pendirian Perusahaan-perusahaan Tembakau Negara, maka dibentuklah perusahaanperusahaan tembakau negara sebagai berikut:

→ PPN TEMBAKAU I - III terdanat di Sumatra Utara (deno

terdapat di Sumatra Utara (dengan sebutan 'Tembakau Deli').

→ PPN TEMBAKAU IV terdapat di Klaten/Sala (dengan sebutan 'Tembakau Vorstenland').

→ PPN TEMBAKAU V terdapat di Jember (dengan sebutan 'Tembakau Besuki').

→ PPN TEMBAKAU VI terdapat di Bondowoso (dengan sebutan 'Tembakau Besuki').

→ PPN TEMBAKAU VII terdapat di Surabaya (dengan sebutan 'Tembakau Virginia').

→ PPN TEMBAKAU IV berasal dari PPN Jateng I, PPN Tembakau VII, berasal dari Jatim X.

Sebagai ilustrasi, tentang PPN Jateng

I berdasarkan Lampiran Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1963, meliputi: Wedibirit, Kebonarum, Gayamprit dan Bangak dan sesuai dengan Undang-Undang No. 19 Tahun 1963 bernama 'Perusahaan Perkebunan Tembakau Negara Vorstenland IV'.

Sedangkan PPN Jatim X berdasarkan Lampiran Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1963, meliputi Jogjakarta, Surakarta, Nganjuk, Tongas, Bojonegoro Barat, Bojonegoro Timur, Perning, dan Instalasi Redrying Gembongan dan sesuai dengan Undang Undang No.19 Tahun 1963 bernama Perusahaan Perkebunan Tembakau Negara Virginia VII.

Dengan keluarnya Peraturan Perusahaan Negara Perkebunan Aneka Tanaman Negara dengan keluarnya Peraturan Pemerintah (PP) tersebut berarti mencabut Peraturan Pemerintah No. 1,25,27,28 dan 30 tahun 1963.

Pada 13 April 1968 didirikanlah Perusahaan Negara Perkebunan I s/d XXX dan berlaku per-tanggal 13 April 1968, termasuk di dalamnya PN Perkebunan XIX di Sala. Dan berdasarkan PP No.14 tahun 1968 dalam lampirannya menyebutkan bekas PPN Tembakau IV yang meliputi Bangak, Wedibirit, Gayamprit, Kebonarum dan bekas PPN Tembakau VII yang meliputi Perkebunan Jogjakarta, Kediri/Purwoasri, Bojonegoro Barat dan Timur, Madiun dan Perkebunan Surakarta dijadikan satu menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) XIX yang berkedudukan di Sala.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PN Perkebunan XIX berasal dari penggabungan antara PPN Tembakau IV (yang mengelola tembakau Vorstenland) dengan PPN Tembakau VII (yang mengelola tembakau Virginia). Penggabungan ini terjadi sejak tahun 1968 setelah keluarnya Peraturan Pemerintah (PP) No.14 tahun 1968.

Mengingat PN Perkebunan XIX dari gabungan dua PPN tembakau yang bidang usahanya meliputi jenis tembakau Vorstenland dan Virginia, tetapi dalam rangka diversifikasi jenis tembakau pada tahun 1970-an PN Perkebunan XIX juga mengusahakan pembelian-pembelian tembakau rakyat, antara lain tembakau Besuki VO, Kedu, Garut, Asepan Lumajang dan lain-lain dalam jumlah yang disesuaikan dengan keadaan pasar.

Di tahun 1972, PN Perkebunan XIX

mengadakan kerjasama di bidang produksi dan pemasaran dengan Mitsubisi Jepang dan Japan Tobacco and Salt Co. (JTS) dalam Projek Tembakau Virginia di daerah Sala, Madiun, Bojonegoro, Lumajang, Purwoasri/Perning, dan berakhir tahun 1982.

Dalam rangka usaha pembagian risiko perusahaan, PN Perkebunan XIX berusaha mengadakan diversifikasi dengan membuka lahan di Lampung mulai tahun 1971/1972. Karena masih bersifat *trial and error*, mula-

mula diusahakan tembakau cerutu yang ternyata kurang dapat diterima oleh pasaran. Oleh manajemen dinilai tidak lagi *feasible*.

Pada tahun 1991 hingga 1993 PT Perkebunan XIX dikelola oleh PT Perkebunan XVIII di Semarang. Pada Maret 1993 hingga April 1996 PT Perkebunan XIX dialihkan pengelolaannya dari PT Perkebunan XVIII kepada PT Perkebunan XXI – XXII.

Peraturan Pemerintah RI No. 15 tahun 1996 tentang Peleburan Peru-

sahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan XIX (Persero), PT Perkebunan XXI-XXII (Persero) dan PT Perkebunan XVII (Persero) menjadi PT Perkebunan Nusantara X (Persero).

Sejak itulah PT Perkebunan XIX menjadi salah satu Unit Usaha PT Perkebunan Nusantara X (Persero) atau Unit Tembakau bertempat di Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dengan sebutan Kebun Kebonarum/ Gayamprit/Wedibirit.

Et Jatmiko

Pada tahun 1984 hingga tahun 1990 PN Perkebunan XIX hanya mempunyai daerah kerja sebagai berikut:

A. KEBUN-KEBUN VORSTENLAND

■ Jawa Tengah

KLATEN

- 1. Kebun Kebonarum (dengan code 200)
- 2. Kebun Gayamprit (dengan code **201**)
- 3. Kebun Wedibirit dengan code 202)

BOYOL AL

4. Kebun Bangak (dengan code **203**) DITUTUP TAHUN 1990

Daerah Istimewa Jogjakarta

PRAMBANAN

Kebun Jogjakarta (dengan code **206**)

B. KEBUN-KEBUN VIRGINIA

Jawa Tengah

SURAKARTA

Kebun Surakarta DITUTUP TAHUN 1990

Jawa Timur

NGAWI

Kebun Madiun DITUTUP TAHUN 1990

PURWOASRI

Kebun Purwoasri/Perning

DITUTUP TAHUN 1990

BOJONEGORO

Kebun Bojonegoro **DITUTUP TAHUN 1990**

Di Gembongan Kartasura

- ★ Unit Pengolahan dan Pengeringan Tembakau (UPPT) DITUTUP TAHUN 1990
- ★ Pabrik Cerutu DITUTUP TAHUN 1990



SUSUNAN DIREKSI PADA SAAT ITU

PN PERKEBUNAN XIX

1 Tahun 1968 – 1972

Direktur Utama: Ir. Waryatmo Direktur Produksi: R. Krisno Soeprapto Direktur Komersiil: M. Ng. Soegiharso

2 Tahun 1973 – 1977

Direktur Utama: Ir Waryatmo Direktur Produksi: R Krisno Soeprapto Direktur Komersiil: Drs Handjilin

3 Tahun 1978 – 1980

Direktur Utama: R. Krisno Soeprapto Direktur Produksi: Suyono Dirdjosubroto Direktur Komersiil: Drs Handjilin

4 Tahun 1980 - 1984

Direktur Utama: Soegijono Hadi Direktur Produksi: R Hariadji Widjaja Direktur Komersiil: Drs Handjilin

5 Tahun 1985 - 1988

Direktur Utama: Drs Handjilin Direktur Produksi: Ir M Makarao

Juni 1988 - Januari 1991

Direktur Utama merangkap Direktur Produksi: Ir M Makarao Direktur Komersiil/Direktur Umum: Drs Koestarmono

Per 2 Januari 1991

PN Perkebunan XIX berubah menjadi PT Perkebunan XIX, disahkan Menteri Kehakiman RI tanggal 3 Juli 1991 No.C2.2720.HT.01.01-91 PT Perkebunan XIX dikelola oleh PT Perkebunan XVIII

6 Januari 1991 – Februari 1993

Direktur Utama: Drs. H. Ramelan Direktur Komersiil/Direktur Umum: Drs Koestarmono Direktur Produksi: Ir Agust Tiwow Direktur Pengembangan: Ir Nara Yudayana PT. Perkebunan XIX dikelola oleh PT Perkebunan XXI-XXII

Maret 1993 – Mei 1994

Direktur Utama: Drs HFB Surbakti Direktur Komersiil/Direktur Umum: Drs Soehartoyo Direktur Produksi: Soleh M Salim, BSc Kuasa Direksi PTP XIX: Mas Darwito, BSc

8 Mei 1994 – 9 April 1996

Direktur Utama:
Ir Poerwadi Djojonegoro
Direktur Produksi:
Ir Bambang Sardjono
Direktur Keuangan: Drs Soehartoyo
Direktur Pengembangan/SDM:
Drs Woeryyanto, BSc
Direktur Pemasaran: J Laebahas
Kuasa Direksi PTP XIX:
M Darwito, BSc

Penggabungan PT Perkebunan XIX, PT Perkebunan XXI-XXII dan PT Perkebunan XXVII menjadi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sesuai Peraturan Pemerintah RI No.15 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, Akta Pendirian Notaris Harun Kamil, SH, berkedudukan di Jakarta Nomor : C2-8338.HT.01.01.TH.96.

Sejak itulah menjadi salah satu Unit Kerja PT Perkebunan Nusantara X (Persero). ■

SEJAK TERBENTUKNYA PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO),

BIRO PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEMBAKAU KLATEN **BERADA DI BAWAH BIDANG PENELITIAN DAN** PENGEMBANGAN KANTOR **DIREKSI SURABAYA**

didirikan oleh tiga onderneming (perkebunan). Pada tahun 1905 Balai Penelitian itu dengan nama yang sama, bernaung di Departemen Pertanian.

Sejarah Penelitian

Tembakau Klaten

Tahun 1910 bagian dari Algemeen Proefstation di Salatiga ini berdiri sendiri (mandiri) dengan nama 'Proefstation voor Vorstenlandsche Tabak'. Sesudah April 1939 perkebunan-perkebunan yang termasuk wilayah (resort) NV Vereenigde Klattensche cultuur Mij keluar dari organisasi 'Proefstation' yang diteruskan oleh anggota-anggota yang masih ada dengan nama 'Proefstation voor Vorstenlandensche Tabak'.

PADA tahun 1898 'Proefstation Voor Tabak (Balai Penelitian untuk Tembakau)

Pada tahun 1957 terjadi pengambilalihan perusahaan-perusahaan Belanda. Pengusahaan tembakau Vorstenlanden dikelola oleh PPN IV. Tahun 1961 dirintis kembali Balai Penelitian Tembakau Vorstenlanden dengan nama Urusan Research di bawah Direksi PPN IV. Titik berat tugasnya Bidang Seleksi dan Produksi Benih.

Tahun 1968 berganti nama menjadi Bagian Research. Selanjutnya tahun 1969 menjadi Bagian Research. Masih di tahun 1969 menjadi Biro Pengembangan Produksi. Tahun 1971 kembali lagi menjadi Bagian Research, dan dengan SK No. 02/ SK.Dir/1974 tgl 15 Maret 1974 berganti nama menjadi Biro Research.

Pada tahun 1984 diadakan peleburan antara Biro Research dan Biro Pengembangan PN Perkebunan XIX dan menjadi Biro Penelitian dan Pengembangan berdasarkan SK Direksi PNP XIX No.13/Skpts/1984 tgl 18 Agustus 1984.

Dalam rangka reorganisasi, Biro Penelitian dan Pengembangan, Bagian Produksi dan Komersiil disatukan dalam bagian Produksi dan Pengembangan sehingga Biro Penelitian dan Pengembangan menjadi Urusan Penelitian dan Pengembangan. Hal ini berdasarkan SK Direksi PTP XIX No. 05/Skpts/1993 tgl 27 Agustus 1993.

Sejak terbentuknya PT Perkebunan Nusantara X (Persero), Biro Penelitian dan Pengembangan berada di bawah Bidang Penelitian dan Pengembangan Kantor Direksi Surabaya, berkedudukan di Klaten.

Selanjutnya sesuai Surat Keputusan No. XX-SURKP/04.019 tanggal 1 Maret 2004, Bidang Penelitian dan Pengembangan digabung dengan Bidang Pengembangan Usaha menjadi Bidang Penelitian dan Pengembangan Usaha.■

EPALA PENELITIAN

■ Ir Narkanto PERIODE 1974 - 1983

■ Ir Wahyono PERIODE 1984 - 1988

■ Ir Sismadi PERIODE 1989 - 1996

■ Ir Zubaidi Rachmad PERIODE 1997 - 1999

> ■ Ir BE. Pranoto PERIODE 1999 - 2008

Erna Anastasia DE, SP, MM PERIODE 2008 - SEKARANG



Pusat penelitian tembakau di Klaten tahun 1920-1930. Juru foto: G.F.J. (Georg Friedrich Johannes) Bley.

ERNA ANASTASIA DE, SP, MM

Total Kawal Kinerja Kebun Tembakau

MOMENTUM kebangkitan Kebun Tembakau Klaten bak gayung bersambut. Pasalnya, Kepala Penelitian Tembakau Klaten, Erna Anastasia Dewi W, menyatakan, terkait musim tanam atau MTT 2013/2014 ini pihaknya bertekad mengawal kinerja kebun sejak peralihan lahan yang potensial dan produksi tinggi.

Bentuk pengawalannya yakni terkait penanaman lebih awal untuk mendeteksi permasalahan yang muncul sehingga ada antisipasinya. "Berkaitan dengan itu, kami melakukan *training farm* pada Maret 2013 lalu di empat lokasi dan sekitar 1 hektar mulai panen," ujar Erna Anastasia.

Wanita berputra-putri tiga ini melanjutkan, jika dicermati dari hasil panen tersebut yakni bebas endemik Begomovirus di bawah 3%. Kemudian tembakau los pengering 1 hektar NW cukup menggembirakan berdasarkan uji petik untuk mengetahui analisisnya.

Seperti diketahui, pada MTT 2013/2014 Penelitian Tembakau Klaten, melanjutkan program *Training Farm* untuk mendeteksi kembali serangan penyakit Begomovirus. Penanaman dilakukan lebih maju yaitu pada Maret 2013

Serangan penyakit Begomovirus selama percobaan berlangsung hingga tembakau umur 40 hst pada dua lokasi percobaan sebagai berikut:

- ■Lokasi Bakung I tingkat serangan penyakit Begomovirus sampai dengan umur 40 hst pada perlakuan A (pagar tepi menggunakan insect net) 2,31% sedangkan perlakuan B (waring double, model penanaman single row) 4,74%, Perlakuan C (waring double, model penanaman double row) 3,02%
- ■Lokasi Bakung II tingkat serangan Begomovirus perlakuan A (pagar tepi waring double, model penanaman single row) 4,26% dan perlakuan B (pagar tepi waring dobel, model penanaman double row) 3,36%.

 Erna mengatakan, prosentase sera-

ngan penyakit Begomovirus pada percobaan *Training Farm* MTT 2013/2014 sudah sangat jauh berkurang bila dibandingkan percobaan MTT 2012/2013. Serangan Begomovirus bervariasi dari 4%, 20% hingga mencapai 100% di daerah Ngering pada penanaman seri II, yakni tanam pada Juni 2012.

Hasil yang dicapai *Training Farm* pada MTT 2013/2014 memberikan dukungan positif pengambilan keputusan Kebun Tembakau Klaten, untuk kembali melakukan penanaman di daerah tradisional yang dulu pernah puso akibat serangan Begomovirus.

"Apa yang kami putuskan itu juga didukung hasil kunjungan lapang dan diskusi dengan ahli penyakit virus dari Jurusan HPT, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada Jogjakarta," ujar istri dari anggota DPRD Kabupaten Klaten itu

Hal tersebut juga didukung oleh kondisi tanaman di sekitar areal tembakau MTT 2013/2014 merupakan tanaman padi, bukan tanaman palawija (terung) yang merupakan tanaman inang penyakit Begomovirus. Tanaman terung ini merupakan tanaman yang paling disenangi oleh B. tabaci.

MEMOTIVASI

Lebih lanjut Erna menyatakan, pihaknya ingin bisa memotivasi dan menyosialisasikan, yang selanjutkan diterapkan di kebun. "Kami berusaha memberikan guide atau bimbingan, mengatasi kesulitan yang dialami tenaga kerja, mekanisasi cultivator (silak), lubang tiang naungan dengan membuat alat bor mesin yang kedalamannya bisa seragam dan menghindari puting beliung," kata wanita berjilbab itu.

Bentuk pengawalan lain dari Bidang Penelitian Tembakau Klaten adalah memproteksi bekas lahan penyakit Begomovirus yang bentuk proteksi dilakukan sejak pembibitan. "Kami harus memberi jamur mikoriza pada bibit yang akan ditanam biar tahan penyakit dan tetap sehat," katanya.

Peranan proteksi, kata dia, sangat penting untuk tembakau VBN. Apalagi dengan adanya hama *trips sp* yakni sejenis serangga kecil yang menghisap cairan daun tembakau dan meninggalkan bekas garis-garis putih. Cara pencegahannya dengan insektisida berbahan aktif imedachloprid.

Berkaitan dengan tanam perdana tersebut, ia menyatakan bahwa pengolahan tanah sangat penting untuk bisa mencapai lahan yang siap. Maka diperlukan bajak dan silak gebrus, penuntasan air got dalam. Bila semua terpenuhi maka bisa sesuai. Yang penting ketepatan dalam fase-fase pekerjaan harus dipatuhi.

Disinggung soal panen atau pemetikan daun tembakau, antara 38-42 hari (yang I) dan berikutnya dengan interval satu hari sekali dan setiap petik dua lembar. Sehingga setiap pohon total yang dipetik 24 lembar. "Setelah pemetikan masuk ke los pengering dengan metode Qujiang (20-25 hari)," tuturnya.



PTPN-X magazine | Volume: 008 | Th-III | edisi liputan: April - Juni 2013

■ UWE JAMIN (MANAGING DIRECTOR HELLMERING-KÖHNE & CO DARI JERMAN)

"Kami Harus Realistis, Entah Lima Tahun Lagi!"

ELENGKAPI sajian utama yang bertemakan seputar seluk beluk tembakau, mulai sejarah, prospek bisnis dan masa depan 'emas hijau' di bawah naungan PT Perkebunan Nusantara X (Persero), pada 10 Juni 2013 lalu wartawan PTPN X_Mag, berkesempatan mewawancarai Urve Jamin, Managing Director Hellmering-Köhne & Co dari Jerman, di Jember.

Urve Jamin mengungkapkan keberadaan tembakau Jember dan Klaten, serta bedanya dengan tembakau Deli (Sumatera). Ia juga menyampaikan prospek bisnis cerutu di China dan India, yang tren menjadi gaya hidup. Berikut petikan wawancara wartawan PTPN X_Mag, SAP Jayanti dengan Urve Jamin:

Bagaimana respons pasar terhadap tembakau dari Pulau Jawa?

Pasar sangat menerima. Apalagi saat ini tembakau dari Sumatera juga menurun jumlahnya karena lahannya yang juga semakin menyempit. Akhirnya banyak perusahaan di Eropa yang sebelumnya menggunakan tembakau Deli beralih menggunakan tembakau dari Jember dan Klaten karena mereka harus tetap memproduksi cerutu

Dan ternyata Tembakau Bawah Naungan (TBN) dari PTPN X sangat digemari rasanya. Dengan percampuran dari *filler* dan *binder* yang tepat, sudah bisa didapatkan rasa cerutu yang diharapkan. Selain itu penampilan tembakau TBN juga bagus untuk cerutu.

Bagaimana dengan harga?

Soal harga cukup stabil dan tidak terlalu berbeda dengan tembakau Deli Sumatera. Bahkan TBN memiliki keuntungan yaitu hasil atau kuantitas per hektarnya lebih banyak dari Sumatera sehingga lebih mudah mendapatkan pasokan bahannya.

Apakah sebenarnya secara kualitas atau rasa tembakau dari Jawa lebih baik dibandingkan tembakau Sumatera?

Sebenarnya tidak begitu. Masingmasing pabrik tentu memiliki kesayangan atau favorit rasa dan aroma sendiri. Misalnya ada perusahaan di Jerman menggunakan Besuki NO Ke-

bun Kertosari (101) sebagai filler dan binder-nya. Namun ada juga yang lebih menyukai Besuki NO Kebun Ajong-Gayasan (104). Tergantung dari tipe perusahaan dan selera pembelinya.

Sebenarnya,

keistimewaan tembakau dari Jawa (Jember dan Klaten)?

Macam varietasnya lebih banyak. Ada Besuki TBN, Besuki Na-Oogst di Jember serta Vorstenlanden No, VBN dan FIK di Klaten dan semua tembakau itu memiliki penggemarnya masing-masing.

Dibandingkan dengan tembakau dari negara lain, tembakau Besuki lebih tastefull tapi less powerfull, less nicotin. Warnanya juga sangat bagus.

Sebagai benua dengan konsumsi cerutu terbesar, apakah krisis ekonomi yang melanda sejumlah negara di Eropa tidak terdampak? Bagaimana dengan pasar cerutu?

Pengaruh memang ada, tetapi tidak lama dan tidak berpengaruh pada penjualan cerutu. Orang-orang tetap merokok sehingga tidak terlalu bermasalah.

Jika pada siang hari saat bekerja mereka merokok sigaret, pada malam hari setelah makan malam sambil bersantai umumnya mereka akan lebih memilih cerutu.

Saat ini berkembang juga cigarilos (cerutu berukuran kecil seperti ukuran rokok) atau mini cigar dan eco cigar yang harganya lebih murah. Apakah ini juga strategi industri cerutu untuk bertahan?

Memang, saat ini pada saat tertentu dan pasar tertentu lebih memilih *mini cigar*. Apalagi ada banyak restoran di Eropa yang tidak memperkenankan pengunjungnya merokok di dalam, ter-

masuk merokok cerutu. Akibatnya konsumsi cerutu besar menurun tapi di sisi lain penjualan *cigarilos* ini meningkat karena tidak membutuhkan waktu terlalu lama mengonsumsinya.

Sedangkan untuk eco cigar, bisa dikatakan ini memberikan sedikit kejutan terhadap perusahaan rokok. Harga eco cigar sangat murah.

FOTO: SAP JAYANT

Urve Jamin

MANAGING DIRECTOR HELLMERING-KOHNE & CO

Satu kotaknya hanya 2,50 euro hingga 2,70 euro. Sedangkan harga satu kotak rokok Marlboro di Eropa mencapai sekitar 5 euro. Harga *eco cigar* hanya setengahnya dengan jumlah batang yang sama.

Menurut pendapat Anda, bagaimana dengan pasar cerutu di Asia?

Asia sangat berkembang. Kita lihat saja China dan India dengan jumlah penduduknya yang sangat besar. Saat ini mereka juga mulai menggemari cerutu dan menganggapnya sebagai gaya hidup baru.

Apakah perkembangan pasar tersebut juga akan berpengaruh terhadap pembeli tembakau serta pabrik cerutu di Eropa, misalnya persaingan antar importer?

Sekarang belum. Namun entah lima tahun mendatang. Negara-negara di Asia akan semakin berkembang sehingga bisa jadi perusahaan di Eropa akan mengalami kesulitan mendapatkan tembakau. Namun hal tersebut belum bisa dikatakan sekarang.

Apakah sudah ada antisipasi yang dilakukan pengusaha cerutu Jerman untuk menghadapi persaingan tersebut?

Iya. Salah satunya dengan *Letter of Intent* (LoI) seperti yang kami lakukan dengan PTPN X. Kami harus realistis. Area tanam tembakau untuk cerutu di Jember hanya sekitar 3.000-3.400 ha. Sekarang memang masih mencukupi. Tapi bagaimana lima tahun lagi? Lahan bisa jadi akan semakin sempit sementara permintaan dari Eropa tetap stabil ditambah lagi dengan pembeli baru dari China. Itu akan menjadi masalah.

(Helmering – Köhne & Co menjalin perjanjian dengan PTPN X untuk melakukan kerjasama serta berbagi biaya tanam 50:50 untuk tembakau *vorstenlanden*. Dengan demikian, tembakau PTPN X sudah mendapatkan jaminan akan terserap pembeli, semen-

tara pembeli sendiri juga diuntungkan karena sudah pasti mendapatkan tembakau).

Perjanjian ini sangat positif. Kami berharap panen tahun ini bagus. Beberapa perusahaan di Jerman juga setuju dengan perjanjian yang kami lakukan ini.

Selaku pelaku pasar, apakah Anda optimistis pasar cerutu tetap akan cerah di Eropa dan menjadi tren baru di Asia?

Tentu saja. Lihat saja beberapa tahun terakhir khususnya lima tahun terakhir. Kuantitas pembelian dari China meningkat tajam. Bahkan saya dengar mereka sudah mengekspor cerutu dalam jumlah kecil ke Eropa.

Dan China akan menjadi pasar yang bagus. Ekonomi meningkat, pendapatan bertambah yang menyebabkan mereka punya kemampuan membeli barang-barang mewah seperti parfum, mobil hingga cerutu. Sementara Eropa tetap akan stabil.



INDUSTRI GULA TERPADU, TAK SEKADAR MIMPI!









IKA ada suatu tanaman yang hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan, barangkali tebu-lah salah satu jawabannya.Ya, mulai dari pangkal daun sampai ujung akar tanaman tebu dapat dimanfaatkan. Daun tebudapat dijadikan pakan ternak hingga dongkelantebu (sisa batang dan akar tebu yang masih tertanam di dalam tanah) juga dapat dijadikan biochar, yaitu arang yang mengandung bahan organik (c-organik) tinggi mencapai 38% dan berfungsi sebagai pembenah tanah untuk meningkatkan kesuburan tanah¹.

Umumnya, khalayak hanya mengenal tebu sebagai tanaman penghasil gula. Padahal, tak terbatas sebagai tanaman penghasil gula, tebu juga dapat menghasilkan banyak produk turunan (co-product). Menurut Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia

(P3GI), lembaga penelitian yang hampir 126 tahun meneliti tanaman tebu ini, lebih dari 150 macam produk, mulai dari produk pangan, bahan kimia, bahan furnitur, bahan bangunan, pupuk, pakan ternak, kertas, produk farmasi, hingga listrik dapat dihasilkan dari tanaman tebu. Data tahun 2008 menunjukkan Indonesia memiliki 45 industri co-product tebu dengan 16 jenis produk.Namun ironisnya, 60% perusahaan yang bergerak bukan merupakan industri gula². Pabrik gula hanya menjual bahan baku berupa hasil samping (by product) ke pabrikpabrik penghasil produk turunan(coproduct) tebu tersebut, sehingga pabrik gula sama sekali tidak mendapat nilai tambah dari usahaproduk turunan

Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi industri gula nasional. Paradigma lama pabrik gula hanya sebagai penghasil gula sebagai produk utama harus mulai diubah.Perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal di era globalisasi saat ini membuat dinamika bisnis gula begitu dinamis, sehingga transformasi bisnis merupakan keniscayaan, bahkan keharusan agar tetap eksis. Transformasi industri gula dari industri single product (gula pasir) menuju industri gula terpadu dengan multi product perlu digarap dengan serius, yaitu dengan diversifikasi produk turunan tebu agar dapat meningkatkan nilai tambah (valueadded) perusahaan dari produk turunan tebu sehingga meningkatkan daya saing perusahaan. Jika perusahaan atau industri gula terus-menerus hanya bertumpu pada gula sebagai produk utama, perusahaan tidak dapat berkembang dan sulit mendapatkan keuntungan maksimal. Faktor yang membatasi antara lain tingkat

harga gula dan pasar gula. Selain itu, produksi gula hanya bertumpu pada tingkat produktivitas, efisiensi, dan luas areal, sehingga pada kondisi yang kurang kompetitif akan menurunkan keuntungan pabrik gula bahkan cenderung merugi.

Memang, sejak awal industri gula di Indonesia tidak didesain sebagai industri gula vang terpadu dengan industri lainnya dimana pabrik gula hanya berdiri sendiri. Hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar pabrik gula merupakan peninggalan zaman Hindia Belanda dan telah berumur ratusan tahun, terutama pabrik gula milik BUMN. Saat itu belum ada roadmap industri gula yang tepadu dengan industri produk turunan tebu. Pun sama halnya dengan produk turunan tebu masih belum banyak berkembang seperti sekarang. Kondisi ini berbeda dengan negara lain seperti Brazil yang memiliki industri gulaterintegrasi dengan pabrik produk turunan tebu seperti pabrik bioetanol dan penghasil listrik atau biasa disebut dengan co-generation. Pada tahun 2008, industri gula Brazil mampu menghasilkan sekitar 32,96 juta ton gula, 7 milyar galon ethanol, dan 16.000 GWH(gigawatt hour) listrik. Tebu menempati posisi pertama sebagai sumber energi terbarukan dan kedua untuk kategori keseluruhan sumber energi setelah minyak bumi di Brazil³.

PENGEMBANGAN INDUSTRI GULA TERPADU

Bercermin pada kesuksesan industri gula di Brazil, Indonesia sebenarnya sudah mulai melakukan industrialisasi diversifikasi produk turunan tebu yang terintegrasi dengan pabrik gulaseperti industri lilin (wax) dari blotong, pabrik alkohol serta spirtus mulai tahun 1950-an, namun perkembangannya cenderung lambat dan jalan di tempat. Keseriusan pemerintah untuk membangun industri produk turunan tebu yang terpadu dengan industri gula mulai terlihat kembali beberapa tahun terakhir dengan disusunnya Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun2010-2014 maupun Program Revitalisasi Industri Gula Nasional KementerianBUMN dan Kementerian Perindustrian. Pengembangan industri produk turunan tebu yang terpadu dan modern dapat memberikan *multiplier effect* (efek pengganda) terutama di sektor hulu. Akan banyak industri yang tumbuh dan banyak menyerap tenaga kerja serta mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam jangka pendek, pengembangan industri gula terpadu dapat dimulai dari beberapa produk seperti bioetanol, kompos atau pupuk organik, dan listrik (*co-generation*). Namun, ada beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan terkait pembangunan industri gula yang terpadu dengan industri turunannya agar efisien dan menguntungkan, antara lain:

Pertama, ketersedian lahan yang cukup luas di pabrik gula. Pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang semakin meningkat memaksa ketersediaan lahan kosong dan pertanian diubah menjadi perumahan dan industri. Hal ini juga berdampak pada eksistensi pabrik gula. Saat ini, sebagian besar lokasi pabrik gula BUMN berdampingan dengan perumahan penduduk bahkan ada yang berada di tengahtengah kota. Oleh karena itu, perintisan industri gula terpadu dalam jangka pendek perlu dipilih lokasi pabrik gula yang memiliki lahan cukup luas. Hal ini selain agar proses produksi berjalan lancar juga tidak mengganggu lingkungan sekitar, sehingga tercipta industri gula terpadu yang lestari dan berkelanjutan. Sedangkan dalam jangka menengah-panjang dapat dibangun perkebunan tebu dan pabrik gula baru yang terintegrasi dengan pabrik co-producttebu seperti bioetanol, pupuk organik, co-generation, dan industri produk turunan tebu lainnya seperti yang akan dilakukan oleh PT Perkebunan Nusantara X (Persero) di Pulau Madura dalam beberapa tahun ke depan4.

Kedua, kapasitas giling dan efisiensi pabrik gula. Pabrik gula yang efisien dan memiliki kapasitas giling lebih dari 5.000 TCD (Ton Cane per Day/Ton Tebu per Hari) dinilai memiliki profil kelayakan finansial yang lebih baik untuk usaha produk turunan tebu seperti pabrik bioetanol dan produksi listrik. Hal ini berkaitan dengan efisiensi energi proses produksi, ketersediaan bahan baku produk turunan tebu, dan nilai keekonomian pabrik tersebut. Hasil kajian Badan



Oleh:

SANDI GUNAWAN

PUSAT PENELITIAN GULA JENGKOL

■ PEMENANG III

LKT PTPN X (Persero)

MEMANG, SEJAK AWAL
INDUSTRI GULA DI
INDONESIA TIDAK DIDESAIN
SEBAGAI INDUSTRI GULA
YANG TERPADU DENGAN
INDUSTRI LAINNYA
DIMANA PABRIK GULA
HANYA BERDIRI SENDIRI

Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian menunjukkan pabrik bioetanol dengan kapasitas 60 kiloliter/hari memerlukan biaya investasi sebesar Rp 133-200 milyar. Dengan biaya operasional per tahun sekitar Rp 39 milyar dan harga bioetanol Rp 5,5 juta/kiloliter, maka usaha tersebut secara finansial menguntungkan dengan B/C ratio (Benefit Cost Ratio) diestimasi sekitar 1,37. Pengusahaan pembangkit tenaga listrik dengan memanfaatkan ampas tebu (co-generation) juga cukup prospektif. Dengan kapasitas sekitar 6.000 KWH (Kilowatt Hour), usaha ini memerlukan dana investasi sekitar Rp 45 milyar dan biaya operasional sekitar Rp 9 milyar. Secara finansial usaha cogeneration cukup menguntungkan dengan nilai B/C adalah sekitar 1,845.

kebijakan pemerintah. Ketiga, Tanpa political will berupa dukungan kebijakan dari pemerintah, pembangunan industri gula terpadu sulit diwujudkan. Berbagai kebijakan pergulaan seperti kebijakan produksi, perdagangan, dan investasi harus dijalankan secara konsisten. Seperti diketahui, investasi pada industri gula memerlukan investasi yang sangat besar. Oleh karena itu, perlu dukungan modal atau investasi baik dari pemerintah maupun investor dan tidak hanya mengandalkan kas internal perusahaan. Pemberian insentif dari pemerintah juga diperlukan untuk pembangunan industri gula terpadu di luar pulau Jawa.

SAATNYA MENGULANG SEJARAH KEJAYAAN INDUSTRI GULA NASIONAL!

Industri gula nasional pernah mencapai masa keemasan pada masa pemerintahan Hindia Belanda sekitar tahun 1930-an. Saat itu, produksi gula nasional mencapai 3 juta ton dengan ekspor gula 2,4 juta ton. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, industri gula

nasional seakan semakin redup sinarnya. Target swasembada gula tahun 2014 menjadi salah satu cambuk untuk membangkitkan industri gula nasional.Namun, tidak hanya sekedar menghasilkan gula untuk konsumsi masyarakat, lebih dari itu, industri gula nasional harus mulai berpikir untuk mewujudkan industri gula yang terpadu dengan industri produk turunan tebu. Iklim investasi di Indonesia yang cukup kondusif dan political will pemerintah yang dituangkan dalam berbagai kebijakan pergulaan, rencana strategis (renstra) maupun roadmap pada setiap kementerian terkait seperti Kementerian Perindustrian, Kementerian Pertanian, dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menjadi bukti keseriusan pemerintah dalam mewujudkan industri gula terpadu. Tentunya, konsistensi pelaksanaan kebijakan tersebut perlu dikawal bersama agar tetap berjalan sesuai rencana.

Salah satu langkah nyata pengembangan industri produk turunan tebu diawali oleh Kementerian Perindustrian yang sepakat melakukan kerjasama dengan The New Energy and Industrial Technology Development Organization (NEDO) Jepanguntuk mengembangkan pabrik bioetanol yang terintegrasi dengan pabrik gula. Kerjasama Government to Government (G to G) ini diwakili oleh PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sebagai wakil pemerintah Indonesia. Pabrik bioetanol yang akan dijadikan pilot project bagi pabrik gula lain di Indonesia ini akan dibangun terintegrasi dengan Pabrik Gula (PG) Gempolkrep di Mojokerto⁶.

Sebagai BUMNperkebunan dengan *core bussiness* industri gula, tembakau cerutu, dan rumah sakit, PTPN X(Persero) serius menggarap diversifikasi usaha produk turunan tebu. Selain pembangunan pabrik bioetanol di PG Gempolkrep yang dijadwalkan mulai beroperasi tahun ini, perusahaan yang pada tahun 2012 lalu

berhasil memproduksi gula sebanyak 494.616 ton ini juga akan memproduksi listrik dari ampas tebu dan limbah pabrik bioetanol (vinasse). PG Ngadiredjo yang berlokasi di Kediriakan dijadikan rintisan dan percontohan proyek co-generation bagi 10 pabrik gula lain milik PTPN X (Persero). Potensi energi listrik yang dihasilkan oleh pabrik gula peraih laba terbesar tahun 2012 ini mencapai 37,81 MW, sedangkan listrik yang dipakai sendiri sebesar 7,67 MW. Sehingga kelebihan listrik sekitar 30,14 MW dapat dijual kepada Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat maupun industri lainnya. Selain itu, perusahaan juga akan meningkatkan kualitas dan produksi pupuk organik dengan bahan baku limbah padat pabrik gula, yaitu blothong dan abu ketel. Kemelimpahan limbah tersebut merupakan modal besar bagi perseroan milik negara ini untuk meningkatkan pendapatan sekaligus melestarikan lingkungan dan mendukung program Go Organic yang dicanangkan pemerintah.

"Perjalanan ribuan kilometer selalu diawali dengan satu langkah kecil," kata-kata bijak Lao Tse, filusuf asal negeri Tiongkok yang penuh makna tersebut, semakin menguatkan tekad kita semua untuk mulai membangun industri gula nasional yang terpadu dan modern. Berbagai langkah yang ditempuh PTPN X (Persero) diharapkan dapat menstimulus industri gula lainnya untuk mulai merambah industri co-product tebu secara serius. Sebagai leader BUMN gula, PTPN X (Persero) diharapkan menjadi lokomotif kebangkitan industri gula nasional. Hingga pada saatnya nanti, cita-cita mewujudkan industri gula terpadu dapat tercapai dan tak sekedar mimpilagi! Sejarah kejayaan industri gula Indonesia akan terulang kembali pada era yang berbeda yaitu era industri gula yang terpadu dan modern. Semoga!■

catatankaki

^{1.} Hasil analisa Laboratorium Pengujian Tanah dan Pupuk, Pusat Penelitian Gula, PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)tahun 2012.

^{2.} P3GI. 2008. 121 Tahun P3GI, Mengejar Sebuah Asa. Pasuruan. 3.Leticia Phillips. 2011. Brazilian Sugarcane Industry Overview. Southeast

Bioenergy Conference, Tifton, GA, Äugust 9, 2011.

4. Lihat PTPNX Mag Volume 006/Th-II, Oktober - Desember 2012.

⁵ Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Tebu. Jakarta.

^{6.} Siaran Pers Kementerian Perindustrian, 2 Agustus 2010, "Kementrian Perindustrian - NEDO Jepang Sepakati Membangun Industri Bio Ethanol', diunduh dari http://www.kemenperin.go.id/artikel/432/Kementrian-Perindustrian--Nedo-Jepang-Sepakati-Membangun-Industri-Bio-Ethanol, tanggal 21 Januari 2013.

^{7.} Kompas.com dalam artikel "Potensi Bisnis Diversifikasi PTPN X Capai Rp 1,7 Triliun", tanggal 6 Februari 2013, http://regional.kompas.com/read/2013/02/06/17291731/Potensi.Bisnis.Diversifikasi.PTPN.X.Capai. Rp.1.7.Triliun, diunduh tanggal 12 Februari 2013.



INDIA TAK HANYA INDAH DALAM FILM Benchmarking Bukan Hanya Jalan-Jalan

■ UPAYA PTPN X (PERSERO) BERSAING DI PASAR GLOBAL

AMPIR subuh ketika pesawat yang saya tumpangi mendarat di Bandara Mumbai. Turun dari pesawat saya disambut oleh angin semilir yang agak malas berhembus. Gerah dan pengap langsung menghinggapi badan apalagi mandi terakhir yang saya lakukan adalah kemarin pagi sebelum berangkat ke bandara Juanda. Tujuan pertama saya adalah kota Pune, kota pendidikan sekaligus kota industri. Selama dalam perjalanan menuju kota Pune, senyampang mata memandang hanya

disuguhi bukit dan padang gersang. Rumah-rumah sederhana berbentuk kotak dan pendek, hotel kecil sendirian jauh dari pemukiman, orangorang berkulit hitam (namun beda dengan orang Papua atau Afrika) dan burung gagak hitam yang bebas beterbangan.

Jauh sekali jika dibandingkan dengan apa yang sering kita lihat pada film-film India. Film yang biasanya berlatar belakang kemewahan, aktor dan aktris menawan, cerita yang begitu menggugah jiwa, cerita yang membuat kita jatuh cinta, dan cerita penuh hikmah bercerita tentang hakikat hidup. Misalnya film *Kuch*



Oleh:
ADY SUSANTO
PG WATOETOELIS
PEMENANG HARAPAN
LKT PTPN X (Persero)

SEJAK MAHATMA GANDHI
BERJUANG DENGAN
SLOGAN TERKENALNYA
AHIMSA, SATYA
GRAHA, DAN SWADESI,
RAKYAT INDIA SEPERTI
BERMETAMORFOSIS.
HAMPIR SEMUA ALAT
DAN MESIN DIPRODUKSI
SENDIRI. MENDAHULUKAN
PRODUKSI DALAM
NEGERI SEPERTI YANG
DIDENGUNGKAN OLEH
MAHATMA GANDHI.

Kuch Hota Hai dan Kabhi Kushi Kabhi Gam vang menceritakan kekuatan cinta sejati dan kasih sayang ayah kepada anaknya. Film yang mengajarkan pada kita arti sebuah keluarga. Film romantis Rabne Bana Dijodi yang dibintangi Shahrukh Khan dan Anushka Sarma menceritakan bagaimana perjuangan seorang suami untuk bisa dicintai istrinya. Film yang menyadarkan kita bahwa apapun yang terjadi ada campur tangan Tuhan. Atau ambil hikmah dari My Name Is Khan, bagaimana perjuangan seorang autis untuk bisa bertemu Barrack Obama. Seseorang dengan segala kekurangannya namun begitu ikhlas dalam mencintai sesama, mengajarkan kita bagaimana semuanya indah jika dilakukan berdasarkan cinta.

Beberapa film juga menceritakan sisi lain dari negeri India. Tak hanya kemewahan dan cinta, namun bercerita ketidakadilan, kemiskinan, dan duka. Lihat saja Slumdog Millionare, di salah satu alur ceritanya memaparkan kondisi pengemis di India, bagaimana seorang anak kecil sengaja dibuat buta agar bisa mengemis. Seorang pengemis buta mendapatkan uang lebih banyak daripada pengemis dengan penglihatan normal. Pan Singh Tomar, film ini menceritakan bagaimana seorang pahlawan (pelari yang mengharumkan India dengan medali Olimpiade) terpaksa melawan pemerintah karena ketidakadilan yang diterimanya dan harus ditebusnya dengan nyawa.

Melihat background film ini, sekilas mirip dengan yang saya lihat sepanjang perjalanan ke kota Pune. Perdagangan narkoba, pelacuran, penjualan anak, balas dendam, dan perebutan kekuasaan terangkum dalam film Agneepath. Film India memang indah, dibuat dengan serius, cerita tidak membosankan dan kadang membuat kita menangis.

Kembali ke benchmarking saya di India, image negative terhadap India mulai menyerang pikiran saya. Perasaan tidak nyaman karena ketidakyakinan saya akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dengan melakukan

benchmarking di pabrik-pabrik gula India bagian barat daya ini. Apa benar negara ini bisa dianggap negara industri maju dengan kondisi seperti ini? Malam pertama di India sudah membuat tidak kerasan, meskipun hotel yang saya tempati lumayan nyaman, setara bintang 3 di Indonesia.

Sekitar hotel adalah pemukiman yang amburadul, di belakang hotel sebuah padang gersang dan dari kejauhan kelihatan tumpukan sampah menggunung. Di bagian depan ada hotel yang namanya seperti nama penghargaan bagi orang atau kelompok penyelamat lingkungan yang diberikan pemerintah Indonesia tetapi sepertinya di hotel itu tidak ada kehidupan.

Setelah sarapan roti bakar dan telur rebus, saya memulai perjalanan ke tujuh pabrik gula yang diagendakan. Ketujuh pabrik gula itu adalah Wategaon, Jawahar, Nirani, Prabulingeshwar, Mohan Rao Shinde, Athani, dan Datta. Saya tidak habis pikir mengapa pabrik-pabrik gula di India Barat ini tempatnya jauh di pedalaman, akses jalan sulit, jauh dari bahan baku dan pasar. Perjalanan melewati bukit, jalan-jalan kecil tidak beraspal, juga jalan kampung yang berbatu kadang berdebu. Pabrik itu berdiri sendirian di antara bukit yang mengelilinginya, jauh dari pemukiman.

Pertanyaan pertama saya, sumber air untuk kehidupan pabrik berasal dari mana? Tidak terlihat ada sungai di sekitar. Pabrik ini ternyata cukup memanfaatkan air dari dalam tebu dan di-recycle selama giling. Pekerja pabrik pasti membawa makanan mereka dari rumah, tidak ada warung satupun. Bekerja ya bekerja, tidak ada izin sarapan, izin mengantarkan anak sekolah, izin ngopi dulu, dan alasan lain. Masuk ke ruang rapat makin kaget, rupanya orang India tidak sering-sering rapat.Tempat rapatnya tidak begitu representative, sepertinya orang India lebih banyak kerja daripada rapatnya. Sepanjang jalan menuju pabrik gula tadi, bis yang saya tumpangi sering terhambat lajunya karena banyaknya sapi menarik gerobak tebu yang berjalan terseok-seok. Bagaimana mereka mengatur jadwal tebangnya sehingga tidak ada jam berhenti? Tidak ada lori. Tebu cenderung kotor tetapi segar.

Masuk ke dalam pabrik, image negative saya terhadap kemajuan industri di India langsung hilang. Alat dan mesin yang saya ketahui hanya dari buku atau alat yang tidak berfungsi dengan baik di Indonesia, di sini semua berjalan dengan baik. Meski terkesan agak kumuh namun keandalan peralatan tersebut meyakinkan saya bahwa pabrik gula di Indonesia juga bisa melakukannya. Benar-benar membuka wawasan saya yang selama ini dengan bangganya menyatakan tidak mungkin dilakukan tetapi di India dilaksanakan.

Misalkan saja, uap nira dari badan evaporator terakhir disadap untuk memanaskan nira mentah. Sebelumnya saya berpikir itu akan mengganggu *vacuum*, pabrik gula di India membuktikan sebaliknya. Air jatuhan kondensor yang dibutuhkan lebih sedikit karena uap nira menuju kondensor volumenya kecil. Badan evaporator dibersihkan pipa pemanasnya 3 bulan sekali, di Indonesia setiap hari. Membuktikan kadar kapur nira encer yang rendah sangat membantu kelancaran proses.

Beberapa teman saya bahkan tertawa melihat gilingan akhir tidak terdiri dari rol atas, depan dan belakang namun hanya rol atas dan depan namun pol ampas di bawah dua. Mengamati kualitas gula yang dihasilkan membuat saya menjadi malu sendiri melihat gula yang dihasilkan oleh pabrik gula di Indonesia. Beberapa teknologi layak dipelajari dan dilaksanakan demi perkembangan pabrik gula Indonesia yang tertinggal 100 tahun.India senyatanya memang seindah film-filmnya.

Pelajaran berharga dari benchmarking ini adalah hilangnya pikiran konservatif yang membelenggu saya tentang teknologi gula. Teknologi zaman Belanda yang sering saya banggakan termasuk mesin-mesin buatannya yang masih eksis sudah tertinggal jauh dengan teknologi di India. Saya mendukung sekali program *roadmap* di PTPN X (Persero) dengan pendampingan konsultan dari India.

Pelajaran lain yang saya dapatkan adalah diversifikasi produk. Meski penduduknya ±1,3 milyar namun mengatasi pengangguran tidak dengan padat karya. Bisnis adalah bisnis, bisnis harus menguntungkan. Jika untung, maka perusahaan bisa dikembangkan. Ada cogeneration, ethanol, bahkan pabrik gula di India ini mengembangkan usaha pada ekspor bunga segar, rumah sakit, dan swalayan. Semua usaha itu menyerap tenaga kerja.

Pelajaran paling mengesankan adalah tentang komitmen. Ketika saya bertanya bagaimana semua teknologi ini bisa berjalan dengan baik? Jawaban yang saya dapatkan adalah adanya komitmen bersama, disiplin melaksanakannya, dan saling kontrol antar pihak. Sejak Mahatma Gandhi berjuang dengan slogan terkenalnya Ahimsa, Satya Graha, dan Swadesi, rakyat India seperti bermetamorfosis. Hampir semua alat dan mesin diproduksi sendiri. Mendahulukan produksi dalam negeri seperti yang didengungkan oleh Mahatma Gandhi.

Ada komitmen tidak merokok di tempat umum, komitmen bersama yang tidak perlu dibuat peraturan resmi atau undang-undang. Siapapun akan saling mengingatkan jika ada yang melanggar. Beberapa teman terpaksa berkali-kali diingatkan karena merokok, padahal sudah dilakukan di luar area pabrik yang lumayan sepi.Satpam di sebuah pusat pertokoan sempat menyita rokok salah satu teman. Demikian juga perilaku mereka di pabrik, tidak segan-segan mengingatkan siapa saja pelanggar komitmen. Tidak ada kompromi terhadap teknologi.

Demikian cerita sekilas saya melakukan *benchmarking* ke tujuh pabrik gula di India. PTPN X (Persero) banyak melakukan benchmarking keluar negeri. Selain India, negara-negara seperti Australia, Taiwan, China, Colombia, dan Mesir sudah direguk teknologinya. Sekedar masukan dalam melakukan benchmarking agar mendatangkan manfaat nyata, ada 2 hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Memastikan pihak perusahaan yang akan dikunjungi mau berbagi informasi. Ada perusahaan yang dikunjungi enggan berbagi karena takut ilmunya dicuri oleh pesaing dan dikembangkan lebih baik lagi oleh pesaing. Tidak akan puas jika dari perusahaan yang dikunjungi hanya diberi company profile. Jauh-jauh tidak dapat ilmu, kalau hanya company profile cukup kirim email saja.

Pihak PTPN X (Persero) yang melakukan benchmarking harus bisa menghilangkan mental defensif, bisa bersikap seperti gelas kosong yang siap menerima ilmu baru, dan menghilangkan mental copy paste yang saya artikan meniru mentah-mentah. Mentalitas "niteni, niro'ke, nambahi" begitu mengakar. Setiap perusahaan punya ciri khas dan permasalahan spesifik. Benchmarking harusnya menjadi ajang pembelajaran bukan hanya meniru. Kekecewaan akan timbul jika yang ditiru ternyata tidak menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Timbul ketidakpercayaan pada teknologi yang sudah dilaksanakan perusahaan lain dan akhirnya bersikap defensif, menganggap milik kita adalah lebih baik daripada perusahaan lain. Tidak mau menerima ilmu baru dari tempat yang dikunjungi.

2. Pada akhirnya benchmarking hanya sekedar wisata belaka jika proses pembelajaran tidak berjalan. Siap untuk belajar dan kemampuan mengolah yang dipelajari sepertinya perlu diasah lebih tajam untuk menyiapkan PTPN X (Persero) bersaing di pasar global.

PERTEMUAN IIKB DI PG MERITJAN

Bentengi Keluarga Perangi Narkoba

Betapa pentingnya pengetahuan mengenai bahaya narkoba sejak dini tak bisa dipungkiri lagi dan harus dipahami para orangtua. Pasalnya, penyebaran narkoba sudah menjangkiti semua lapisan masyarakat. Tentu saja hal ini membuat orangtua, Ormas, pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang kian merajarela.

PAYA pemberantasan narkoba pun sudah sering dilakukan namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa. Bahkan anak-anak usia SD dan SMP pun banyak yang terjerumus narkoba.

Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak-anak adalah dengan pendidikan keluarga. Orangtua diharapkan dapat mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi dari bahaya narkoba.

Hal itu dituturkan Ketua IIKB (Ikatan Istri Keluarga Besar) PTPN X, Trusiana Nastiti Subiyono, dalam sambutannya pada acara Pertemuan IIKB PTPN X dengan tema 'Bentengi Keluarga Perangi Narkoba', di Gedung Pertemuan PG Meritjan, Kediri, 8 Mei 2013 lalu.

"Di Indonesia, perkembangan pencandu narkoba semakin pesat. Para

pecandu narkoba itu pada umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar," tutur Nastiti Subiyono.

Ditambahkannya, narkoba adalah isu kritis dan rumit yang tidak bisa diselesaikan oleh hanya satu pihak. Karena narkoba bukan hanya masalah individu namun masalah semua orang. Mencari solusi yang tepat merupakan sebuah pekerjaan besar yang melibatkan dan memobilisasi semua pihak, baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan juga yang terpenting adalah keluarga.

Adalah sangat penting untuk bekerja bersama dalam rangka melindungi anak dari bahaya narkoba dengan memberikan aktivitas alternatif yang bermanfaat. Selain itu juga memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang bahaya narkoba dan konsekuensi negatif yang akan mereka terima jika terjebak narkoba.

"Saya harap dengan pertemuan ini,



Trusiana Nastiti Subiyono, Ketua IIKB PTPN X

ibu-ibu yang hadir bisa belajar bersama dan mengetahui akan bahaya narkoba yang mengancam putra-putri kita. Kukuhnya keluarga merupakan kunci utama untuk membentengi hal tersebut," ujar ibu tiga orang anak tersebut.

Hadir pada acara tersebut Penasihat Dewan Sekartaji, Theresia Palupi Sutaryanto, yang menjelaskan, saat ini jerat narkoba terus mengintai setiap anggota masyarakat. Tidak hanya kalangan orang kaya, artis, tetapi juga remaja bahkan anak-anak di daerah pun tidak akan luput dari intaian para pelaku pengedar narkoba.

"Ibu memiliki peran yang sangat besar bagi negara dan tumbuh kembang bangsa. Namun keluarga yang otoriter dan liberal sangat berpeluang besar bagi anggota keluarganya untuk terjerat narkoba. Sebaliknya keluarga yang mengedepankan demokrasi bisa meminimalisasi kemungkinan anggota keluarga terjerat ke bahaya narkoba," ujar istri Direktur Produksi PTPN X tersebut.



Selain itu, diharapkan ibu-ibu juga gemar membaca, yang mana kebiasaan ini bisa ditularkan ke putra-putrinya, sehingga wawasan akan dunia luar pun bisa diperoleh.

HIDUP SEHAT TANPA NARKOBA

Belakangan ini banyak didengar kasus penyalahgunaan obat-obatan atau narkoba yang menimpa remaja, hal ini tentu menjadi masalah serius, mengingat masa depan sebuah bangsa ada di tangan mereka

Peran orangtua memiliki andil besar, khususnya dalam melindungi anak-anak mereka dari ancaman barang berbahaya tersebut. Oleh karena itu, mengomunikasikan bahaya narkoba menjadi hal yang sangat prioritas untuk dilakukan orangtua.

Kepala Seksi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri, AKP Dyah Nawang Indrawati, SH, menjelaskan, pengedar narkoba akan terus mencari sebanyak-banyaknya pengguna baru. Mereka mencari pengguna ke semua lapisan masyarakat, tidak hanya orang-orang kaya, tetapi juga membidik masyarakat kelas menengah bawah.

"Para pengedar narkoba saat ini makin pintar. Untuk memasarkan barang dagangannya berbagai inovasi mereka lakukan. Salah satunya dengan memodifikasi jenis narkoba sedemikian rupa. Bahkan, beberapa waktu lalu ada permen berbentuk dan beraroma stroberi yang sangat disukai oleh anak-anak yang mengandung zat adiktif atau narkoba yang sangat membahayakan bagi kesehatan," ujar Indrawati.

Ibu dua orang anak itu menambahkan, contoh nyata yang bisa dijadikan pembelajaran adalah kasus artis ibukota Raffi Ahmad, yang ditetapkan oleh BNN sebagai pengguna zat adiktif golongan 1 yaitu methilon. Sementara methilon ini oleh para pengedar narkoba dikenalkan ke masyarakat dengan istilah teh Arab.

Dengan istilah teh Arab, tidak heran bila masyarakat di kawasan Jawa Barat banyak yang menanam tanaman ini. Pasalnya, mereka tidak memahami bila tanaman yang mereka tanam tersebut merupakan salah satu jenis narkoba yang membahayakan.

Untuk itu, sosialisasi jenis-jenis narkoba harus terus dilakukan, agar setiap keluarga mengenal dan mengetahuinya. Lebih dari itu terhindar dari bahaya narkoba yang siap menyerang.

Sekar Arum

Beberapa Jenis Narkoba

■ DAN DAMPAK BURUKNYA BAGI KESEHATAN

Ganja



Diketahui sebagai marijuna, cimeng, gelek, hasis **DAMPAK:** Motivasi rendah dan susah dikendalikan, depresi dan panaroid, gangguan persepsi dan berpikir, gangguan keseimbangan tubuh, sulit konsentrasi, gerakan lambat.

GEJALA: Murung, tegang, mudah marah, dan rasa cemas berlebihan.

Ecstasy



Diketahui sebagai inex, enak, cui iin, f ash, dolar, f ipper, hammer

DAMPAK: Kerusakan ginjal hati dan otak, kehilangan ingatan dalam jangka waktu yang lama, menggigil, berkeringat dan muntah, tak mampu untuk berpikir melihat dan menyelaraskan fungsi tubuh.

GEJALA: Rasa cemas yang berlebihan, depresi, paranoid, kehilangan sensivitas, akal sehat dan kesadaran.

Kokain



Dikenal sebagai crack, daun koka, pasta koka **DAMPAK:** Memicu serangan jantung, stroke, dan gagal ginjal, perilaku agresif, gemetar berlebihan, pandangan kabur, dan halusinasi. **GEJALA:** Mudah marah, depresi cemas dan gelisah, kehilangan gairah untuk melakukan sesuatu.

Heroin



Dikenal sebagai white, smack, junk, serbuk putih, medicine, ubat.

DAMPAK: Detak jantung lemah dan sesak nafas, kerusakan paru, ginjal dan hati, sulit buang air besar, sulit konsentrasi.

GEJALA: Sulit tidur, mata dan hidung berair, mudah marah dan gelisah, tremor dan kram tubuh,

menggigil dan berkeringat, diare dan muntah.

Ketamine



Diketahui sebagai Vit K, Kitkat, K, spesialis K **DAMPAK:** Sulit menggerakkan anggota tubuh, gangguan persepsi, pendengaran, penglihatan, penciuman sentuhan dan rasa, dan berhalusinasi **GEJALA:** Sulit tidur, depresi, mudah marah, dan tersinggung, sering menguap.

Shabu



Diketahui sebagai ice, ubas, methamphetamine **DAMPAK:** gangguan fungsi hati, ginjal, dan urat syaraf, perilaku abnormal, mudah bingung, berkhatyal dan berhalusinasi.

GEJALA: Senantiasa merasa lapar, cemas depresi dan marah, susah tidur.

OUTBOND IIKB KEBUN TEMBAKAU KLATEN

Perkuat Kebersamaan & Kreativitas







FOTO: ET JATMIK

Rangkaian kegiatan outbound, melelahkan sekaligus menggembirakan.

MESKI jauh dari kantor pusat, untuk urusan aktivitas, ibu-ibu dan istri karyawan di Unit Usaha Kebun Tembakau Klaten, tak mau ketinggalan. Mereka yang tergabung dalam Ikatan Istri Keluarga Besar (IIKB) unit usaha Kebun Tembakau Klaten, juga kompak dalam beraktivitas dan bersosialisasi.

Maka pada 21 Mei 2013 lalu digelar outbond yang berlangsung di kawasan Kaliurang, DI Yogyakarta. "Kami mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan karunia dan kesehatan sehingga kami bisa menggelar outbond ini," ujar Ketua Panitia, Ny Hj Erna Anastasia DE.

Ia menyatakan, acara tersebut bisa terselenggara atas kerja sama dengan Lembaga Pendidikan Perkebunan Yogyakarta bertempat di Kaliurang. Sedangkan pesertanya adalah 138 ibu dari istri karyawan dan karyawati di lingkup Kebun Tembakau Klaten atau Kebun Kebonarum/Gayamprit/Wedibirit.

Menurut Erna, maksud dan tujuan digelarnya outbond adalah untuk meningkatkan pemahaman akan potensi diri serta peran ibu selaku istri untuk mendukung produktivitas suami di tempat kerja. Kemudian membekali para istri

dengan kompetensi pemahaman pada potensi diri, kepemimpinan, komunikasi dan motivasi yang memadai.

Selain itu, *outbond* tersebut juga untuk meningkatkan pemahaman tentang keluarga yang sejahtera dan bahagia dan menjadi *role mode* bagi anak-anak. "Yang tak kalah penting adalah meningkatkan kebersamaan dan kreativitas ibu-ibu IIKB PTPN X (Persero) Kebun Tembakau Klaten untuk ikut berperan serta memotivasi suami untuk menyukseskan MTT 2013/2014," ujarnya.

Lebih jauh Erna yang juga Kepala Bidang Penelitian Kebun Tembakau Klaten, menyatakan, materi *outbond* yang diberikan berupa *game outdor*, *indoor* serta motivasi. *Game-game*-nya meliputi bola perkenalan, *zip-zap-zop*, angin berhembus, *spider web*, kelompok 6, terpanjang, *trust fall*, berdiri bersama, *data processing*, *seven up*.

"Sedangkan motivasi yang diberikan meliputi Rekening Bank Emosi dan *Emotional Freedom Technic,*" lanjut Erna, yang juga Wakil Ketua IIKB Kebun Tembakau Klaten.

Ia menjelaskan, acara *outbond* tersebut dapat terselenggara dengan lancar tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak, antara lain Ibu Hj. BE Pranoto, Ketua IIKB Kebun Kembakau Klaten, Ibu Bambang Dewantoro, Wakil Ketua IIKB Kebun Tembakau Klaten, Ibu Heru, Wakil Ketua IIKB Kebun Tembakau Klaten.

Pihaknya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Suryo Widyanto, Wakil Ketua IIKB Kebun Tembakau Klaten, Ibu Santo Rahayu, Wakil Ketua IIKB Kebun Tembakau Klaten, Ibu Tri Buana Indah K, Bendahara IIKB Kebun Tembakau Klaten, Ibu Indri Dwi Wiyanti, Sekretaris IIKB Kebun Tembakau Klaten, Ibu Yunita Erny Prasetyawati, Sekretaris IIKB Kebun Tembakau Klaten, CV. Wahyu Kembar, Bapak Sri Tjahjana, Ketua Komisi III DPRD Kabupaten Klaten.

"Kami mengucapkan terima kasih, karena merekalah yang berkenan memberikan bantuan, baik berupa uang maupun doorprize yang bisa menambah meriahnya acara outbond yang kami laksanakan. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada segenap panitia yang telah mengorbankan waktunya demi kelancaran dan kesuksesan acara ini. Apalagi persiapan acara ini sejak sekitar tiga bulan lalu," ujar Erna.■

Et Jatmiko



Seremonial sederhana melepas peserta outbound.

FOTO: ET JATMIK

IIKB KUNJUNGI JAWA POS

Tingkatkan Minat dan Kemampuan Menulis

Kian beragam saja aktivitas dan kegiatan Ikatan Istri Keluarga Besar (IIKB) PT Perkebunan Nusantara X (Persero), salah satunya menggali dan meningkatkan kemampuan para anggotanya.







FOTO: DERY ARDIANSYAI

■ Tambah pengetahuan di dapur redaksi Jawa Pos.

SETELAH menggelar berbagai perlombaan seni maupun olahraga, pada akhir Mei IIKB PTPN X berkunjung ke redaksi *Jawa Pos* untuk melihat bagaimana proses produksi koran nomor satu di Jawa Timur tersebut.

Ketua Umum IIKB, Nastiti Subiyono, menjelaskan, IIKB sudah memiliki buletin, yang ditulis, disusun dan dibaca oleh seluruh anggota IIKB. Meski sudah lama memiliki buletin, namun IIKB sangat menyadari bahwa buletin yang dibuat selama ini masih perlu banyak pembenahan dan perbaikan.

"Salah satu tujuan kami berkunjung ke *Jawa Pos* adalah untuk melihat bagaimana proses surat kabar sehingga bisa menjadi referensi bagi kami untuk memperbaiki buletin yang kami miliki," ungkap Nastiti.

Pihaknya sangat berharap sepulang

dari kunjungan ke Graha Pena Surabaya, para anggota yang mengikuti acara kunjungan bisa memiliki semangat baru untuk mulai menulis dan mengirimkan karya-karyanya ke buletin.

"Selama ini yang mengisi buletin ya masih itu-itu saja. Kami berharap dari kunjungan ini bisa menggugah semangat para anggota untuk mulai belajar menulis," kata dia.

Sebelumnya, rombongan IIKB sebanyak 40 orang diterima dan disambut *Managing Director Jawa Pos*, Arief Santosa. Arief menjelaskan, sejarah perkembangan *Jawa Pos* dari masa ke masa hingga menjadi besar seperti saat ini. Untuk beberapa saat, para anggota IIKB mendapatkan penjelasan tentang *layout* atau tata letak kantor redaksi *Jawa Pos*.

"Di sini (kantor redaksi, red) se-

ngaja didesain oleh Pak Dahlan Iskan melebur tanpa sekat. Tidak seperti kantor-kantor kebanyakan yang ada ruang-ruang terpisah, antara atasan dan bawahan," terang Arief.

Arief menambahkan di *Jawa Pos*, setiap orang atau karyawan mempunyai komputer sendiri-sendiri dan di*password*. Sehingga, tidak ada orang lain yang bisa memakai komputer yang bukan miliknya. Sedang pemilik dituntut untuk bisa menjaga dan merawat komputernya sebaik mungkin. "Untuk membuat sebuah surat kabar ataupun buletin juga diperlukan seorang tenaga *layout* atau yang menata perwajahan," ujarnya.

Setelah mendapatkan informasi yang lengkap tentang dapur redaksi, selama kurang lebih satu jam para anggota IIKB melakukan *sharing* bagaimana cara memperbaiki buletin yang sudah ada.

Selain merangsang para anggota untuk menulis, para anggota IIKB juga harus memberi sentuhan perwajahan untuk buletin agar lebih menarik. Sebab, tulisan menarik tidak akan bisa membuat para pembaca tertarik untuk membaca bila tampilan atau perwajahan kurang menarik.

"Kalau dari isinya sudah bagus, tinggal bagaimana membuat tampilan atau perwajahan lebih menarik lagi," kata Ayin, redaktur Show Biz *Jawa Pos* yang juga menyambut kedatangan para anggota IIKB.

Sedang untuk kemampuan menulis, sambung dia, memerlukan usaha yang terus-menerus dan selalu belajar. Sebab, kemampuan menulis tidak bisa dimiliki secara instan.

Sebelum mengakhiri kunjungan, Nastiti mengungkapkan untuk langkah awal menggugah semangat anggota IIKB dilaksanakan program menulis sebagai kegiatan wajib. "Biar isi buletin bisa semakin beragam, awalnya mungkin harus diwajibkan semua anggota untuk menulis," ujarnya.

Seperti diketahui, anggota IIKB yang mengikuti acara kunjungan ke *Jawa Pos* meliputi seluruh istri dari pejabat puncak, mulai dari para istri kepala bagian di kantor direksi hingga seluruh istri administrator. Tidak terkecuali para istri administratur tiga pabrik gula di Makassar.

Siska Prestiwati

■ PSIKOLOG ANAK | 'TOGE' APRILIANTO

DI USIA 13 TAHUN Pembentukan Karakter Anak Tuntas

Setiap orangtua pasti menginginkan putra-putrinya menjadi manusia yang berguna, baik bagi agama, keluarga dan negara. Dengan penuh kasih sayang, para orangtua berusaha untuk membesarkan dan mendidik buah hatinya untuk menjadi manusia dewasa yang siap menjalani tugasnya sebagai seorang khalifah di muka bumi ini.

ALAM dunia psikologi, proses pengasuhan dan pendidikan anak dimulai dari kelahirannya hingga mencapai kedewasaan personal atau biasa disebut dengan istilah parenting. Secara legal formal, dewasa dimulai sejak usia 17 tahun.

Sedang secara fisiologis, dewasa dimulai sejak seseorang punya kesiap-

an melakukan fungsi reproduksi. "Namun, dewasa yang dimaksud dalam fungsi *parenting* adalah dewasa secara mental atau psikologis," ungkap Aprilianto, Psikolog Anak.

Pria yang akrap disapa Toge Aprilianto ini menjelaskan, kedewasaan mental sangat berbeda dengan kedewasaan fisik yang berlangsung secara otomatis seiring pertumbuhan fisik seseorang. Sementara, kedewasaan mental tidak dapat berlangsung secara otomatis.

Kedewasaan mental memerlukan keterlibatan orang lain, secara naluriah biasa diperankan oleh orangtua. "Secara prinsip ada ukuran yang menandakan bahwa parenting dinyatakan tuntas," kata Toge.

Ia menyebutkan, sedikitnya ada tiga kesanggupan yang bisa mencerminkan bahwa seorang anak sudah mencapai kedewasaan mental. Yang pertama, kesanggupan dalam arti mau sekaligus mampu mengelola dirinya sendiri secara mandiri.

Untuk itu, setiap anak harus memiliki kesanggupan berfikir, karena fungsi pengelolaan melibatkan kerja berfikir. Orang yang kapasitas ber-



DIHARAPKAN ORANGTUA TIDAK MEMBELIKAN PUTRA-PUTRINYA GAME BERUPA GADGET KARENA AKAN MEMBUAT ANAK ASYIK DALAM DUNIANYA SENDIRI.JUSTRU MAINAN ZAMAN DAHULU BANYAK MEMBUAT ANAK-ANAK BISA BERSOSIALISASI, LEBIH SPORTIF DAN SEMAKIN SEHAT SECARA JASMANI.



fikirnya terbatas, akan memiliki keterbatasan dalam kemampuan berfikir. Walau bersedia, dia tidak mampu melakukan apa yang diinginkannya.

Sebaliknya, orang dengan kapasitas berfikir yang memadai belum tentu bersedia berfikir. Biasanya, dia akan memilih untuk bergantung kepada orang lain atau berusaha memanfaatkan orang lain. Untuk itu, setiap anak perlu dibantu mengenal, terbiasa, dan menjadi mampu mengelola diri sendiri.

Toge memberikan contoh, hal ini bisa diajarkan kepada anak untuk belajar mandi sendiri. Kebanyakan anakanak akan sulit disuruh mandi, karena bagi mereka mandi itu tidak enak. Orangtua harus bisa memberikan pilihan antara dua atau tiga hal yang nilai enaknya itu jauh lebih sedikit dari pada tidak mandi.

"Misalnya, orangtua bilang akan pergi ke mall yang ada tempat bermainnya. Orangtua akan mengajak putra atau putrinya tersebut, bila dia mau mandi. Kalau tidak mau mandi, maka dia tidak akan diajak dan harus menunggu di rumah sendirian," papar dia.

Kesanggupan yang kedua, menurut Toge adalah mau sekaligus mampu mempelajari dan menguasai hal baru. Di ruang hidup sebagai orang dewasa, setiap manusia harus siap dan mampu menghadapi beragam situasi yang terjadi secara mandiri.

Oleh sebab itu, setiap anak perlu dibantu untuk kenal, terbiasa dan mampu belajar serta menguasi hal baru. "Anak harus mulai diajarkan dan dibiasakan untuk menghadapi situasi yang tidak dia harapkan atau belajar kecewa," kata dia.

Toge kembali mencontohkan, misalnya seorang anak ingin makan permen. Namun, orangtua tidak memberikan permen namun menggantikan beberapa pilihan menu makanan yang dia sukai, misalnya susu, pudding atau es krim.

Sedang kesanggupan yang ketiga, jelas Toge adalah mau sekaligus mampu terlibat dalam kehidupan sosial. Sebagai makhluk sosial, setiap manusia tidak bisa hidup sendiri, sejak dia dilahirkan hingga kembali ke Sang Pencipta, dia akan membutuhkan orang lain dalam hidupnya.

Sehingga, sangat perlu membuat anak untuk kenal, terbiasa, dan mampu menjalin relasi dengan secara harmonis. Hal ini bisa diajarkan untuk bisa berkenalan dan bermain dengan teman-teman sebaya, maupun dengan anggota keluarga yang lain.

"Diharapkan orangtua tidak membelikan putra-putrinya game berupa gadget karena akan membuat anak asyik dalam dunianya sendiri dan kurang bersosialisasi dengan lingkungan. Justru mainan zaman dahulu banyak membuat anak-anak untuk bersosialisasi, lebih sportif dan semakin sehat secara jasmani. Karena mereka banyak gerak," papar pria yang sudah menulis empat buku ini.

KONSISTENSI

Masih menurut Toge, setiap orangtua harus bisa menciptakan situasi belajar yang konsisten. Bila memang kondisinya tidak bisa setiap hari, para orangtua bisa menciptakannya setiap satu minggu sekali, atau setiap bulan sekali. Bila, kondisinya tidak bisa memungkinkan bila dilakukan setiap hari.

"Misalnya, orangtua khawatir akan ada campur tangan orangtua atau kakek ataupun nenek yang kurang mendukung program pengasuhanpendidikan yang dilakukan. Sebab, anak kecil cenderung mencari yang enak. Sehingga, mereka bisa mencoba menghindar di balik perlindungan dari sang kakek ataupun sang nenek," urai pria yang banyak menerima undangan sebagai pembicara dalam seminar pendidikan anak ini.

Masih menurut Toge, fenomena yang terjadi saat ini, pencapaian kedewasaan fisik nyatanya terjadi semakin cepat. Akibatnya, kesiapan reproduksi yang pada masa lalu biasanya dicapai ketika anak berusia belasan, belakangan ini sudah mulai tercapai pada usia antara 9 hingga 10 tahun. Sementara proses pendewasaan mental masih sulit dicapai pada usia tersebut, mengingat pola kehidupan bermasyarakat relatif tidak mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu.

"Kita sering sekali mendengar bahkan melihat berita tentang video porno yang dilakukan oleh remaja kita beredar luas di masyarakat. Belum lagi banyaknya kasus aborsi, pembuangan bayi yang dilakukan oleh para ibu yang tidak menginginkan kelahiran sang bayi dari hasil hubungan diluar nikah," kata dia.

Fenomana tersebut, menjadi penguat mengapa *parenting* menjadi makin penting diperhatikan dan diupayakan secara cermat dan menyeluruh.

BILA PARENTING GAGAL
DITUNTASKAN PADA WAKTU
SEHARUSNYA, MAKA
KESENJANGAN ANTARA
KEDEWASAAN FISIK DENGAN
KEDEWASAAN MENTAL AKAN
MENIMBULKAN MASALAH
YANG MAKIN RUMIT

Mengingat, kesiapan anak-anak menghadapi perubahan kondisi fisik memerlukan kemantapan kualitas hidup yang memadai.



ANAK HANYA CUKUP MENGALAMI BAHWA SETIAP SITUASI YANG DIHADAPI SELALU DAPAT DITANGGAPI DENGAN BERAGAM SOLUSI. TUJUANNYA, AGAR ANAK TERBIASA UNTUK MEMIKIRKAN CARA MENGHADAPI SITUASI DAN TIDAK TERJEBAK PADA KEBIASAAN MENYERAHKAN DIRI PADA NASIB.

Tidak bisa dipungkiri, makin banyak persoalan-persoalan sosial yang melibatkan anak-anak remaja yang dilatarbelakangi fenomena sulitnya orangtua mengelola anak-anak remaja. Terkait urusan seks, kesenjangan antara kedewasaan fisik dengan kedewasaan mental yang terlalu jauh membuat "masa tunggu" dari saat "siap melakukan fungsi reproduksi" hingga saat "boleh menikah" menjadi makin lebar.

Akibatnya, mereka juga menghadapi tuntutan untuk mengelola dorongan seks yang mulai berkembang dan semakin kuat dari hari ke hari, sejalan dengan tuntutan alamiah untuk menunaikan fungsi reproduksi.

"Kalau ada anak yang nakal, orangtua pasti akan kena. Dan akan muncul kalimat, 'anak siapa sih itu'. Orangtua, selalu menjadi agen pengasuhan – pendidikan yang utama dalam kehidupan setiap anak," ungkapnya.

RUTE PENGASUHAN-PENDIDIKAN

Toge menambahkan selama dirinya mempelajari dan mengabdikan diri sebagai psikolog, berdasarkan pengalaman Toge pun menyusun rute pengasuhan-pendidikan anak mulai 0 hingga 13 tahun. Pada usia 0 hingga 2 tahun, adalah membangun rutinitas sebagai dasar pembentukan sikap disiplin yang nantinya akan menjadi landasan untuk belajar tentang tanggung jawab.

"Rutinitas menjadi penting dan perlu dibangun pada kesempatan awal, sebab sejatinya tubuh kita juga terikat pada jadwal kerja rutin secara alamiah," ujarnya.

Secara relatif, kata Toge, kerja alamiah tubuh sudah mulai bergerak menuju kemapanan pada usia sekitar 3 – 4 bulan. Jadi, setiap orangtua sudah bisa mencermati kapan bayi mulai ngantuk, lapar, buang air, dan sebagainya. Dari itu, setiap orangtua mulai dapat memberi layanan sesuai jadwal alamiah tubuh si bayi.

"Tujuannya, tidak hanya mendukung proses pemantapannya, perlakuan yang sesuai dengan jadwal alamiah membantu bayi memahami makna enak atau nyaman," jelasnya. Program melayani sesuai jadwal alamiah dilakukan usia 2 hingga 6 bulan, tentunya hal ini sesuai dengan kondisi bayi. Apakah bayi sudah benar-benar mapan, bila tidak mapan, maka bayi segera merasakan ketidaknyamanan yang diwujudkan dalam bentuk tangisan dan lain-lain.

Bila sudah mantap, tiba waktunya orangtua membangun situasi belajar. Dengan tujuan, agar si bayi terbiasa dengan situasi atau tuntunan belajar dan beradaptasi dengan kondisi diluar dirinya. Dalam tahap ini, bayi diharapkan mampu membangun pemahaman tentang "tidak enak" atau "tidak nyaman" agar muncul kebutuhan untuk mendapatkan ketidaknyamanan yang hilang tersebut.

Caranya, dengan mensinkronkan atau menyetarakan antara jadwal alamiah tubuh di bayi dengan jadwal harian yang ingin dibentuk para orang tua. Agar para orangtua tidak kerepotan mengelola aktivitas harian, akibat perbedaan jadwal orang tua dan alamiah bayi. Para orangtua harus melakukan strategi maju bukan mundur, agar si bayi tidak mengalami ketidaknyamanan yang dapat mengganggu fungsi-fungsi fisiologisnya.

Pada usia 1 hingga 3 tahun adalah membangun keterampilan memilih. Setelah terbiasa dengan rutinitas harian, secara alamiah anak akan memahami konsep enak dan tidak enak. Saat itulah, anak mulai bisa membedakan situasi, sehingga dia mulai belajar membuat pilihan. Dia akan setuju bila enak dan sebaliknya tidak akan setuju bila tidak enak. Perilaku inilah yang menjadi petunjuk bagi orangtua untuk memulai program belajar memilih yang bertujuan agar dia sanggup (mau dan mampu) membuat pilihan.

Setelah melewati program belajar membuat pilihan, memasuki usia 2 hingga 4 tahun masa untuk membangun keterampilan menawar sebagai pembeli. Saat anak sudah mulai mampu dan berani mengajukan penawaran atas alternative pilihan yang ditawarkan, itu menunjukkan anak sudah siap untuk berdagang.

Pelajaran berdagang adalah kenyataan bahwa semua yang kita ingin-

kan ada harganya dengan kata lain tidak ada yang gratis. Tujuannya, agar anak paham bahwa untuk mendapatkan apa yang diinginkan, dia perlu melakukan upaya-upaya sebagai harga yang wajib dibayarnya.

Memasuki usia 3 hingga 5 tahun, anak mulai belajar membangun keterampilan menawar (sebagai penjual). Keterampilan menjual biasanya muncul tidak lama sejak kali pertama anak mulai mencoba menampilkan perilaku membeli. Ketika seorang anak mulai mencoba mengajukan keinginan disertai penawaran "harga" yang dimaksudkan agar orang tua lebih bersedia memenuhi minimal membantu memenuhi keinginannya, itu artinya anak mulai melakukan aktivitas menjual.

Anak mulai membangun keterampilan berdagang atau win-win transaction, saat anak berusia 4 hingga 6 tahun atau tahapan terakhir anak dalam membangun keterampilan berdagang. Di tahap ini, anak mampu mengajukan penawaran secara mandiri.

Hal ini ditunjukkan dengan perilaku-perilaku yang dimaksudkan untuk mengendalikan arah kesepakatan agar sesuai dengan apa yang diinginkannya, maka akan sering muncul dan makin kuat intensitasnya. "Maka dalam tahapan ini penekanan belajarnya ada pada pemahaman tentang kepentingan orang lain," jelas Toge.

Tujuannya, sambung Toge, agar anak mengerti bahwa bila dia punya keinginan, maka orang lain juga punya keinginan. Jadi perlu diupayakan adalah bagaimana caranya agar setiap orang bisa mendapatkan keinginannya tanpa membuat orang lain merasa dirugikan.

PERJUANGKAN KEINGINAN

Memasuki usia 5 hingga 7 tahun, ungkap Toge, anak belajar membangun keterampilan memperjuangkan keinginan. Keterampilan berdagang biasanya akan menghasilkan sikap dan perilaku menuntut kesempatan untuk membuat keputusan sendiri. Targetnya, paling lambat anak kelas 1 Sekolah Dasar (SD), dia sudah tahu apa yang diinginkanya. Dia juga sudah tahu apa yang harus diusahakannya serta dia sudah memiliki kesanggupan untuk mengerahkan *energy* dan mengarahkan diri untuk mencapai tujuan.

Target ini merupakan garis batas antara masa pra sekolah dimana dia dituntut untuk belajar membiasakan diri menghadapi tuntutan-tuntutan sosial. Dengan masa sekolah, anak dituntut untuk belajar menguasai keterampilan-keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan sosial.

Pada usia 6 hingga 8 tahun, anak belajar membangun keterampilan menghadapi risiko atau mengalami akibat. Sebagai orang dewasa, ungkap Toge, kita tahu bahwa semua perilku kita selalu menghasilkan akibat, baik itu enak maupun tidak enak yang biasa disebut dengan istilah risiko.

Setiap anak harus diberi bekal untuk bisa memahami konsep risiko ini,



agar mereka bisa menyadari bahwa apa yang mereka lakukan akan mendatangkan akibat. Hal ini melatih agar anak perlu menimbang-nimbang kemungkinan akibat sebelum mereka melakukan sesuatu.

Masih menurut Toge, pada usia 7 hingga 9 tahun, anak mulai belajar membangun keterampilan menghadapi risiko yaitu mencoba solusi. Setelah anak terbiasa menghadapi akibat dari apa yang dilakukannya, biasanya mereka akan menampilkan perilaku hati-hati. Hal itu bisa berupa aktif bertanya tentang banyak hal, ataupun sikap ragu-ragu atau menunggu bantuan orang lain. Kondisi ini sangat wajar sebab pengalaman menghadapi risiko bukanlah pengalaman yang menyenangkan.

Agar anak tidak terjebak pada kebiasaan menghindari risiko, orangtua harus mengajak mereka belajar mengelola faktor risiko. Itulah sebabnya, tahap berikutnya adalah belajar mengenali risiko berdasarkan alternatif yang tersedia. Namun, tahap ini anak belum dituntut untuk mampu

N-X magazine | Volume: 008 | Th-III | edisi liputan: A

membuat alternatif sendiri.

Anak hanya cukup mengalami bahwa setiap situasi yang dihadapi selalu dapat ditanggapi dengan beragam solusi. Tujuannya, agar anak terbiasa untuk memikirkan cara menghadapi situasi dan tidak terjebak pada kebiasaan menyerahkan diri pada nasib.

Pada usia 8 hingga 10 tahun, anak mulai belajar membangun keterampilan menghadapi risiko untuk membangun solusi. Setelah terbiasa memperhatikan potensi akibat dari alternative solusi yang ditawarkan, itu artinya sudah tiba waktunya para orang tua membantu anak untuk belajar membangun alternatif solusi secara mandiri.

Membangun keterampilan menghadapi risiko untuk memeriksa solusi, ungkap Toge dimulai ketika anak berusia 9 hingga 11 tahun. Tahap ini, orangtua sudah mulai memasuki masa transisi antara tugas mengasuh dan mendidik ke tugas mendampingi dan men jadi konsultan.

"Hal ini perlu diperhatikan, karena bila sampai usia 12 -13 tahun, atau paling lambat anak sudah selesai kelas 1 SMP atau naik ke kelas 2 SMP, dia masih belum memiliki keterampilan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan risiko. Itu artinya, program pengasuhan-pendidikan yang telah dilakukan belum tuntas," tegasnya.

Toge mengingatkan situasi tersebut harus lebih diwaspadi oleh para orang tua karena prosesnya akan menjadi jauh lebih rumit dan sulit, mengingat situasi yang dihadapi dan yang anak alami akan jauh lebih rumit.

TENTUKAN PERILAKU DAN ATUR STRATEGI

Memasuki usia 10 hingga 12 tahun, ungkap Toge, saatnya anak belajar membangun keterampilan menentukan perilaku

atau mengatur strategi. Karena di tahap sebelumnya anak sudah belajar memahami konsep perilaku, maka sewajarnya pada tahap ini anak sudah mulai mengerti bahwa semuanya selalu bergantung pada pilihannya sendiri.

"Apa pun yang dia inginkan, boleh didapat, selama dia siap menghadapi akibatnya dan siap mengalami kondisi yang tidak enak," ungkap Toge. Dalam fase ini, sambung dia, diharapkan setiap anak mulai mengerti bahwa bila suatu hari dia merasa bermasalah, itu selalu berarti bahwa dia sedang tidak kompak dengan dirinya sendiri.

Apa pun situasi yang dihadapi, siapapun orang lain yang dihadapi, sejatinya selalu hanya melibatkan dirinya sendiri. Kalaupun ada keterlibatan orang lain itu hanya sebatas yang dia izinkan. Bila dia tidak mau, maka dia bisa menolak keterlibatan orang lain dan segera bisa mengabaikan keterlibatan orang lain dalam rasa bermasalah yang sedang dihadapi.

Sekilas memang terkesan "dingin" dan tidak berperasaan, namun pemahaman sejatinya dalam proses ini justru membuat kita mengerti bagaimana caranya menjalin relasi yang harmonis dengan orang lain maupun dengan warga semesta alam ini.

Memasuki usia 11 hingga 13 tahun, program asuh-didik tuntas dan program pendampingan dimulai. Sebenarnya, konsep pengasuhan –pendidikan Ki Hajar Dewantoro sangat hebat. Ironisnya, situasi pengasuhanpendidikan yang berkembang saat ini tidak jelas arah dan konsepnya.

"Sebagai Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantoro telah membuat konsep pengasuhan-pendidikan yang tepat. Tapi saat ini, Ki Hajar Dewantoro hanya sekedar dielu-elukan hanya sebagai seorang tokoh sedang konsep pendidikan yang merupakan masterpiece tidak dipahami secara benar," papar dia.

Filosofi yang dicetuskan Ki Hajar Dewantoro sungguh menjadi dasar pendidikan nasional. Konsep "ing ngarso sung tulodho" yang berarti "di

Toge Aprilianto
PSIKOLOG ANAK

84

depan menjadi teladan" memiliki kesetaraan dengan konsep Rute Pengasuhan-Pendidikan Toge rentang 0 hingga 6 Tahun. Pada tataran formal, sejatinya saat ini pemerintah juga masih mengacu pada konsep tersebut. Dengan menetapkan jenis pendidikan pra-sekolah dan sekolah.

Konsep "Ing madyo mangun karso" yang berarti di tengah menjadi katalisator , bersama-sama anak membangun kesanggupan berkarya yang memiliki kesetaraan konsep pada rentang usia 6 hingga 12 tahun. Dengan tuntutan menjadi "bisa", Ki Hajar Dewantoro sudah mencetuskan bahwa usia 6 hingga 12 tahun sebagai usia wajib belajar.

Rute Pengasuhan-Pendidikan Toge rentang 6 hingga 12 Tahun memiliki tuntutan menjadi "bisa" sehingga juga banyak berisi tuntunan belajar dengan tingkat kesulitan yang makin sulit dari waktu ke waktu, sejalan dengan pertumbuhan usia dan kematangan fisik.

Sedang konsep "tut wuri handayani" yang berarti "di belakang sebagai sumber pengunggah dan sumber acuan" sebetulnya memiliki kesetaraan konsep untuk rentang usia 11 – 13 tahun. Dalam konsep Ki Hajar Dewantoro, pada rentang usia 11 – 13 tahun diharapkan anak sudah mulai mengembangkan kesanggupan (mau dan mampu) untuk hidup mandiri. "Sebetulnya masa remaja bukanlah masa pencarian jati diri melainkan masa pengujian jati diri," tegas Toge.

Kalaupun saat ini sering disebut pencarian jati diri, jelas Toge karena faktanya masih banyak remaja yang belum memiliki jati diri ketika mereka memulai masa remaja. "Jadi usia 11 – 13 tahun adalah target wajib menuntaskan proses pengasuhan-pendidikan anak," ujar dia.

Tujuannya, sambung Toge, agar anak-anak dapat mengaruhi masa remaja dengan bekal mantap. Kondisi tidak siap mandiri disebut sebagai "tidak punya jati diri". Situasi alamiah, pada usia 11 – 13 tahun anak-anak akan berusaha melepaskan "pelukan" orang tua dan berusaha memenuhi kebutuhan untuk dapat diterima dan mendapatkan dukungan dari kelompok usia-sepermainannya.

Bila program pengasuhanpendidikan belum tuntas pada usia 13 tahun, maka para orang tua akan menghadapi situasi yang makin sulit. Karena proses pencarian jati diri itu sangat mungkin akan berlangsung menyakitkan. Selain akibat benturan den gan jati diri orang lain, juga akibat terombang-ambing oleh arus pertemanan yang beraneka ragam, tumpang tindih dan fluktuatif.

Siska Prestiwati





pembuatan cerutu hand made. Ada juga toko cerutu dari berbagai merk yang diproduksi.

Ditemui saat PTPN X Mag berkunjung ke sana, Bambang Sutanto, Kepala Pabrik sekaligus Divisi Pemasaran Cerutu Kopkar 'Kartanegara', menceritakan asal mula terbentuknya Kopkar tersebut. Nama Kartanegara sendiri merupakan singkatan dari Karyawan Tembakau Negara. Di dalam perusahaaan eks PPN (Perusahaan Perkebunan Negara), tembakau Besuki V

Indopuros," ujar Bambang Sutanto.

Kopkar Kartanegara, katanya, juga telah mengalami beberapa peralihan status, diantaranya setelah PPN (Perusahaan Perkebunan Negara) Tembakau Besuki V bergabung dengan PPN Tembakau Besuki VI, menjadi PT Perkebunan XX-VII, maka Kopkar Kartanegara berubah menjadi Koperasi Karvawan Kartanegara PT Perkebunan Nusantara XXVII.







■ Tangan terampil mengemas cerutu yang dijual di koperasi Kertanegara SBU Jember.

Kopkar Kartanegara, menerangkan, bahwa kelebihan cerutu yang diproduksi di Kopkar tersebut adalah lebih pada citarasa dan aroma tembakau yang khas.

"Cerutu di sini memang terkenal dengan citarasa dan aromanya yang khas. Tak ayal, banyak pembeli yang datang tidak hanya dari beberapa kota di luar Jember atau Indonesia, tapi juga beberapa negara lainnya seperti Australia, Ceko, Jepang, Makau, dan beberapa negara lainnya," ujar Ari.

Dijelaskan Ari, untuk mendapatkan kualitas cerutu yang bagus dan mempunyai harga jual yang tinggi, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Proses ini di awali dari penjemuran tembakau. Setelah penjemuran, tembakau-tembakau tersebut akan dibawa ke ruangan khusus yang kemudian akan ditimbang, dan dirajang daun tembakaunya.

"Untuk mencegah terjadinya kerusakan daun tembakau, di dalam ruangan ini terdapat sebuah perlindungan dari serangan jamur. Jika tidak ada perlindungan, tembakau-tembakau tersebut akan dengan mudah rusak," ujar dia.

Setelah proses perajangan, daundaun tersebut dibawa ke ruangan penggulungan. Sebagian besar karyawan yang ada di Kopkar 'Kartanegara' ini adalah perempuan. Mereka adalah warga yang tinggal di sekitar pabrik yang sudah secara turun-temurun bekerja di tempat tersebut.

Dari penggulungan tersebut, dilanjutkan dengan proses penekanan atau yang dikenal dengan proses pencetakan. Tembakau yang tadinya sudah dirajang, akan ditekan terlebih dulu dengan mesin kempa manual dan berlangsung selama satu hari lebih.

Tembakau itu tak hanya ditekan dari satu sisi namun dua sisi. Setelah ditekan, tembakau akan digulung. Proses penggulungan tersebut masih menggunakan mesin gulung manual yang berasal dari zaman Belanda. Para pekerja dengan lincahnya akan menggulung tembakau. Kemudian dipilih dari ukuran kecil hingga ukuran yang besar. Ukuran tersebut menentukan untuk konsumsi lokal sampai dengan untuk ekspor.

"Dari proses pencampuran, cerutu akan dibawa ke ruangan pengepakan. Di sini cerutu akan dimasukkan ke dalam kotak yang nantinya akan dikirim ke berbagai negara," tutur Ari.

Dari berbagai yang dipaparkan tersebut, tak salah bila merujuk Kopkar 'Kartanegara' menjadi salah satu alternatif pilihan wisata keluarga Indonesia. Tak hanya mendapatkan berbagai ilmu tentang cerutu tapi pemandangan berbeda akan menambah pengalaman berharga yang tak mungkin bisa dilupakan.

Sekar Arum



■ Argopuros. 3 pieces/pack | Size 34 x 4"7/8

F0T0-F0T0:



■ Cardinal. 5 pieces/pack | Size 34 x 6"7/8



■ Gold Medal Djanger. 5 pieces/pack | Size 35 x 5"5/8



■ Bali Kecak. 5 pieces/pack | Size 35 x 5″5/8



■ Bali Tip. 5 pieces/pack | Size 22 x 4"7/8



Macho Fans. 10 pieces/pack | Size 22 x 3"

Macho Clove. 12 pieces/pack | Size 22-15 x 3"

SUMBER: CERUTUJEMBER.BLOGSPOT.COM

Bambang Sutanto

Kepala Divisi Pemasaran Cerutu Kopkar Kartanegara "Pada awal berdiri, Kopkar Kartanegara ini hanya bergerak di bidang pelayanan kebutuhan anggota dan jasa simpan pinjaman. Tetapi dalam perkembangannya, pada tahun 1989 Kopkar Kartanegara mendirikan pabrik cerutu sehingga menambah bidang usahanya di bidang manufaktur yaitu industri cerutu dan yang pertama dibuat pada saat itu adalah merek Argopuros dan Indopuros."



Tanjung Papuma Nan Indab Mempesona

Pagi itu subuh baru saja lepas dari peraduan. Kokok ayam sayup-sayup terdengar bersahut-sahutan kala sebuah mobil berpenumpang enam orang bergerak pelan menyusuri jalanan desa dan menerabas tepi hutan. Hingga berhenti sejenak di sebuah pintu masuk menuju Pantai Tanjung Papuma.

ACA samping mobil dibuka. Penumpangnya bermaksud menghirup udara segar dan sejuk di pagi hari. "Hawanya sejuk dan segar. Kita nikmati kesegaran ini. Jangan pakai AC (baca: pendingin udara, Red) terus," celetuk salah satu penumpang mehil

Apalagi ketika mobil bergerak lagi menyusuri jalanan menanjak, menurun, menikung tajam dan merangkaki perbukitan. Seolah penat yang dialami selama perjalanan dari Surabaya hilang seketika. Keindahan dan panorama Pantai Tanjung Papuma mulai tampak di sebuah perbukitan yang lebih tinggi. Indah nian.

Ya, Pantai Papuma tak ubahnya 'surga' bagi turis atau wisatawan. Selain menyajikan berbagai panorama menenangkan, tanjung yang menjorok ke laut di pantai selatan Jawa Timur itu juga menyimpan berbagai flora dan fauna tropis. Siapa pun yang berkunjung ke pantai landai dan berpasir putih tersebut tidak pernah bosan untuk menikmatinya.

Pantai Papuma tepat berada di pesisir selatan Jawa Timur, atau lebih tepatnya di Desa Lojejer, Kecamatan

Wuluhan, 45 Km arah selatan kota Jember. Pantai tersebut menawarkan nuansa yang sangat indah untuk dikunjungi.

Di sepanjang pantai terdapat pasir putih yang bersih dan indah, dan memungkinkan para wisatawan terutama wisatawan asing yang datang untuk berjemur. Selain keindahan alamnya, pantai ini juga kaya akan fauna seperti monyet, biawak, ayam alas, beraneka ragam jenis burung, babi hutan, rusa, landak, trenggiling, ular dan lainnya.

Mereka yang berniat menginap pun disediakan penginapan dengan suasana yang khas. Ada juga bumi perkemahan bagi mereka yang ingin membaur dengan alam, menikmati suasana pantai Tanjung Papuma.

Kala matahari terbenam, suasana di Pantai Papuma akan semakin indah untuk dinikmati. Senja temaram dan desir angin ditingkah debur air laut yang semakin bergemuruh menimbulkan suasana dramatis. Bahkan magis.



Apalagi kondisi geografis yang stabil, bahkan membuat daerah wisata ini bisa dinikmati dalam cuaca apa pun, baik di musim kemarau maupun selama musim penghujan tiba. Hutan dan kawasan wisata pantai yang memiliki luas sekitar 50 hektar itu letaknya di kawasan Kecamatan Ambulu dan Wuluhan, Kabupaten Jember.

"Benar-benar pantai yang indah dan eksotis. Rasanya betah kami singgah di sini berlama-lama. Deburan ombak yang dilanjutkan dengan gerakan air seolah menggapai daratan. Ya, sangat menarik untuk menjadi objek foto," ujar Anggraeni, salah satu wisatawan asal Surabaya.

Pantai Papuma merupakan singkatan nama dari Pasir Putih Malikan. Kata 'tanjung' ditambahkan di depannya, untuk menggambarkan posisi pantai yang menjorok ke laut itu. Selain pantai, kawasan menuju ke pantai yakni hutan terletak di sisi lain juga menjadi daya tarik wisata.

Saat Tanjung Papuma dalam kondisi gelombang yang cukup tenang, permukaan laut kelihatan hijau kebirubiruan. "Itu yang selalu mengundang pengunjung, termasuk kami, untuk berenang atau sekadar menyentuhkan kaki di riak gelombang *rolling* ke pantai," kata Farida, pengunjung lainnya.

Selama waktu itu, setiap wisatawan

tergoda untuk melayarinya. Lebih dari itu, pasir putih yang sangat halus dan tidak pernah meninggalkan rasa gatal di kulit, juga bisa menjadi magnet bagi wisatawan untuk selalu betah dan terkenang Tanjung Papuma.

PATUHI TANDA LARANGAN

Terhalang karang, ombak laut selatan tak terlalu garang.

Salah satu penjaga objek wisata Tanjung Papuma, Tumiran, mengatakan, ketika ombak tinggi maka pengunjung atau wisatawan harus hati-hati. "Apalagi jika ada yang nekat melintasi tanda larangan. Itu sangat berbahaya," ujarnya.

Ia melanjutkan, sekitar Januari 2013 lalu, ada tiga wisatawan wanita yang hilang. Dua akhirnya ditemukan dalam kondisi sudah tewas, sedangkan seorang lainnya belum ditemukan hingga saat ini. Makanya, ia selalu mengingatkan pengunjung agar hatihati

Ketiga wisatawan naas tersebut nekat melintasi papan tanda larangan agar tidak memasuki kawasan berbahaya. Bahayanya, ketika ombak besar datang tiba-tiba bisa menghantam tebing sekaligus mereka yang nekat.

"Kalau untuk pemancing warga lokal, saya biarkan karena mereka sudah terbiasa dan bisa mengantisipasi kapan ombak besar datang. Mereka juga sudah tahu dan mungkin sudah kesehariannya seperti itu," lanjut petugas wisata berambut gondrong itu.







Deretan batu karang di sebelah timur Tanjung Papuma.

FOTO: ANGGER

Ia lantas menunjukkan letak-letak yang boleh dan tidak boleh dikunjungi. Tumiran juga memandu ketika ada pengunjung yang ingin berperahu dengan menyewa boat yang terjajar di sepanjang pantai. Sewa atau menumpang boat itu relatif terjangkau, hanya Rp 15 ribu perorang.

Pengunjung mungkin belum puas bila sekadar bersantai di pantai atau hanya bermain pasir dan menunggu air ombak mengalir ke pantai. Mereka bisa berperahu atau naik boat mengitari pantai Papuma hingga ke Pantai Watu Ulo.

"Tapi Pantai Watu Ulo tidak seramai dulu lagi. Perbandingannya dengan Tanjung Papuma, kalau pengunjung Papuma sekitar 200-an, maka Watu Ulo tak lebih dari separonya. Yang ramai sekarang memang Papuma," lanjut Tumiran, suami dari Ponimah itu.

Ketika pengunjung berlayar di teluk antara Papuma dengan Watu Ulo,

dengan perahu nelayan, akan terasa sensasinya. Terutama ketika ombak yang ramah dan pengunjung pun bisa mendekati beberapa Atol (pulau karang), yang terletak sekitar dua mil dari pantai ke tengah teluk.

Dari kejauhan tampak pulau-pulau tanpa penghuni berdiri kukuh bak kodok raksasa. "Namun saat kita mendekati, pulau atau karang itu adalah sebuah ciptaan alam yang menakjubkan. Dari kejauhan saja sudah tampak keindahannya," tutur dia.

Ya, keindahan panorama atol-atol di sekitar Pantai Papuma akan lebih indah bila dilihat dari Sitihinggil, sebuah menara di atas bukit di ujung barat Tanjung Papuma. Menara ini sengaja dibuat oleh Perhutani sebagai tempat untuk wisatawan melihat panorama seluruh Pantai Papuma, serta sebagai pos pemantauan keamanan dan hewan-hewan yang ada di wilayah itu.

Tetapi perjalanan ke objek wisata

Tanjung Papuma terasa kurang lengkap bila tidak mendapatkan kehidupan nelayan lokal di kala senja. Beberapa jam sebelum matahari terbenam, puluhan nelayan dari Desa Chedi, Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, menarik perahu dan hasil tangkapan-

"Ikan-ikan yang dihasilkan nelayan di sini antara lain kerapu, kakap, tuna, gurita dan lainnya. Anda bisa langsung menikmati sajian khas olahan laut di warung-warung yang tersedia di sini. Harganya juga relatif terjangkau," tutur Tumiran yang istrinya berjualan es degan dan menjaga ponten di objek wisata itu.

Bahkan jika beruntung, nelayan atau pengunjung juga bisa menemukan lobster di sela-sela batu datar di Pantai Malikan. Selain itu, ketika air laut surut, udang-udang yang oleh nelayan setempat disebut urang barong, selalu terdampar saat ombak surut.

Et Jatmiko



■ Warung-warung berderet sepanjang pantai, menyajikan menu makanan laut.



Wihara Sri Wulan, tampak bersahaja menghadap pantai selatan.

0: ET JATMII

PULAU KARANG Bernama Wayang

EKSOTIKA DAN KEINDAHAN PANTAI TANJUNG PAPUMA AKAN TERASA LENGKAP JIKA KITA TAHU SELUK BELUK DAN KISAH YANG MENYERTAINYA. DARI SITIHINGGIL, MISALNYA, PENGUNJUNG BISA MENIKMATI PEMANDANGAN SEKELOMPOK PULAU KARANG KECIL PULAU-pulau karang itu memiliki sebutan sendiri. Setiap judul menggunakan nama-nama dewa atau tokoh dalam dunia pewayangan, seperti Batara Guru, Kresna, dan Batara Narada. Saat orang memalingkan pandangan ke barat, dari Sitihinggil bisa melihat sebuah pulau besar. Warga Jember dan sekitarnya menyebut pulau itu sebagai Nusa Barong. Dari Pantai Papuma, pulau tak berpenduduk itu jaraknya sekitar 50 mil laut dengan waktu tempuh sekitar empat jam dengan perahu.

Kecuali itu, keunikan lain yang bisa ditemui di Tanjung Papuma adalah keberadaan batu-batu Malikan, yang bisa mengeluarkan bunyi-bunyian khas, seperti musik bila terkena ombak. Batu Malikan merupakan batu atau karang pipih seperti sebuah kerang besar yang menjadi dasar batu karang. Letaknya tak jauh dari tepi pantai.

Setidaknya ada tujuh batu karang besar di pantai tersebut dan ketujuh batu karang disebut sebagai pulau kecil oleh warga setempat. Enam dari tujuh pulau itu memiliki nama yang sesuai dengan bentuknya.

Menurut cerita, satu dari pulau tersebut dihuni oleh ratusan ular berbisa sehingga tidak ada masyarakat atau wisatawan yang bisa atau berani berkunjung ke pulau itu. Deretan gugusan pulau yang dimaksud adalah Pulau Batara Guru, Pulau Kresna, Pulau Narada, Pulau Nusa Barong, Pulau Kajang, dan Pulau Kodok.

Jika dicermati, bentuk keenam pulau tersebut sangat khas. Seperti Pulau Kodok yang bentuknya mirip kodok raksasa, sedangkan Pulau Narada bentuknya mirip dengan kuluk, mahkota atau topi Dewa Narada. Wisatawan yang datang ke pulau batu karang itu, bisa duduk di atas Batu Malikan, asalkan ombak tidak tinggi.

Tetapi yang menjadi penanda atau ikon Tanjung Papuma adalah keberadaan dua batu karang Kajang dan batu Narada. Kalau dicermati latar belakang dari potret-potret pantai pasir putih yang ada di seluruh dunia, maka orang dengan mudah mengenali bahwa latar belakang foto diambil di Papuma.

"Itu karena adanya batu Kajang atau batu Narada," ujar Putranto, penikmat fotografi asal Sidoarjo. Kedua batu karang itu menjadi tempat paling favorit para wisatawan untuk pose dan berfoto di kawasan objek wisata Tanjung Papuma, karena itulah ikonnya■

Et Jatmiko

NASI PUNEL KHAS BANGIL

Komposisi Komplet, Teksturnya Pulen dan Lembut

Seorang teman melalui akun jejaring sosial memamerkan kuliner khas Bangil, Pasuruan, yakni nasi punel. "Nasi punel Bangil mantap dan top markotop." Demikian pernyataan teman tadi melalui akunnya. Pasti mereka yang membaca bertanyatanya, seperti apakah nasi punel itu?

BERENAM sepulang dari liputan di Jember, kru PTPN X Mag menyempatkan singgah di Bangil. Memasuki Kota Bangil dari arah timur (Kota Pasuruan) di sisi utara jalan raya ada beberapa warung atau depot yang menjajakan nasi punel.

Kebetulan sore itu pandangan kami tertuju pada salah satu warung yang tampaknya baru buka. Bahkan si penjual sedang mengatur dan merapikan letak dagangannya. Adalah Bu Lailul, yang mengaku salah satu putri Bu Nik, yang juga pemilik warung nasi punel yang cukup dikenal di Bangil.

"Mangga. Silakan duduk. Maaf baru buka, jadi belum tertata rapi," sapa Bu Lailul, sambil merapikan letak lauk pauk, sayuran dan nasi yang masih tampak panas. Wanita berjilbab itu dibantu Siti Romlah yang juga dengan cekatan meladeni pesanan minuman.

dan di jam-jam tersebut warung nasi punel 'Putri Bu Nik' mulai menjajakan dagangannya. "Biasanya kami buka sampai malam, sekitar pukul 22.00 atau sampai habislah," ujar Bu Lailul.

Ya, mendengar kata nasi punel mungkin sebagian orang akan mengira bahwa punel adalah sama dengan kata pulen. Benar, memang nasi punel adalah nasi putih yang sangat pulen sekali. Kuliner khas Bangil, ini adalah kombinasi nasi putih pulen dengan lauk pauk dan sayur bersantan.

Nasi punel terdiri dari nasi pulen yang ditaburi srundeng (abon/parutan kelapa yang digoreng) kering dengan sayur tahu santan dan krecek. Untuk lauknya pembeli bisa memilih daging empal, babad atau jeroan seperti paru yang digoreng. Ada juga ayam goreng. Tak lupa disertakan sebungkus srundeng basah dalam bungkus da u n

makan para pembeli.

Rasa nasi punel sangat gurih karena sayur bersantan ditambah srundeng kelapa dan empal atau jeroan. Selain rasa, harga yang ditawarkan juga cukup terjangkau. Seporsi nasi punel dengan lauk empal berukuran telapak tangan orang dewasa ditambah satu gelas jeruk cukup ditebus dengan Rp 10 ribu saja. "Ya bergantung ada tambahan lauk atau tidak. Kalau seperti ini ya harganya sekitar Rp 13 ribu, sudah termasuk minum," ujar Bu Lailul.

Tak hanya warung nasi punel 'Putri Bu Nik', jika anda sedang berada atau sedang menuju atau dari arah Pasuruan, mampirlah untuk mengisi perut di warung nasi punel Bu Hj Lin, tepatnya di depan kantor Telkom Bangil. Warung nasi ini cukup ramai dikunjungi pada saat jam makan siang atau kala sore hingga malam hari.

Bagi sebagian orang, menentukan menu sarapan pagi atau makan malam yang pas dan sesuai selera terkadang memang tidak mudah. Parameternya cukup banyak, mulai yang porsinya sedikit, harus disajikan hangat, tekstur harus lembut, dan lain sebagainya.

Di Kota Bangil, ada banyak ragam menu sarapan hingga makan malam yang bisa ditemui. Mulai dari nasi rawon, soto, pecel, atau bahkan kuliner khas semacam sega sambelan, dan juga nasi punel. Mungkin menu yang terakhir perlu dikupas tuntas di edisi PTPN X Mag kali ini.

Nasi punel, makanan khas Kota Bangil, bisa ditemukan dan dinikmati di banyak gerai yang menjual nasi beralas daun pisang ini. Di Kota Bangil setidaknya ada delapan warung yang tersebar di berbagai tempat. Dari sepanjang tepi jalan raya Gempol - Bangil – Pasuruan, ada juga yang terletak di pasar dan pusat-pusat perdagangan kota setempat.

Umumnya warung nasi punel buka mulai pagi untuk melayani para pelanggan



BEBERAPA GERAI NASI PUNEL BANGIL

- → Nasi Punel **Putri Bu Nik** samping Indomaret Jl Raya Bangil
- → Nasi Punel **Bu Nik** sebelah Gedung PN Bangil
- → Nasi Punel **Bu Dahlia** depan pom bensin Kaliteluh, Latek
- → Nasi Punel **Setia Budi** Jl Raya Gajah Mada, arah Stasiun Bangil
- → Nasi Punel **Bu Meita** Jl Raya Pattimura, sebelah SMPN 1 Bangil
- → Nasi Punel **Bu Riana** Pasar Bangil Sisi Selatan
- → Nasi Punel **Pojok Bangil** Pasar Lama Bangil Sisi Selatan
- Nasi Punel Bu Lin Jl Raya Jaksa Agung Suprapto, Depan Masjid Manarul Bangil



■ Bu Lailul

FOTO-FOTO: ET JATMIKO

yang mencari menu sarapan. Ada pula yang buka mulai sore hingga malam hari. Tekstur nasi yang empuk dan punel atau pulen dengan porsi yang tidak terlalu banyak, plus lauk-pauk yang komplet, menjadikan nasi punel sebagai salah satu menu favorit untuk sarapan pagi hingga makan malam.

BERALAS DAUN PISANG

Nasi punel disajikan di atas daun pisang dengan komposisi lauk-pauk dan sayuran yang khas. Mulai dari sate kerang, tempe mendol, botok bobor, klomotan, sayur lodeh rebung, sambal kacang panjang. Bahkan sebagian ada juga yang menambahkan ikan asin sebagai lauk pendamping.

Lauk sate kerang mungkin menjadi yang paling menarik. Kadangkala disajikan dalam jumlah yang terbatas hingga calon pembeli pun bakal kehabisan bila datang terlampau siang atau malam. Sate kerang yang disajikan bersama nasi punel memang tidak terlalu kaya bumbu, sehingga rasa sate kerang tidak menindih rasa khas nasi punel.

Pilihan lauk utama memang banyak ragamnya, pembeli bisa memilih berbagai jenis lauk yang bervariasi, mulai dari dendeng, daging empal, lidah, paru, babat, hati, dan lainnya. Semuanya dimasak kaya bumbu, tekstur yang lunak, dan yang jelas empuk.

Lauk tambahan berupa tempe mendol (tempe lumat yang digoreng), serta klomotan (daging kikil berbumbu), juga menjadi tambahan wajib penikmat nasi punel. Salah satu yang khas adalah botok bobor, botok kelapa berbumbu santan yang dipepes dengan daun pisang.

Porsinya hanya sesuap memang, tapi kelembutan teksturnya bisa membuat siapa pun ketagihan. Bila pembeli beruntung bisa mendapatkan mendol kelapa, yakni lauk kecil berupa botok bobor versi goreng seukuran kelereng. Lauk kecil itu seperti menyempurnakan kenikmatan dan ragam rasa

nasi punel.

Menikmati nasi punel serasa tidak lengkap bila tanpa sambal khasnya, yakni sambal kencok. Sambal ini terbuat dari resep tradisional, berupa cabai merah, cabai rawit, terasi, garam, kencur, dan kacang panjang. Untuk kacang panjangnya pada sambal ini disajikan dalam bentuk teriris pendekpendek.

Biasanya sambal kencok disajikan pada cobek kecil segenggaman tangan, yang terbuat dari bahan batu. Kekhasan rasa dari sambal ini sangat melengkapi sebuah sajian kuliner ini. Tentang rasanya tak perlu diragukan. Pedas dan sangat menggoda lidah bercampur dengan sensasi rasa nasi punel.

Menurut Bu Lailul, ada dua macam sayur yang kerap disajikan di atas nasi punel, yakni sayur rebung, labu siam serta sayur nangka muda yang dimasak dengan bumbu lodeh pedas. Sayuran itu bakal menjadi lebih istimewa bila dipadu dengan sambal khas nasi punel. Sambal ulek dengan rajangan sayur kacang panjang, cukup pedas, menyengat, namun bisa membuat orang ketagihan.

Mengenai beras pulen yang dipakai, Bu Lailul menyebut Beras Bramu adalah yang sering dimasaknya. "Sehari kami menghabiskan antara 8-10 kg beras. Ya bergantung ramai atau tidak. Biasanya antara Jumat, Sabtu dan Minggu, merupakan hari-hari yang ramai," tuturnya.

Kata Bu Lailul, proses penanakan beras punel tidak terlalu membutuhkan air banyak. Karena dengan takaran air yang sebanding saja beras yang ditanak sudah mengembang. Bila nasi sudah matang, nasi lantas ditekan-tekan dan dibolak-balik dengan mangkuk kecil di atas bakul tempat nasi. Proses itu dinamakan *akel*, maksudnya agar nasi yang matang terasa lebih padat dan pulen.■

Et Jatmiko

Kandungan Gizi NASI PUNEL

YANG khas dari nasi punel adalah masih menggunakan daun pisang sebagai alas makannya. Sehingga rasa tradisional bisa didapat oleh pengunjung. Bila Anda berminat mencoba citarasa masakan Indonesia yang satu ini, tak usah bersusah payah karena di Bangil nasi punel sangat familiar bagi masyarakat.

Salah satunya adalah nasi punel Bu Lin yang terletak di JI Raya Bangil Pasuruan. Nasi punel Bu Lin memang sudah dikenal di Bangil dan Pasuruan atau bahkan di luar Pasuruan, karena sudah melegenda. Tapi seperti apakah nasi punel itu?

Berdasarkan asal usulnya, sesuai penuturan Bu Lailul, nasi punel merupakan kuliner khas Bangil dan secara tidak sengaja racikannya didapat dari warga Dusun Bengok, Desa Beji, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. "Dulu, awalnya nasi punel dijual dengan cara digendong berkeliling, namun karena semakin laris dan banyaknya pembeli, kini banyak warung nasi punel yang mudah ditemukan di sepanjang jalan raya Bangil. Warung kecil ini mulai dibuka dari jam 6 pagi hingga jam 10 malam," ujarnya.

Nasi punel memang sangat cocok untuk menu sarapan pagi, tetapi disantap malam hari atau sore pun tetap nikmat. Nasinya bertekstur empuk dan punel ditemani dengan aneka macam lauk pauk yang komplet. Satu porsi nasi punel komplet yang beralaskan daun pisang ini ternyata mempunyai banyak kandungan gizi .

Tak percaya? Ya, satu porsi nasi putih mengandung 242 kalori, daging sapi sebagai lauk pauk utama per 100 gram memiliki 273 kalori (kkal), 17,5 gram protein, 22 gram lemak, dan mineral yang sangat baik bagi tubuh. Lalu 100 gram tempe mendol atau menjeng di dalamnya memiliki kandungan 201 kkal energi, 20,8 gram protein, 8,8 gram lemak, 13,5 gram karbohidrat serta 1,4 gram serat.

Kecuali itu, jika kebetulan ada lauk sate kerang yang memiliki kandungan zat besi yang berfungsi sebagai pembentukan darah merah, asam lemak omega 3 rendah lemak yang bermanfaat bagi jantung, memiliki banyak vitamin A, protein rendah kalori dan potassium yang berguna untuk membantu menjaga tekanan darah.

"Satu porsi nasi punel komplet dijual seharga Rp 10 ribu sampai Rp 15 ribu. Ya kalau saya nilai itu cukup murah tetapi kandungan gizi yang dimilikinya sangat bermanfaat untuk nutrisi tubuh," ujar Bu Lailul. Jadi ketika bepergian ke atau dari Kota Pasuruan, nasi punel khas Bangil ini wajib untuk dinikmati. **EE Jatmiko**

Robot dan Wujud Sebuah Imajinasi

ROBOT adalah sebuah alat mekanik yang dapat melakukan tugas fisik, baik menggunakan pengawasan dan kontrol manusia, ataupun menggunakan program yang telah didefinisikan terlebih dulu oleh *artificial intelligence* (kecerdasan buatan). Robot biasanya digunakan untuk tugas yang berat, berbahaya, pekerjaan yang berulang dan berisiko.

Penggunaan robot dalam pengembangannya untuk pembersihan limbah

b e - racun, penjelaj a h a n bawah air dan luar angkasa, pertambangan, pekerjaan SAR (search and rescue), dan dalam bidang kesehatan. Belakangan ini robot mulai memasuki pasaran konsumen di bidang hiburan, dan gaya hidup (lifestyle).

Saat ini hampir tidak ada orang yang tidak mengenal robot, namun pengertian robot tidaklah dipahami secara sama oleh setiap orang. Sebagian membayangkan robot adalah suatu mesin tiruan manusia (humanoid), meski demikian humanoid bukanlah satu-satunya jenis robot.

Untuk memahami pengertian robot kita coba untuk menelusuri pengertian robot dari beberapa sumber. Pada kamus Webster pengertian robot adalah: An automatic device that performs function ordinarily ascribed to human beings (Sebuah alat otomatis yang melakukan fungsi yang biasanya dianggap berasal dari manusia).

Dari kamus Oxford diperoleh pengertian robot adalah:

A machine capable of carrying out a complex series of actions automatically, especially one programmed by a computer.

(Sebuah mesin yang mampu melaksanakan serangkaian tindakan otomatis, terutama yang diprogram oleh komputer).

Beberapa organisasi di bidang robotik membuat definisi tersendiri. Robot Institute of America memberikan definisi robot sebagai: A reprogammable multifunctional manipulator designed to move materials, parts, tools or other specialized devices through variable programmed motions for the performance of a variety of tasks. (Sebuah manipulator multifungsi yang mampu diprogram ulang yang dirancang untuk memindahkan bahan, suku cadang, alat atau perangkat khusus lain melalui gerakan yang

diprogram untuk variabel kinerja berbagai tugas).

International Standard Organization (ISO 8373) mendefinisikan robot sebagai: An automatically controlled, reprogrammable, multipurpose, manipulator programmable in three or more axes, which may be either fixed in place or mobile for use in industrial automation applications. (Sebuah kendali otomatis, bisa terprogram ulang, serbaguna, program manipulator berkelanjutan dalam tiga sumbu atau lebih, yang mungkin tetap di tempat

atau bergerak untuk digunakan dalam

aplikasi otomasi industri). **SEJARAH DAN IMAJINASI**

Berawal dari sebuah imajinasi, kata robot diambil dari bahasa Czech (Ceko), robota, yang berarti pekerja keras. Mulai menjadi popular ketika seorang penulis berkebangsaan Czech, Karl Capek, membuat pertunjukan dari lakon komedi yang ditulisnya pada tahun 1921 yang berjudul RUR (Rossum's Universal Robot).

RUR bercerita tentang mesin yang menyerupai manusia, tapi mampu bekerja terus-menerus tanpa lelah. Popularitas istilah robot ini kemudian memperoleh sambutan dengan diperkenalkannya Robot Jerman dalam film Metropolitan tahun 1926 yang sempat dipamerkan dalam New York World's Fair 1939. Film ini berkisah tentang robot berjalan mirip manusia beserta hewan peliharaannya.

Sempat tenggelam, sosok robot kembali naik daun ketika muncul figur robot C3PO dalam film Star Wars pertama pada tahun 1977. Kemudian produk robot komersial pertama



diperkenalkan oleh Unimation Incorporated, Amerika, pada tahun 1950-an. Namun demikian, seperti ditulis dalam beberapa sumber, penelitian intensif di bidang teknologi robotik dan keinginan menjadikan robotik sebagai sebuah disiplin ilmu waktu itu belum lagi terpikirkan.

Tercatat, bangsa Jepanglah yang paling produktif dalam mengembangkan teknologi robot, dapat dikatakan sebagai yang termaju dalam bidang ini. Hal ini karena Jepang sangat gigih dalam melakukan penelitian teknologi infrastruktur seperti komponen dan piranti mikro (*microdevices*) yang akhirnya bidang ini terbukti sebagai inti dari pengembangan robot modern.

Pada awalnya, aplikasi robot hampir tak dapat dipisahkan dengan industri sehingga muncul istilah industrial robot dan robot manipulator. Robot industri adalah robot tangan (*robot arm*) yang diciptakan untuk berbagai keperluan dalam meningkatkan produksi, ciri-cirinya adalah: Memiliki bentuk lengan-lengan kaku yang terhubung secara seri dan memiliki sendi yang dapat bergerak berputar (rotasi) atau memanjang/memendek (translasi atau prismatik).

Satu sisi lengan yang disebut sebagai pangkal ditanam pada bidang yang statis. Sisi yang lain yang disebut sebagai ujung dapat dimuati dengan tool (peralatan) tertentu sesuai dengan tugas robot.

Dalam dunia mekanikal, manipulator ini memiliki dua bagian, yaitu tangan atau lengan (arm) dan perge-

langan (wrist). Muncul istilah robot humanoid (konstruksi mirip manusia), animaloid (mirip binatang), dan sebagainya. Bahkan kini dalam industri spesifik seperti industri perfilman, industri angkasa luar dan industri pertahanan atau mesin perang, robot arm atau manipulator bisa jadi hanya menjadi bagian saja dari sistem robot secara keseluruhan.

Muncul cabang disiplin baru yang dikenal sebagai *virtual reality* (realitas maya). Sebelum suatu robot betul-betul diputuskan untuk dibuat, pakar robot cukup mencobanya dahulu secara virtual, hal ini erat kaitannya dengan kecanggihan komputer-komputer era baru dan teknologi pemrograman yang terus menerus dikembangkan.

INS, AD Putranto

Perkembangan Robot di Indonesia

DI Indonesia hingga kini tidak ada data yang memberikan kesimpulan tentang perkembangan robot, serta bagaimana asal muasal robot masuk ke Indonesia. Tetapi awal tahun 80-an kebijakan nasional memberikan kesempatan kepada para peminat robot di Indonesia.

Terbukti dikembangkannya sejumlah laboratorium, seperti MEPPO (Mesin Perkakas Teknik Produksi dan Otomatis) yang diprakarsai oleh BPPT bekerjasama dengan ITB, Industri strategis, serta LET (Laboratorium Elektronika Terapan) di LIPI.

Kemauan dan kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia) Indonesia pada teknologi robot cukup membanggakan. Seperti baru-baru ini sebelas orang mahasiswa Indonesia dari Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Komputer Indonesia (Unikom) Bandung dan Politeknik Negeri Bandung (Polban) berlaga di ajang kompetisi robot Amerika. Lewat karya tangan mereka, berbagai jenis robot ciptaan yang dibawa dari Indonesia berhasil berlaga di dua ajang kompetisi robot kelas dunia di Amerika.

Pada ajang Fire Fighting Home Robot Contest, yang digelar pada 7-9 April 2013 di kampus Trinity College, Hartford - Connecticut ketiga tim dari tiga kampus di Indonesia ini masing-masing berhasil menyabet 2 emas, 1 perak dan 1 perunggu untuk UGM, 1 emas dan 1 perak untuk Unikom, dan 1 emas dan 1 perunggu untuk Polban.

Sedangkan pada ajang RoboGames Robolympics terbesar di dunia yang digelar di San Mateo, San Francisco 19-21 April 2013 lalu, tim mahasiswa dari UGM mengantongi 2 emas dan satu perak. Sedangkan Tim Unikom berhasil mengantongi 2 emas, 3 perak dan 1 perunggu.

Pada perlombaan itu, menurut peserta lomba Malik Khidir (21), mahasiswa tingkat akhir Fakultas Teknik dari UGM, seba-



gaimana diminta panitia, mereka membawa robot yang sudah jadi dari Indonesia. Robot bernilai puluhan juta rupiah ini kemudian dipresentasikan di depan para iuri

Perlombaan yang menurut Eko Prabowo Putro (21) mahasiswa tugas akhir di Unikom, memang cukup berat tetapi menyenangkan. Karena ketiga robot yang menjadi andalan utama berhasil menang.

Ketiga robot yang dipuji tim juri hasilnya adalah robot yang dapat membuka kulkas dan menjamu makanan pada orang cacat, robot yang sanggup menjadi petugas pemadam kebakaran, dan robot yang sanggup memanjat (elevator) dari bawah ke atas dalam dunia luar angkasa.

Ketiga robot ini tampil prima ketika di uji, berhasil lulus tes kehandalan di depan para tim juri dalam hal kecepatan, keberhasilan melewati tantangan tanpa masalah, dan tidak ada "error" dalam menerima perintah.

"Bukan soal menang atau kalah, tapi bagaimana kita dapat berkesempatan maju dan membuktikan dunia engineering pendidikan Indonesia pun tidak kalah di forum kompetisi dunia," kata Eko.

Meski begitu, menurut Malik Khidir, Indonesia harus lebih bekerja keras memasyarakatkan kegiatan membuat robot yang di Amerika sudah menjadi aktifitas yang digemari anak-anak sampai lanjut usia.

INS, AD Putranto

FOTO-FOTO: NET

Uje



ALAM tradisi Jawa sebutan kiai atau eyang diberikan kepada "orang tua" yang ilmunya dianggap tinggi dalam bidang agama dan spritualitas.

Seseorang yang dianggap sebagai "orang tua" juga tidak selalu tua dalam umur, tapi lebih karena "tua ilmunya", terutama di bidang spritualitas. Karena itu, Ustad Jefry Al Buchori, oleh kalangan murid-murid dan orang-orang terdekatnya, dipanggil "kiai", meskipun usianya masih tergolong muda. Sebagaimana kita tahu, Kiai Jefry meninggal dunia pada usia 41 tahun.

Akan halnya sebutan eyang, tentu saja yang paling ngetop belakangan ini adalah Eyang Subur. Ia disebut eyang oleh pengikut dan murid-muridnya karena dianggap sebagai orang tua dalam hal ilmu spritualitas. Kebetulan eyang yang satu ini usianya juga sudah masuk kelompok manula, meskipun kelihatannya sang eyang masih suka tampil muda dengan stelan pakaian necis dan rambut palsu yang menutupi kepalanya yang plontos.

Fenomena Jefry Al-Buchori dan Eyang subur adalah fenomena khas Indonesia yang pluralis. Masyarakat Indonesia pada umumnya adalah masyarakat spritualis yang selalu haus akan spritualitas. Mencuatnya kasus Subur menyadarkan kita bahwa dalam dunia yang serba modern ini fenomena klenik dan perdukunan masih mempunyai daya tarik yang sangat kuat di sebagian kalangan masyarakat Indonesia. Klenik dan perdukunan mempunyai akar yang sangat kuat dalam tradisi Jawa, dan tetap akan menjadi aliran yang dianut oleh banyak orang.

Tradisi yang berakar dari keper-

cayaan Hindu ini tidak serta-merta hilang ketika Islam masuk ke tanah Jawa abad ke-14. Sebaliknya terjadi akulturisasi yang akhirnya membentuk semacam kepercayaan eklektik, campuran dan perpaduan antara Hindu dan Islam. Praktik-praktik ritual Hindu masih tetap berjalan dengan dibungkus simbol-simbol Islam. Dengam model inilah Islam dengan cepat menyebar di Jawa.

Pada perkembangannya, Islam model demikian ini disebut secara sederhana sebagai Islam tradisionalis. Sementara pada perkembangan selanjutnya muncul gerakan untuk lebih memurnikan Islam dan membersihkannya dari praktik-praktik takhayul.

Hal ini menjadi pangkal ketegangan yang seolah tidak ada ujungnya. Di zaman Soeharto persoalan ini menjadi perdebatan politik yang sangat intens sehingga muncul pemikiran agar aliran speitualitas ini diakomodasi sebagai "agama" tersendiri. Sampai sekarang pun ketegangan ini seolah menjadi api dalam sekam. Setiap kali kasus sejenis Eyang Subur mengemuka, perpecahan selalu muncul pada garis antara kelompok tradisionalis dan modernis. Kelompok pertama cenderung lebih akomodatif dibanding kelompok kedua yang konfrontatif.

Pada perkembangan selanjutnya, Kristen masuk ke Indonesiaa pada abad ke-16 melalui bangsa Portugis. Agama ini pun kemudian memperoleh pengikut di Indonesia. Karena Kristen dianggap sebagai agama penjajah karena dibawa orang Portugis dan Belanda, maka perang melawan penjajah sering membawa label perang melawan orang kafir karena sentimen agama lebih mudah dipakai untuk memobilisasi dukungan. Ke-

tika Indonesia merdeka, para pejuang berdebat keras mengenai apakah Indonesia akan memakai Islam sebagai dasar negara.

Para founding fathers kita seperti Soekarno-Hatta berjasa besar dalam meletakkan dasar-dasar negara demokrasi di Indonesia. Penghapusan tujuh kata dalam Piagam Jakarta oleh "Panitia Sembilan" pada sidang 22 Juni 1945, mengakhiri perdebatan panjang untuk membentuk sebuah negara Indonesia yang inklusif, toleran, dan plural. Tujuh kata "...dan kewajiban menjalankan syariah bagi pemeluk Islam" dianggap akan membuka peluang bagi berlakunya syariah Islam. Hal ini akan menghilangkan ruang bagi Islam eklektik yang lebih sering disebut sebagai Islam abangan. Kalau saja waktu itu tujuh kata itu tidak dihapus, mungkin, tidak akan muncul orang-orang sejenis Eyang Subur.

Soekarno yang cerdas bisa membaca peta politik ini dengan akurat. Maka ia pun meracik ideologi yang bisa mengakomodasi seluruh spektrum kepercayaan itu dengan memperkenalkan Pancasila.

Meski demikian, sampai sekarang pun medan pertempuran itu masih terbuka antara mereka yang menghendaki negara berdasarkan Isalam dan yang menghendaki negara kebangsaan yang pluralis yang bisa mewadahi semua agama dalam tatanan yang egaliter.

Ada yang menyalurkan aspirasinya melalui partai politik, tetapi ada juga yang memilih jalan kekerasan untuk mewujudkan cita-cita politiknya. Berbagai tindak kekerasan dalam bentuk pemboman atau kekerasan teror lainnya adalah bukti masih tetap suburnya aspirasi negara Islam.

Api ketegangan yang mempunyai

akar panjang dalam sejarah Indonesia seolah mendapat siraman minyak setelah peristiwa pengeboman menara WTC, New York 11 September 2001. Amerika mendeklarasikan perang melawan teror di seluruh front dunia. Musuh utamanya adalah kelompokkelompok Islam yang dianggap radikal.

Tak pelak lagi, peperangan ini dengan cepat berubah menjadi perang peradaban. The Clash of Civilization, dalam istilah Samuel Huntington adalah perang antara Timur yang Islam dan Barat yang kristen. Entah mengapa Huntington tidak menyebutnya sebagai perang agama, padahal indikasi yang dia tunjukkan sangat mengarah kesana.

Ilmuwan Amerika Serikat kelahiran Iran, Reza Aslan, menyebut perang kontemporer ini sebagai "The Clash of Monotheism" benturan antar penganut monoteisme. Dalam bukunya yang memikat "No God but God" Aslan menggambarkan dengan rinci akar kekerasan antar agama monoteis. Yahudi, Kristen, dan Islam yang sama-sama agama monoteis saling bermusuhan seolah tidak akan ada titik akhirnya. Dalam perjalanannya Islam pernah menikmati masa keemasan pada masa-masa kehidupan Nabi Muhammad SAW yang singkat.

Kemudian pada abad ke-7 peradaban Islam mendominasi dunia dan kekuasaan politik Islam sudah merambah Eropa.

Tapi pelan-pelan peradaban Barat yang diilhami oleh nilai-nilai Kristen mengambil alih kendali, dan pada awal abad ke-20 menguasai hampir seluruh negara Islam melalui kolonialisme yang sangat serakah.

Dendam terhadap pendudukan Barat yang brutal melahirkan serangkaian peperangan dan perlawanan berdarah dimana-mana. Lahirnya rezim Saudi yang berkolaborasi dengan faham Wahabi memberi kekuatan baru pada gerakan anti-Barat yang sempat meredup. Gerakan Islam yang sering dilabeli sebagai radikal, selalu dihubung-hubungkan dengan Wahabisme di Arab Saudi. Dari situ jugalah lahirnya Usamah Bin La-

din, pemimpin gerakan Al-Qa'idah. Amerika bisa membunuh Bin Ladin dengan sadis, tetapi Al-Qa'idah tidak bisa diberangus begitu saja. Amerika tetap menjadi sasaran ledakan bom. Tindak pengeboman terjadi dimanamana, dan penggerebekan kelompok teroris semakin banyak dilakukan di Indonesia. Peperangan ini seolah tidak ada ujungnya. Upaya dialog antar-peradaban hanya terdengar sayup-sayup sampai.

Tokoh-tokoh seperti Joseph Ratzinger yang berusaha melakukan dialog antar-agama, tidak mendapat gaung yang cukup. Sayang, Ratzinger harus mundur sebagai Paus sehingga kiprahnya dalam dialog antaragama akhirnya nyaris tak terdengar. Dalam bukunya yang memikat "Jesus of Nazareth" (Terjemahan ba-

hasa Inggris, 2011), Ratz-

menyam-

rus mati karena ajarannya dianggap sangat berbahaya. Hanya orang-orang yang sudah sampai pada maqam makrifat yang mampu mengamalkan ajaran itu. Orang awam sangat berbahaya jika mempraktikannya karena bisa salah menganggap manusia sebagai Tuhan. Dalam ajaran Kristen, ajaran Wihdatul Wujud oleh Nabi Isa a.s akhirnya membawa kepada pemahaman bahwa Nabi Isa a.s adalah Allah. Ini tentu sebuah perdebatan yang tidak mudah memperoleh titik temu. Meski sama-sama agama Samawi yang diturunkan dari langit, tetapi menyatukan Islam dengan Kristen seperti menyatukan minyak dengan air.

kinan Wihdatul Wujud akhirnya ha-

Di Indonesia kita mengenal Nurcholish Madjid dan Abdurrahman Wahid sebagai pejuang dialog antaragama. Setelah mereka pergi kita kehilangan tokoh yang berpandangan inklusif yang bisa mendewasakan bangsa untuk bersikap lebih toleran.

Di tengah kekosongan itu, sosok Jefry Al-Buchori seolah menjadi oase kecil di hamparan padang pasir gersang yang luas.

Kalibernya belum sebanding dengan Gus Dur dan Cak Nur. Tetapi kepiawaian dakwahnya telah menyihir jutaan orang dan memikat sangat banyak orang dari berbagai agama.

Saya tidak pernah sekalipun mendengarkan ceramah Jefry. Tetapi liputan media--yang terkesan berlebihan--terhadap kematian Jefry memberi saya ganbaran betapa besarnya rasa kehilangan masyarakat akibat kepergiannya.

Kita sudah capek dengan berita yang menjemukan mengenai Eyang Subur. Kita dibuat lelah oleh beritaberita mengenai Eyang Djoko Susilo, Eyang Susno Duaji, Eyang Ahmad Fathanah, dan masih banyak eyangeyang lainnya.

Orang seperti Jefry memberi kesejukan di tengah kegersangan dekadensi moral bangsa kita ini. Di antara deretan eyang-eyang palsu itu kita bisa menemukan sosok eyang yang sebenarnya pada diri Eyang Jefry. Selamat Jalan Uje.



tafsir yang menarik mengenai konsep kekristenan. Dalam penjelasannya mengenai konsep ketuhanan Yesus, Ratzinger memakai konsep penyatuan wujud antara Tuhan dengan menusia yang sangat mirip dengan konsep "Wihdatul Wujud" dalam tasawuf Islam. Dalam tradisi Islam Jawa konsep ini dikenal sebagai "Manunggaling Kawula-Gusti" menyatunya hamba dengan Tuhan. Syekh Siti Jenar, pengamal ajaran ini di Jawa dihukum mati oleh para Wali. Demikian halnya Al-Hallaj yang mempraktikkan keya-

(LORONG ASPIRASI)



SILVIA EKA RISTIKA SARI

■ Bidang Quality Control dan Pengembangan Lahan

ULAI tahun 2013 ini sudah banyak kemajuan dalam tubuh perusahaan PTPN X, hal ini terlihat dari dibukanya lowongan kerja di

Bidang Pengolahan untuk wanita. Diharapkan dengan adanya *chemiker* wanita nantinya dapat memberikan warna yang lebih baik untuk perusahaan. Semoga untuk selanjutnya akan terbuka peluang lebih banyak untuk wanita di PTPN X.■



PUTRI DINON RISMAWATI

■ Istri karyawan PG Gempolkrep

ENJADI ibu Rumah Tangga yang kreatif, aktif dan bersahaja merupakan pilihan wanita masa kini; kreatif dalam mengelola ke-

butuhan Rumah Tangga, aktif dalam lingkungan sosial, terutama berperan serta dalam IIKB PTPN X sebagai bentuk dukungan prestasi, dan bersahaja dalam membimbing dan mendampingi keluarga. Sehingga, tanggung jawab emansipasi ini tidak bernilai angka, melainkan sebuah kebahagiaan mendampingi suami dan keberhasilan mendidik putra-putrinya.



dr. ANITA FADHILAH

RSP Jember

I dalam kultur Indonesia, perempuan juga memiliki garis kodratnya sendiri, yang mampu berprestasi namun tidak lupa tugas dan kodratnya dalam keluarga. Demikian halnya

perusahaan yang mempekerjakan perempuan, perlu diusung budaya perusahaan yang ramah perempuan dalam arti menghormati hak-hak dan menganut nilainilai yang menghargai kinerja perempuan, memberi ruang untuk menerima tantangan dalam berkarir dan kesempatan untuk mendapatkan posisi penting. Kita percaya RA Kartini tidak menginginkan emansipasi yang kebablasan. Berkaryalah setinggi-tingginya tapi jangan pernah melupakan kodrat sebagai perempuan. Napoleon Bonaparte pernah mengatakan bahwa kemajuan perempuan sebagai ukuran kemajuan negeri. Selamat Berkarya, Perempuan!



ARINI DIAH KUSUMAWATI

■ Sekretaris Direktur Utama

ELALUI emansipasi, sekarang ini wanita berhak untuk memperoleh pendidikan setinggi mungkin serta bebas mengaplikasikan kemampuan dan ilmu yg dimi-

likinya tanpa embel-embel gender. Di sisi lain, kita juga harus menyadari bahwa emansipasi juga memerlukan sebuah introspeksi yang menuntut kita para wanita untuk dapat me-manage peran dengan sebaik mungkin, baik peran dalam keluarga sebagai istri dan ibu, maupun perannya sebagai profesional. Wanita sekarang ini memang haruslah pintar karena kodrat wanita itu adalah sebagai seorang ibu, pendidik pertama generasi bangsa. Wanita yang pintar kelak akan dapat menjadi ibu yang cerdas untuk membentuk generasi bangsa yang berkualitas.











Redaksi PTPN X-mag menerima opini serta saran dan kritik membangun dari seluruh karyawan. Tulis opini Anda pada kertas A4 spasi 1,5 maksimal 6 halaman dan sertakan pas foto.

Kirim melalui email ke *oktaprima2010@gmail.com* dan *suraidafirda@gmail.com*.

OPINI YANG DIMUAT AKAN MENDAPATKAN APRESIASI



KANTOR PUSAT: PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

JI Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175 Jawa Timur, Indonesia Telepon: (031) 3523143 (hunting) Fax: (031) 3523167 http://www.ptpn10.com | email: contact@ptpn10.com

KANTOR PERWAKILAN:

Perumahan Taman Gandaria Valley JI Taman Gandaria Blok F/12A, Telepon/Fax: 021-7396565 Kebayoran Lama - Jakarta Selatan

UNIT GULA

1. PG Watoetoelis

Ds. Temu, Kec. Prambon, Sidoarjo 61262 Telepon: 031-8971007, 8972383 | Fax: 031-8970079

2. PG Toelangan

Ds. Tulangan, Kec. Tulangan, Sidoarjo 61273 Telepon: 031-8851002 | Fax: 031-8851001

3. PG Kremboong

Ds. Krembung, Kec. Krembung, Sidoarjo 61275 Telepon: 031-8851609, 8851315 | Fax: 031-8151661

4. PG Gempolkrep

Ds. Gempolkerep, Kec. Gedeg, Mojokerto 61302 Telepon: 0321-362111, 362114 | Fax: 0321-362414

5. PG Djombang Baru

Jl. Panglima Sudirman No.1 Jombang 61417 Telepon: 0321-861311 | Fax: 0321-866373 email: pg_dbu@telkom.net

6. PG Tjoekir

Ds. Cukir, Kec. Diwek, Jombang 61471 Telepon: 0321-861441 | Fax: 0321-868600

7. PG Lestari

Ds. Ngrombot, Kec. Patianrowo, Nganjuk 64391 Telepon: 0358-552468, 551439 | Fax: 0358-552468

8. PG Meritjan

Jl. Merbabu, Ds. Mrican, Kec. Mojoroto, Kediri 64102 Telepon: 0354-771619, 773649 | Fax: 0354-773651

9. PG Pesantren Baru

Jl. Mauni No. 334, Kec. Pesantren, Kediri 64131 Kotak Pos 6 | Telepon: 0354-684610 | Fax: 0354-686538 homepage: http://www.pesantrenbaru.co.cc email: pgpesantren@yahoo.com

10.PG Ngadiredjo

Ds. Jambean, Kec. Kras, Kediri 64102. Tromolpos 5 Telepon: 0354-479700 | Fax: 0354-477178

11.PG Modjopanggoong

Ds. Sidorejo, Kec. Kauman, Tulungagung 66261 Telepon: 0355-321633, 324638 | Fax: 0355-327126

SBU TEMBAKAU

1. Kantor SBU Tembakau

Jl. Bondowoso Km.10 Jelbuk, Jember 68102 Telepon: 0331-540181, 540666, 540639, 541111 Fax: 0331-540639, 540700 email: sbu_tembakau@ptpn10.com

2. Kebun Kertosari

Jl. A Yani No. 688 Pakusari, Jember 68181 Telepon: 0331-334177 | Fax: 0331-332854 email: ptpn10_kts@telkom.net

3. Kebun Ajong Gayasan

Jl. MH Thamrin No.143 Ajung, Jember 68175 Telepon: 0331-321501, 331058 | Fax: 0331-335145 email: *ajong@ptpn10.com*

4. Kebun Kebonarum/Gayamprit/Wedhibirit

JI. Pemuda Selatan No. 225, Klaten 57411 Telepon: 0272-321806, 320583, 321252 Fax: 0272-322203

Unit Usaha Lain: Unit Industri Bobbin

Jl. Bondowoso Km.10 Jelbuk, Jember 68102 Telepon: 0331-540205 | Fax: 0331-540407

ANAK PERUSAHAAN:

PT DASAPLAST NUSANTARA

JI Raya Pecangan No 03 Jepara | Jawa Tengah Telepon: 0291-755210 | Fax: 0291-755205

PT NUSANTARA MEDIKA UTAMA

Kantor Direksi

Jl. Hayam Wuruk No. 88, Mojokerto 61321 Telepon: 0321-328557, 390988 | Fax: 0321-395117

1. Rumah Sakit Gatoel

Jl. Raden Wijaya No. 56, Mojokerto 61321 Telepon: 0321-321681, 322329 | Fax: 0321-321684 UGD: 0321-399772

2. Rumah Sakit Toeloengredjo

Jl. A Yani No.25 Pare - Kediri 64212 Telepon: 0354-391047, 391145 | Fax: 0354-3392883

3. Rumah Sakit Perkebunan (RSP)

Jl. Bedadung No.2 - Jember 68118 Telepon: 0331-487104, 487226 | Fax: 0331-485912 homepage: www.jember-klinik.co.id email: rs@jember-klinik.co.id

PT ENERGI AGRO NUSANTARA

Desa Gempolkerep, Kec. Gedeg, Kab. Mojokerto

PENYERTAAN:

PT Mitratani Dua Tujuh

JI Brawijaya 83 Mangli, Jember 68136 Telepon: 0331-422222, 488881 Fax: 0331-489456, 489457









Ruang Rawat Inap, Kamar Operasi, dan Ruang Intensive Care Unit (ICU)

PT. Nusantara Medika Utama

RUMAH SAKIT GATOEL

Jl. Raden Wijaya 56 Mojokerto 61321 Telp. (0321) 321681, 322329, 399772 | Fax.(0321) 321684 e-mail: rsgatoel@yahoo.co.id